

# KABUPATEN BUTON DALAM ANGKA

*Buton Regency in Figures*

# 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BUTON**  
*BPS-Statistics of Buton Regency*

# KABUPATEN BUTON DALAM ANGKA

*Buton Regency in Figures*

# 2018



<https://butonkab.bp.go.id>

# KABUPATEN BUTON DALAM ANGKA 2017

*Buton Regency in Figures 2017*

ISSN : 0215-6601

No. Publikasi / *Publication Number* : 74010.1803

Katalog / *Catalog*: 1102001.7401

Ukuran Buku / *Book Size*: 14,8 X 21 cm

Jumlah Halaman / *Number of Pages*: *xlvi*+ 336 halaman/*pages*

Naskah / *Manuscript* :

**Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton**

*BPS - Statistics of Buton Regency*

Penyunting/ *Editor* :

**Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton**

*BPS - Statistics of Buton Regency*

Gambar :

**Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton**

*BPS - Statistics of Buton Regency*

Gambar Kulit / *Cover Design* :

**Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton**

*BPS - Statistics of Buton Regency*

Diterbitkan oleh / *Published by* :

© **Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton**

*BPS - Statistics of Buton Regency*

Dicetak oleh / *Printed by* :

**UD. SYAHID**

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/ atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa ijin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia*





**KEPALA BPS KABUPATEN BUTON**

*CHIEF STATISTICAL OFFICE OF BUTON REGENCY*



**La Ode Haris Sumba, S.ST**





## KATA PENGANTAR

Buku “Kabupaten Buton Dalam Angka” adalah buku publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton.

Publikasi ini memuat himpunan data dari berbagai bidang dan sektor, serta gambaran singkat tentang hal-hal yang penting dari bidang-bidang yang bersangkutan. Data yang disajikan ini telah disusun oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton baik berupa data primer yang dikumpulkan langsung, maupun data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah dan swasta di wilayah Kabupaten Buton.

Publikasi Buton Dalam Angka 2018 dapat terbit berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Untuk itu kepada semua pihak yang telah ikut membantu terwujudnya publikasi ini kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Meskipun publikasi Buton Dalam Angka 2018 telah dipersiapkan sebaik-baiknya, disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang mungkin terjadi. Untuk perbaikan di masa mendatang, tanggapan dan saran dari pengguna publikasi ini sangat diharapkan.

Pasarwajo, Agustus 2018

Kepala Badan Pusat Statistik  
**Kabupaten Buton**

LA ODE HARIS SUMBA, S.ST

NIP 19621231 198302 1 007





## P R E F A C E

*The Buton Regency in Figures is an annual publication published by the BPS-Statistics of Buton Regency.*

*This publication contains data on various sectors and short explanation of important parts of them. Data were compiled by BPS-Statistics of Buton Regency either directly from respondent such as households, private enterprises, or as administrative records from government institutions.*

*This publication exists by cooperation and helps from other parties, so for all of these, in this occasion I would like to express my sincere appreciation and gratitude to all who participated in providing those data or information required.*

*This publication has been compiled by giving a serious attention as much as possible, but nevertheless it is realized that some weaknesses may occur. Suggestions for improving for the next publication are cordially welcome.*

*Pasarwajo, August 2018*

*Chief Statistical Office of*

**Buton Regency**

LA ODE HARIS SUMBA, S.ST

NIP 19621231 198302 1 007

**DAFTAR ISI**  
*LIST OF CONTENTS*

	<b>Halaman</b>
	<i>Page</i>
Peta Kabupaten Buton/ <i>Map of Buton Regency</i>	iii
Foto Kepala BPS Kab. Buton / <i>Picture of Statistic Office of Buton Regency</i>	v
Kata Pengantar/ <i>Preface</i>	vii
Daftar Isi/ <i>List Of Content</i>	ix
Daftar Tabel/ <i>List of Tables</i>	xi
Daftar Gambar/ <i>List of Figure</i>	xxxi
Penjelasan Umum/ <i>Explanatory Notes</i>	xlii
<b>I GEOGRAFI DAN IKLIM</b>	<b>3</b>
<i>GEOGRAPHY AND CLIMATE</i>	
<b>II PEMERINTAHAN</b>	<b>25</b>
<i>GOVERNMENT</i>	
<b>III PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN</b>	<b>49</b>
<i>POPULATION AND EMPLOYMENT</i>	
<b>IV SOSIAL</b>	<b>83</b>
<i>SOCIAL</i>	
<b>V PERTANIAN</b>	<b>137</b>
<i>AGRICULTURE</i>	
<b>VI INDUSTRI DAN ENERGI</b>	<b>191</b>
<i>INDUSTRY AND ENERGY</i>	
<b>VII PERDAGANGAN</b>	<b>205</b>
<i>TRADE</i>	
<b>VIII HOTEL DAN PARIWISATA</b>	<b>225</b>
<i>HOTEL AND TOURISM</i>	
<b>IX TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI</b>	<b>239</b>
<i>TRANSPORTATION AND COMMUNICATION</i>	
<b>X KEUANGAN DAERAH DAN HARGA</b>	<b>261</b>
<i>LOCAL FINANCE AND PRICE</i>	

**DAFTAR ISI**  
*LIST OF CONTENTS*

	<b>Halaman</b>
	<i>Page</i>
XI <b>PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN</b> <i>POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION</i>	283
XII <b>PENDAPATAN REGIONAL</b> <i>REGIONAL INCOME</i>	297
XIII <b>PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/ KOTA</b> <i>REGENCY/ MUNICIPAL COMPARISON</i>	323

## DAFTAR TABEL

### LIST OF TABLES

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
<b>BAB I</b>	<b>GEOGRAFI DAN IKLIM/ GEOGRAPHY AND CLIMATE</b>
1.1	<b>GEOGRAFI / GEOGRAPHY</b>
1.1.1	Batas Wilayah Kabupaten Buton Menurut Kecamatan, 2017/ <i>Boundary of Buton Regency by Subdistrict, 2017</i> 10
1.1.2	Letak Astronomis Kabupaten Buton Menurut Kecamatan, 2017/ <i>Astronomical Position of Buton Regency by Subdistrict, 2017</i> 11
1.1.3	Letak Astronomis Kecamatan Lasalimu Menurut Kelurahan, 2017 / <i>Astronomical Position of Lasalimu Subdistrict by Village, 2017</i> 12
1.1.4	Letak Astronomis Kecamatan Lasalimu Selatan Menurut Kelurahan, 2017/ <i>Astronomical Position of Lasalimu Selatan Subdistrict by Village, 2017</i> 13
1.1.5	Letak Astronomis Kecamatan Siotapina Menurut Kelurahan, 2017/ <i>Astronomical Position of Siotapina Subdistrict by Village, 2017</i> 14
1.1.6	Letak Astronomis Kecamatan Pasarwajo Menurut Kelurahan, 2017/ <i>Astronomical Position of Pasarwajo Subdistrict by Village, 2017</i> 15
1.1.7	Letak Astronomis Kecamatan Wabula Menurut Kelurahan, 2017/ <i>Astronomical Position of Wabula Subdistrict by Village, 2017</i> 16
1.1.8	Letak Astronomis Kecamatan Wolowa Menurut Kelurahan, 2017/ <i>Astronomical Position of Wolowa Subdistrict by Village, 2017</i> 17
1.1.9	Letak Astronomis Kecamatan Kapontori Menurut Kelurahan, 2017/ <i>Astronomical Position of Kapontori Subdistrict by Village, 2017</i> 18

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
1.1.10 Luas Wilayah Kabupaten Buton Menurut Kecamatan, 2017/ <i>Total Area by Subdistrict in Buton Regency, 2017</i>	19
1.1.11 Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Buton (km), 2017/ <i>Distance between Subdistrict Capital and Re- gency Capital in Buton Regency (km), 2017</i>	20
1.1.12 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecama- tan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Buton Regency, 2017</i>	21
<b>BAB II PEMERINTAHAN/ GOVERNMENT</b>	
<b>2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE</b>	
2.1.1 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Subdistricts and Village by City in Buton Regen- cy, 2017</i>	34
2.1.2 Banyaknya Kelurahan Menurut Klasifikasi Tingkat Kelurahan Di Tiap Kecamatan Di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Villages in Buton Regency by Village Classification in Each Subdistrict In Buton , 2017</i>	35
2.1.3 Banyaknya Lurah Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin Di Ka- bupaten Buton, 2017/ <i>Number of Village Chiefs by Subdistrict and Sex in Buton Regency, 2017</i>	36
<b>2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH / DPRD</b>	
2.2.1 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Par- tai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Buton Regency, 2017</i>	37
2.2.2 Banyaknya Keputusan DPRD Kabupaten Buton, 2013 – 2017/ <i>Number of Members of The Regional House of Representative of Buton Regency, 2013 – 2017</i>	38

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
2.2.3 Kegiatan Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten Buton 2013-2017/ <i>Activities of The House of Regional Representative of Buton Regency, 2013</i>	39
 <b>2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL/CIVIL SERVANTS</b>	
2.3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Buton Regency, 2017</i>	40
2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Education in Buton Regency, 2017</i>	41
2.3.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Ke-pangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Buton Regency, 2017</i>	43
2.3.4 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buton, 2015 - 2017/ <i>Number of Civillian Reserve by subdistrict in Buton Regency, 2015 - 2017</i>	44
2.3.5 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Ke-pangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in</i>	45

**BAB III PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN/ POPULATION AND EMPLOYMENT**

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>

### **3.1 KEPENDUDUKAN / POPULATION**

3.1.1	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2010, 2015 dan 2017/ <i>Population and Population Growth Rate by</i>	65
3.1.2	Jumlah Penduduk dan rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Population and Sex Ratio by Subdistrict in Buton regency, 2017</i>	65
3.1.2	Jumlah Penduduk dan rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Population and Sex Ratio by Subdistrict in Buton regency, 2017</i>	66
3.1.3	Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Population Distribution and Density by Subdistrict in Buton Regency, 2017</i>	67
3.1.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Population by Age Group and Sex in Buton Regency, 2017</i>	68
3.1.5	Persebaran Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Population Distribution by Subdistrict in Buton Regency, 2017</i>	69
3.1.6	Jumlah Penduduk berdasarkan Kecamatan dan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kabupaten Buton, 2015-2017/ <i>Population by District and Ownership</i>	70
3.1.7	Jumlah Penduduk berdasarkan Kecamatan dan Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Buton, 2015-2017/ <i>Population by District and Ownership of Birth Cer-</i>	71

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>

### **3.2 KETENAGAKERJAAN / LABOUR**

3.2.1	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Buton regency, 2017</i>	72
3.2.2	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working</i>	73
3.2.3	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During The Previous Week by Main Employ-</i>	74
3.2.4	Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Registered Job Applicants by Educational Attainment and Sex in Buton Regency, 2017</i>	75
3.2.5	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During The Previous Week by Age Group and</i>	76



Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
3.2.6 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During The Previous Week by Main Industry</i>	77
3.2.7 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Buton Regency, 2017</i>	78
3.2.8 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During The Previous Week by Number of Working Hours on Main Industry and Sex in Buton regency, 2017</i>	85

## **BAB IV    SOSIAL/ SOCIAL**

### **4.1 PENDIDIKAN / EDUCATION**

4.1.1 Presentase Penduduk Usia 7 – 24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Percentage of Population Aged 7 – 24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Buton Regency, 2017</i>	102
--	-----

Tabel	Halaman	
<i>Table</i>	<i>Pages</i>	
4.1.2	Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Net Enrolment Rate and Gross Enrolment</i>	103
4.1.3	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid Guru Taman Kanak- Kanak (TK) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Kindergarten Schools by Subdistrict in</i>	104
4.1.4	Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of School, Pupil, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary School by Subdistrict in Buton Regency, 2017</i>	105
4.1.5	Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of School, Pupil, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Subdistrict in Buton Regency, 2017</i>	106
4.1.6	Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of School, Pupil, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High School by Subdistrict in Buton Regency, 2017</i>	107
4.1.7	Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of School, Pupil, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Subdistrict in Buton Regency, 2017</i>	108

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
4.1.8 Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid Guru Sekolah Menengah Atas Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of School, Pupil, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High School by Sub-district in Buton Regency, 2017</i>	109
4.1.9 Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid Guru Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of School, Pupil, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Aliyah (MA) by Subdistrict in Buton Regency, 2017</i>	110
4.1.10 Jumlah Sekolah, Murid, Guru dan Rasio Murid Guru Raudatul Athfal (RA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of School, Pupil, Teachers, and School-Teacher Ratio of Raudatul Athfal (RA) by Subdistrict in Buton Regency, 2017</i>	111
4.1.11 Angka Melek Huruf Di Kabupaten Buton 2009 – 2017/	112
<b>4.2 KESEHATAN / HEALTH</b>	
4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Health Facilities by Subdistrict in Buton Regency, 2017</i>	113
4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Health Personnel by Subdistrict in Buton Regency, 2017</i>	114
4.2.3 Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Specialist Doctor, Generalist Doctor, and Dentist by type of Health Facility in Buton Regency, 2017</i>	115

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
4.2.4 Banyaknya Posyandu Dan Posyandu Aktif Di Kabupaten Buton Menurut Kecamatan Dan Puskesmas, 2017/ <i>Number Of Integrated Healthy Service Post And Integrated Healthy Service Post actived in Buton Regency by Subdistrict and Public Health Center, 2017</i>	116
Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Cases of the 10 Most Diseases in Buton Regency, 2017</i>	117
4.2.5 Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Birth, Babies with Low Birth Weights (LWB), Treated LWB, and Malnutrition Cases by Subdistric in Buton regency, 2017</i>	118
4.2.6 Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Buton, 2012 – 2017/ <i>Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED), and Receiving Iron Supplement in Buton Regency, 2012-2017</i>	119
4.2.7 Jumlah Remaja Usia 15-24 Tahun yang Mendapat Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro), HIV/AIDS, dan Keluarga Berencana (KB) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Young People Aged 15 - 24 Who Had Counselling on Reproductive Health, HIV/AIDS, and Family Planning by Subdistrict in Buton Regency, 2017</i>	120

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
4.2.9 Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infection, Dengue Fever, Diarrhea, Tuberculosis (TB) and Malaria by Subdistric in Buton Regency, 2017</i>	121
4.2.10 Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistric in Buton Regency, 2017</i>	122
4.2.11 Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistric in Buton Regency, 2017</i>	123
4.2.12 Persentase Balita Yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Kecamatan dan Jenis Imunisasi di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Percentage of Children Under Five Years Who Had Immunization by Subdistric and Type of Immunization in Buton Regency, 2017</i>	126
4.2.13 Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Paramedic (Civil Servant) in Healthy Facilities of Buton Regency, 2017</i>	127
4.2.14 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Health Facilities by Subdistric in Buton Regency, 2017</i>	128

Tabel	Halaman
Table	Pages

### **4.3 AGAMA/RELIGION**

4.3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Population by Sub-district and Religion in Buton Regency, 2017</i>	129
4.3.2	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Worship Facilities by Subdistrict in Buton Regency, 2017</i>	130
4.3.3	Jumlah Jamaah Haji menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, 2017/ <i>Number of Pilgrim by Subdistrict and Sex, 2017</i>	131

### **4.4 KEMISKINAN / POVERTY**

4.4.1	Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Households by Subdistrict and Household Classification in Buton Regency, 2017</i>	132
4.4.2	Persentase Penduduk Miskin dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Buton, 2012-2017/ <i>Poor Population Percentage and Human Development Index (HDI) of Buton Regency, 2012-2017</i>	133

## **BAB V PERTANIAN/ AGRICULTURE**

### **5.1 TANAMAN PANGAN / FOOD CROPS**

5.1.1	Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Buton (Hektar), 2017 / <i>Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Buton Regency (Hectare), 2017</i>	163
-------	--	-----

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
4.2.9 Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infection, Dengue Fever, Diarrhea, Tuberculosis (TB) and Malaria by Subdistric in Buton Regency, 2017</i>	121
4.2.10 Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistric in Buton Regency, 2017</i>	122
4.2.11 Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistric in Buton Regency, 2017</i>	123
4.2.12 Persentase Balita Yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Kecamatan dan Jenis Imunisasi di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Percentage of Children Under Five Years Who Had Immunization by Subdistric and Type of Immunization in Buton Regency, 2017</i>	126
4.2.13 Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Paramedic (Civil Servant) in Healthy Facilities of Buton Regency, 2017</i>	127
4.2.14 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Health Facilities by Subdistric in Buton Regency, 2017</i>	128

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
<b>4.3 AGAMA/RELIGION</b>	
4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Population by Sub-district and Religion in Buton Regency, 2017</i>	129
4.3.2 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Worship Facilities by Subdistrict in Buton Regency, 2017</i>	130
4.3.3 Jumlah Jamaah Haji menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, 2017/ <i>Number of Pilgrim by Subdistrict and Sex, 2017</i>	131
<b>4.4 KEMISKINAN / POVERTY</b>	
4.4.1 Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Households by Subdistrict and Household Classification in Buton Regency, 2017</i>	132
4.4.2 Persentase Penduduk Miskin dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Buton, 2012-2017/ <i>Poor Population Percentage and Human Development Index (HDI) of Buton Regency, 2012-2017</i>	133
<b>BAB V PERTANIAN/ AGRICULTURE</b>	
<b>5.1 TANAMAN PANGAN / FOOD CROPS</b>	
5.1.1 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Buton (Hektar), 2017 / <i>Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Buton Regency (Hectare), 2017</i>	163



Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
5.1.2 Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton (Hektar), 2017/ <i>Area of Dry Field/ Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Buton Regency (Hectare), 2017</i>	164
5.1.3 Luas Penggunaan Tanah di Kabupaten Buton (Hektar), 2016 - 2017/ <i>Land in Buton Regency by Type Utilization (Hectare), 2016 - 2017</i>	165
5.1.4 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton (Hektar), 2017/ <i>Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Buton Regency (Hectare), 2017</i>	166
5.1.5 Luas Panen Tanaman Bahan Makanan menurut Jenis Tanaman (Hektar), 2016 – 2017/ <i>Harvested Area of Food Crops by Type of Crops (Hectare), 2016 – 2017</i>	167
5.1.6 Produksi Tanaman Bahan Makanan menurut Jenis Tanaman (Ton) 2016 – 2017/ <i>Production of Food Crops by Type of Crops (Ton), 2016 – 2017</i>	168
5.1.7 Hasil Perhektar Tanaman Bahan Makanan menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton, 2016 – 2017/ <i>Productivities of Food Crops by Type of Crops in Buton Regency, 2016 – 2017</i>	169

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
5.1.8 Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton (Hektar), 2017/ <i>Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Buton Regency (Hectare), 2017</i>	170
<b>5.2 HORTIKULTURA / HORTICULTURE</b>	
5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Buton (Hektar), 2017/ <i>Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Buton Regency (Hectar), 2017</i>	171
5.2.2 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Buton (Kuintal), 2017/ <i>Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Buton Regency (Quintal), 2017</i>	172
5.2.3 Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Buton (Kuintal), 2017/ <i>Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Buton Regency (Quintal), 2017</i>	173
<b>5.3 PERKEBUNAN / ESTATE CROPS</b>	
5.3.1 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (Hektar), 2017/ <i>Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Buton Regency (Hectare), 2017</i>	174
5.3.2 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (ton), 2017/ <i>Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of</i>	175

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>

#### **5.4 PETERNAKAN / LIVESTOCK**

5.4.1	Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Livestock Population by Sub-district and Kind of Livestock in Buton Regency, 2017</i>	176
5.4.2	Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Poultry Population by Sub-district and Kind of Poultry in Buton Regency, 2017</i>	177
5.4.3	Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Livestock Slaughtered by Sub District and Kind of Livestock in Buton Regency, 2017</i>	178
5.4.4	Banyaknya Ternak Unggas yang Dipotong di Kabupaten Buton, 2009-2017/ <i>Number of Poultry at Slaughtered in Buton regency, 2009-2017</i>	179
5.4.5	Produksi Daging Ternak Besar di Kabupaten Buton (kilogram), 2009 – 2017/ <i>Production of Large Livestock Buton Regency (kilograms), 2009 – 2017</i>	180
5.4.6	Produksi Telur Unggas di Kabupaten Buton (butir), 2009 – 2017/ <i>Production of Poultry Eggs in Buton Regency (grain), 2009 – 2017</i>	181

#### **5.5 PERIKANAN / FISHERY**

5.5.1	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buton, 2016 dan 2017/ <i>Number of Fish Capture Households by Sub-district and Subsector in Buton Regency, 2016 and 2017</i>	182
-------	---	-----

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
5.5.2 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buton (ton), 201 dan 2017/ <i>Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Buton Regency (ton), 201 and 2017</i>	183
5.5.3 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Buton Regency, 2017</i>	184
5.5.4 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buton (ton), 2017/ <i>Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buton (ton), 2017</i>	185
5.5.5 Produksi Pendaratan Ikan Menurut Jenis Alat Tangkap dan Tahun di Kabupaten Buton (ton), 2017/ <i>Production of Fish Landing by Type of Fishing Tools and Year in Buton Regency (ton), 2017</i>	186
5.5.6 Produksi Pendaratan Ikan Menurut Jenis Alat Tangkap dan Tahun di Kabupaten Buton (ton), 2017/ <i>Production of Fish Landing by Type of Fishing Tools and Year in Buton Regency (ton), 2017</i>	187
 <b>BAB VI INDUSTRI DAN ENERGI / <i>INDUSTRY AND ENERGY</i></b>	
6.1 Jumlah Perusahaan Industri Menurut Klasifikasi Industri dan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017 / <i>Number of Industrial Establishment by Classification</i>	200

Tabel	Halaman	
<i>Table</i>	<i>Pages</i>	
6.2	Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Establishments and Employees by Industrial Classification in Buton Regency, 2017</i>	201
<b>BAB VII PERDAGANGAN/ TRADE</b>		
7.1.1	Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Buton, 2012–2017/ <i>Number of Establishments by Type of Business Entity in Buton Regency, 2012–2017</i>	211
7.1.2	Volume dan Nilai Perdagangan Antar Pulau menurut Hasil Bumi dan Laut serta Barang Strategis di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Volume and Value of Inter Island Trade by Products in Buton Regency, 2017</i>	212
7.1.3	Jumlah Pasar Dirinci menurut Jenisnya dan Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Market Specified by Type and Subdistrict in Buton Regency, 2017</i>	213
7.1.4	Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Trading Facilities by Subdistrict in Buton Regency, 2017</i>	214
7.1.5	Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Merchants by Subdistrict in Buton Regency, 2017</i>	215
7.1.6	Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Cooperatives by Type of Cooperative and Subdistrict in Buton Regency, 2017</i>	216

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
7.1.7 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Buton, 2013–2017/ <i>Number of Trading Facilities by Type of Facility in Buton Regency, 2013–2017</i>	217
<b>7.2 EKSPOR &amp; IMPOR/ EXPORT &amp; IMPORT</b>	
7.2.1 Nilai Ekspor di Pelabuhan Buton (US\$), 2009 – 2017/ <i>Value Export in Buton Port (US\$), 2009 – 2017</i>	218
7.2.2 Volume dan Nilai Ekspor di Pelabuhan Buton menurut Jenis Komoditas, 2017/ <i>Volume and Value Export in Buton Port by Commodities, 2017</i>	219
7.2.3 Volume dan Nilai Ekspor di Pelabuhan Buton menurut Negara Tujuan, 2017/ <i>Volume and Value Export in Buton Port by Country, 2017</i>	220
7.2.4 Nilai Impor di Pelabuhan Buton (US\$), 2009 – 2017/ <i>Value Import in Buton Port (US\$), 2009 – 2017</i>	221
7.2.5 Volume dan Nilai Impor di Pelabuhan Buton menurut Jenis Komoditas, 2017/ <i>Volume and Value Import in Buton Port by Commodities, 2017</i>	222
<b>BAB VIII HOTEL DAN PARIWISATA/ HOTEL AND TOURISM</b>	
<b>8.1 HOTEL/ HOTEL</b>	
8.1.1 Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2016 dan 2017/ <i>Number of Hotel Accommodations by Subdistrict in Buton Regency, 2016 and 2017</i>	230

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
8.1.2 Banyaknya Hotel Bintang dan Hotel Non Bintang/ Akomodasi Lainnya, Kamar dan Tempat Tidur menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Classified Hotel and Non Classified Hotel/Others Accommodation, Room and Bed by Subdistricts in Kabupaten Buton, 2017</i>	231
8.1.3 Banyaknya Kamar dan Tempat Tidur pada Hotel Bintang dan Non Bintang menurut Kecamatan di Kabupaten Buton,2017/ <i>Number of Room and Bed at Classified and Non Classified Hotels by Subdistrict in Kabupaten Buton, 2017</i>	232
8.1.4 Banyaknya Tamu pada Hotel Bintang dan Non Bintang menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Guest at Classified and Non Classified Hotels by Subdistrict in Buton Regency, 2017</i>	233
<b>8.2 PARIWISATA / TOURISM</b>	
8.2.1 Data Objek Wisata dan Daya Tarik Pariwisata Kabupaten Buton, 2017/ <i>Tourism Object and Tourism Attraction in Buton Regency, 2017</i>	234
8.2.2 Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2016 dan 2017/ <i>Number of Restaurant by Subdistrict in Buton Regency, 2016 and 2017</i>	235
8.2.3 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Buton, 2013-2017/ <i>Number of International and Domestic Visitors in Buton Regency, 2013-2017</i>	236

Tabel

Halaman

Table

Pages

**BAB IX. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI/ TRANSPORTATION  
AND COMMUNICATION**

**9.1 TRANSPORTASI / TRANSPORTATION**

- 9.1.1 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Buton, 2017 dalam (Km)/*Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Buton Regency, 2017 in (Km)* 248
- 9.1.2 Panjang Jalan Negara, Provinsi dan Kota menurut Jenis Permukaan di Kabupaten Buton, 2011 – 2017/*Length of State, Province and Regency/Municipality Roadby Type of Road Surface in Buton Regency, 2011 - 2017* 249
- 9.1.3 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Buton, 2017 dalam (Km)/ *Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Buton Regency, 2017 in (Km)* 250
- 9.1.4 Panjang Jalan menurut Pemerintah yang Berwenang, Jenis Permukaan, Kondisi dan Kelas Jalan di Kabupaten Buton (km), 2017/*Length of Roads by level of Government Responsibility, Type of Surface, Condition and Class of Road in Buton Regency (km), 2017* 251
- 9.1.5 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Buton, 2017 dalam (Km)/ *Length of Roads by Subdistrict and Road Condition in Buton Regency, 2017 in (Km)* 252



Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
9.1.6 Penetapan Jumlah Kebutuhan Angkutan Perkotaan, 2017/ <i>Determination of Total Urban Transportation Needs, 2017</i>	253
9.1.7 Kendaraan Bermotor yang Telah Diregistrasi Menurut Jenis Kendaraan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Motorized Vehicle Registered by Kind of Vehicle in Buton Regency, 2017</i>	254
<b>9.2 POS DAN TELEKOMUNIKASI / POS AND TELE-COMMUNICATION</b>	
9.2.1 Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2013–2017/ <i>Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Buton Regency, 2013–2017</i>	255
9.2.2 Banyaknya Fasilitas Fisik Pelayanan Jasa Pos dan Giro menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Physical Facilities Post and Clearing Service by Subdistrict in Buton Regency, 2017</i>	256
9.2.3 Banyaknya Benda-Benda Pos yang Dikirim dan Diterima dari Dalam dan Luar Negeri menurut Jenis Pengiriman di Kabupaten Buton, 2017 / <i>Number of Postal Material Sent and Received from In Country and Overseas by Kind of Dispatch in Buton Regency, 2017</i>	258
<b>BAB X KEUANGAN DAN HARGA-HARGA/ LOCAL FINANCE AND PRICE</b>	
<b>10.1 KEUANGAN/LOCAL FINANCE</b>	

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
10.1.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Buton Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2015–2017/ <i>Actual Revenues of Government of Buton Regency by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2015–2017</i>	268
10.1.2 Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Buton Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2015–2017/ <i>Actual Expenditures of Government of Buton Regency by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2015–2017</i>	269
10.1.3 Target dan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Kabupaten Buton, 2015–2017/ <i>Target and Realization of Government Revenues and Expenditures of Buton Regency, 2015–2017</i>	270
10.1.4 Target dan Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Buton (juta rupiah), 2017/ <i>Target and Realization of Revenues and Expenditures in Buton Regency (million rupiahs), 2017</i>	271
10.1.5 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Tahun Anggaran 2017/ <i>Target and Actual of Local Taxes Revenues in 2017 Fiscal Year</i>	274
10.1.6 Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah Tahun Anggaran 2017 (juta rupiah)/ <i>Target and Actual of Local Taxes Retribution in 2017 Fiscal Year (million rupiahs)</i>	275
<b>10.2 HARGA/PRICE</b>	
10.2 Rata-Rata Harga Eceran Bahan Pokok di Kabupaten Buton (rupiah), 2009–2017/ <i>Average Retail Price of Rice, and Granulated Sugar in Buton Regency (rupiahs), 2009–2017</i>	277

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>

**BAB XI PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN/  
POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION**

11.1	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Golongan Pengeluaran dan Kelompok Barang di Kabupaten Buton (rupiah), 2017/ <i>Average Expenditure Per Capita Per Month by Expenditure Class and Commodity Group in Buton Regency (rupiahs), 2017</i>	287
11.2	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Buton (rupiah), 2017/ <i>Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Buton Regency (rupiahs), 2017</i>	288
11.3	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Buton (rupiah), 2017/ <i>Average Expenditure Per Capita Per Month by Non</i>	289
11.4	Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Seminggu (kkal) menurut Kelompok Bahan Makanan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Average Consumption of Calories Per Capita Per Week by Food Group in Kabupaten Buton, 2017</i>	290
11.5	Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita Seminggu (gram) menurut Kelompok Bahan Makanan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Average Consumption of Protein Per Capita Per Week</i>	291
11.6	Rata-Rata Konsumsi Karbohidrat per Kapita Seminggu (gram) menurut Kelompok Bahan Makanan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Average Consumption of Carbohydrate Per Capita Per Week (gram) by Food Group in Kabupaten Buton, 2017</i>	292

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
11.7 Rata-Rata Konsumsi Lemak per Kapita Seminggu (gram) menurut Kelompok Bahan Makanan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Average Consumption of Fat Per Capita Per Week (grams) by Food Group in Kabupaten Buton, 2017</i>	293
 <b>BAB XII PENDAPATAN REGIONAL/ REGIONAL INCOME</b>	
12.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (juta rupiah), 2013–2017/ <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buton Regency (million rupiahs), 2013–2017</i>	314
12.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (juta rupiah), 2013–2017/ <i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Regency (million rupiahs), 2013–2017</i>	315
12.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (persen), 2013–2017/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buton Regency</i>	316
12.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (juta rupiah), 2013–2017/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Re-</i>	317

Tabel	Halaman	
<i>Table</i>	<i>Pages</i>	
12.5	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (2010=100), 2013–2017/ <i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product by Industry in Buton Regency (2010=100), 2013–2017</i>	318
12.6	Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton, 2013–2017/ <i>Implicit Growth Rate of Gross Regional Domestic Product by Industry in Buton Regency, 2013–2017</i>	319
<b>BAB XIII PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/ KOTA/ REGEN- CY/ MUNICIPAL COMPARISON</b>		
13.1	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara (ribu), 2011 – 2015/ <i>Population by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara (thousand), 2011 – 2015</i>	327
13.2	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Persen), 2010 – 2014/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/ Municipality in Sulawesi Tenggara (thousand), 2011 – 2014</i>	328
13.3	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2010 – 2014/ <i>Percentage of poverty by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara (thousand), 2011 – 2014</i>	329

Tabel	Halaman	
<i>Table</i>	<i>Pages</i>	
13.4	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2015/ <i>Population Aged 15 Years and Over by Regency/Municipality and Type of Activity During The Previous Week in Sulawesi Tenggara Province, 2015</i>	330
13.5	Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kabupaten/Kota, 2011-2017/ <i>Human Development Index of Sulawesi Tenggara Province by Regency/Municipality, 2011-2017</i>	331
13.6	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Sulawesi Tenggara (miliar rupiah), 2013–2017/ <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Sulawesi Tenggara Province (billion rupiahs), 2013–2017</i>	332
13.7	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Sulawesi Tenggara (miliar rupiah), 2013–2017/ <i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Sulawesi Tenggara Province (billion rupiahs), 2013–2017</i>	333
13.8	Komponen IPM Menurut Kabupaten/kota, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017/ <i>HDI Component by Regency, Sulawesi Tenggara 2017</i>	334
13.9	IPM Menurut Kabupaten/kota, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017/ <i>HDI by Regency, Sulawesi Tenggara 2017</i>	335
13.10	<i>Indeks Kemahalan Konstruksi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Sulawesi Tenggara 2017/</i> <i>Construction Cost Index by Regency/City, Sulawesi Tenggara Province 2017</i>	336

Halaman ini sengaja dikosongkan  
*This Page Intentionally left blanks*

## DAFTAR GAMBAR

### LIST OF FIGURES

Gambar <i>Figure</i>		Halaman <i>Pages</i>
1	Luas Wilayah Kabupaten Buton menurut Kecamatan, 2017/ <i>Total Area by Subdistrict in Buton Regency, 2017</i>	9
2	Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Villages and City by Sub-districts in Buton Regency, 2017</i>	32
3	Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Buton Regency, 2017</i>	33
4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Population by Age Group and Sex in Buton Regency, 2017</i>	62
5	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Population and Sex Ratio by Subdistrict in Buton Regency, 2017</i>	63
6	Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2015/ <i>Population Distribution by Subdistrict in Buton Regency, 2015</i>	64
7	Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Buton Regency, 2017</i>	100
8	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Population by Sub-district and Religion in Buton Regency, 2017</i>	101



Gambar	Halaman
<i>Figure</i>	<i>Pages</i>
9 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton (Hektar), 2017/ <i>Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Buton Regency (Hectare), 2017</i>	160
10 Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton (Hektar), 2017/ <i>Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Buton Regency (Hectare), 2017</i>	161
11 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Buton (Hektar), 2017/ <i>Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant In Buton Regency (Hectar), 2017</i>	162
12 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Buton, 2013-2017/ <i>Number of International and Domestic Visitors in Buton Regency, 2013-2017</i>	229
13 Panjang Jalan Negara, Provinsi dan Kota menurut Jenis Permukaan di Kabupaten Buton, 2012 - 2017/ <i>Length of State, Province and Regency/Municipality Roadby Type of Road Surface in Buton Regency, 2012 - 2017</i>	245
14 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Buton, 2017 dalam (Km)/ <i>Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Buton Regency, 2017 in (Km)</i>	246
15 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kecamatan dan Jenis Kendaraan di Kabupaten Buton, 2017/ <i>Number of Motor Vehicles by Subdistrict and Type of Vehicle in Buton Regency, 2017</i>	247

Gambar		Halaman
<i>Figure</i>		<i>Pages</i>
16	Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Buton Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2015–2017/ <i>Actual Revenues of Government of Buton Regency by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2015–2017</i>	267
17	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Buton (rupiah), 2017/ <i>Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Buton Regency (rupiahs), 2017</i>	285
18	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Buton (rupiah), 2017/ <i>Average Expenditure Per Capita Per Month by Non Food Group in Buton Regency (rupiahs), 2017</i>	286
19	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (juta rupiah), 2017/ <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buton Regency (Million rupiahs), 2017</i>	313

## PENJELASAN UMUM

Tanda-tanda satuan dan lain-lain yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

### 1. TANDA-TANDA

...	=	Data belum tersedia
-/0	=	Data tidak tersedia atau diabaikan
,	=	Tanda desimal
*)	=	Angka sementara
**)	=	Angka sangat sementara
r)	=	Angka revisi
e)	=	Angka diperkirakan

### 2. SATUAN

Bal	=	1.250 m <sup>3</sup> = 180 Kg
Barrel	=	158,99 liter = 0.15899 m <sup>3</sup>
Bata	=	500 gram (untuk garam)
Botol	=	700 CC
Batang	=	400 gram (untuk sabun)
Kilometer (km)	=	1.000 m
Kwintal (kw)	=	100 kg
Liter	=	0,80 kg (untuk beras)
long ton	=	1.016,50 kg
lusin	=	12 buah

metricubic feet (mcf)	=	1/35,3 m <sup>3</sup>
metric ton (m ton)	=	0,98421
long ton	=	1.000 kg
once (oz)	=	28,31 gram
pound (lb)	=	0,454 kg
Sak	=	40 kg atau 50 kg (untuk semen)
ton	=	1.000 kg
Satuan lain	=	buah, bungkus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer

### 3. KLASIFIKASI INDUSTRI PENGOLAHAN

- 3.1 Industri makanan, minuman dan tembakau
- 3.2 Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit
- 3.3 Industri kayu dan barang-barang dari kayu, termasuk perabot rumahtangga.
- 3.4 Industri kertas dan barang-barang dari kertas, percetakan dan penerbitan.
- 3.5 Industri kimia dan barang-barang dari kimia, minyak bumi dan batu bara
- 3.6 Industri barang bukan logam kecuali minyak bumi dan batu bara
- 3.7 Industri logam dasar
- 3.8 Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya
- 3.9 Industri, barang pengolahan lainnya

### 3. LAIN-LAIN

FOB	= Free On Board	= Harga ekspor sampai ke pelabuhan muat
CIF	= Cost Insurance and Freight	= Harga untuk impor sampai ke pelabuhan masuk (Asuransi dan freight)
CIF	= FOB	=
M.T.O.	= Maximum Targe of Weight	= kemampuan berat maksimum suatu pesawat untuk terbang
DWT	= Dead weights Ton	= bobot mati
B.R.T.	= Bruto Registered	

## OVERVIEW

*Signs and other units used in the publication. These are as follows:*

### 1. SIGNS

...	=	Data not available
-/0	=	Data not available or negligible
,	=	Decimal sign
*)	=	Temporary value
**)	=	Very temporary value
r)	=	Revision value
e)	=	Estimated value

### 2. UNITS

Bale	=	1.250 m <sup>3</sup> = 180 Kg
Barrel	=	158,99 liter = 0.15899 m <sup>3</sup>
Brick	=	500 gram (forsalt)
Bottle	=	700 cc
Stem	=	400 gram (for soap)
Kilometer (km)	=	1.000 m
Quintals (kw)	=	100 kg
Litre	=	0,80 kg (for rice)
long ton	=	1.016,50 kg
Dozen	=	12 pieces
metricubic feet (mcf)	=	1/35,3 m <sup>3</sup>

<i>metric ton (m ton)</i>	=	0,98421
<i>long ton</i>	=	1.000 kg
<i>once (oz)</i>	=	28,31 gram
<i>pound (lb)</i>	=	0,454 kg
<i>Sak</i>	=	40 kg or 50 kg (for cement)
<i>ton</i>	=	1.000 kg
<i>Other Units</i>	=	<i>Pieces, wrap, granules, strands/sheets, cans, sticks, pulse, ton kilometers</i>

### **3. PROCESSING INDUSTRY CLASSIFICATION**

- 3.1 *Manufacture of food, beverages and tobacco*
- 3.2 *Manufacture of textiles, apparel and leather*
- 3.3 *Manufacture of wood and wooden goods, including furniture.*
- 3.4 *Manufacture of paper and goods of paper, printing and publishing.*
- 3.5 *The chemical industry and chemical goods, petroleum and coal*
- 3.6 *Non-metal goods industries except petroleum and coal*
- 3.7 *Manufacture of basic metal*
- 3.8 *Manufacture of metal goods, machinery and equipment*
- 3.9 *Manufacture, other processing items*

#### 4. OTHERS

*FOB* = *Free On Board* = *The export price to the*

*CIF* = *Cost Insurance and* = *Prices for imports to the*

*CIF* = *FOB* = *(Insurance and freight)*

*M.T.O.W* = *Maximum Targe of* = *The maximum weight ca-*  
*Weight* *capacity of a plane to fly*

*DWT* = *Dead weights Ton* = *deadweight*

*B.R.T.* = *Bruto Registered Ton*



Halaman ini sengaja dikosongkan  
*This Page Intentionally left blanks*

# KEADAAN GEOGRAFIS

## Geographical Condition

BAB  
Chapter

1

letak geografis kabupaten buton

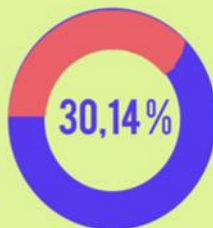
4,96<sup>0</sup> – 6,25<sup>0</sup> LINTANG SELATAN

120<sup>0</sup> – 123,34<sup>0</sup> BUJUR TIMUR



LUAS WILAYAH

1184,40 KM<sup>2</sup>



TERLUAS

Kecamatan  
Pasarwajo

356,40



TERKECIL

Kecamatan  
Wolowa

51,58



## PENJELASAN TEKNIS

Bab ini menyajikan ciri utama Daerah Kabupaten Buton yang mencakup Letak Geografis, Batas Wilayah, Luas Wilayah, Kondisi Tanah, Keadaan Perairan (Laut dan Sungai) serta Keadaan Iklim.

1. Kabupaten Buton terletak di jazirah tenggara Pulau Sulawesi dan bila ditinjau dari peta Provinsi Sulawesi Tenggara, secara geografis terletak dibagian selatan garis khatulistiwa, memanjang dari utara ke selatan diantara  $4,96^{\circ}$  –  $6,25^{\circ}$  Lintang Selatan dan membentang dari barat ke timur diantara  $120,00^{\circ}$  –  $123,34^{\circ}$  Bujur Timur, meliputi sebagian Pulau Muna dan Buton. Kabupaten Buton di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Muna, di sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten

## TECHNICAL EXPLANATION

*This chapter presents the main characteristics of Buton District which includes Geography, Boundary, Wide Areas, Soil Condition, condition Water (Sea and river) and Climatic Conditions.*

1. *Buton located on the peninsula of southeast Sulawesi and when viewed from a map of Sulawesi Tenggara province is geographically located in the south of the equator, stretching from north to south between  $4.960$  to  $6.250$  south latitude and stretches from west to east between  $120.000$  to  $123.340$  east longitude, covers Muna and Buton island.*

*Buton regency in the north bordering with Muna, on the south by Flores Sea, on the east by Wakatobi Regency and west borders with Bombana Regency.*

Wakatobi dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bombana.

2. Kabupaten Buton memiliki wilayah daratan seluas  $\pm 1.182,40 \text{ km}^2$ , dimana pada tahun 2014 mengalami pemekaran menjadi 3 kabupaten yaitu Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Tengah dan Kabupaten Buton Selatan. Sehingga kecamatan di Kabupaten Buton menjadi 7 kecamatan, yaitu:

Kecamatan yang terdapat di Pulau Buton, yaitu :

- Kecamatan Lasalimu
- Kecamatan Lasalimu Selatan
- Kecamatan Pasar Wajo
- Kecamatan Kapontori
- Kecamatan Siontapina
- Kecamatan Wolowa
- Kecamatan Wabula

Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Pasarwajo dengan luas  $356,40 \text{ km}^2$ , Lasalimu  $327,29 \text{ km}^2$  serta Kecamatan Siotapina dengan luas  $181,02 \text{ km}^2$  atau masing-masing sebesar 30,14%, 27,68% serta 15,31% terhadap

*2. Buton has a land area of  $\pm 1.182,40 \text{ km}^2$ , which in 2014 Buton was divided in to 3 (three) region, namely Buton Regency, Buton Tengah Regency, and Buton Selatan Regency, so that Buton Regency was only remaining 7 (seven) subdistrict, namely :*

*Subdistrict contained in Buton*

*Island, namely:*

*District of Lasalimu*

*District of Lasalimu Selatan*

*District of Pasar Wajo*

*District of Kapontori*

*District of Siontapina*

*District of Wolowa*

*District of Wabula*

*Subdistrict with the largest area was Pasarwajo subdistrict with an area of  $356.40 \text{ km}^2$ , Lasalimu  $327.29 \text{ km}^2$  and Siotapina with  $181,02 \text{ km}^2$  or respectively 30,14%, 27,68%, and*

total luas wilayah Kabupaten Buton.

Sedangkan wilayah yang paling kecil adalah Kecamatan Wabula dengan luas wilayah 51,58 km<sup>2</sup> atau 4,36% dari total luas wilayah Kabupaten Buton.

Untuk mencapai ibukota kecamatan dari ibukota kabupaten dapat ditempuh dengan dua cara yaitu melalui darat dan laut.

3. Kondisi topografi tanah daerah Kabupaten Buton pada umumnya memiliki permukaan yang bergunung, bergelombang, dan berbukit-bukit. Diantara gunung dan bukit-bukit tersebut, terbentang daratan yang merupakan daerah-daerah potensial untuk pengembangan sektor pertanian.

Permukaan tanah pegunungan relatif rendah, ada yang bisa digunakan untuk usaha yang sebagian besar berada pada ketinggian 100 – 500 M di atas permukaan laut (Mdpl), kemiringan tanah mencapai 40°.

*15,31% of the total Buton area. The smallest region area was Wabula Subdistrict with an area of 51,58 km<sup>2</sup> or 4,36% of the total area of Buton.*

*The capital of the subdistrict can be reached in two ways, namely by land and sea.*

*3. Topographical conditions of the land area of Buton generally have mountainous surface, undulating and hilly. Among the mountains and hills, the land stretches which are potential areas for development of the agricultural sector.*

*Mountainous land surface is relatively low, there also could be used for businesses where was mostly located at an altitude of 100-500 M above sea level (masl), the slope of the land reached 40°.*

4. Kabupaten Buton memiliki beberapa sungai besar yang terdapat di beberapa kecamatan. Sungai-sungai tersebut pada umumnya memiliki potensi yang dapat dijadikan sumber tenaga, irigasi dan kebutuhan rumah, seperti sungai Winto dan Tondo di Kecamatan Pasarwajo, sungai Malaoge, Tokulo, dan sungai Wolowa di Kecamatan Lasalimu.

5. Jika dilihat dari sudut Oceanografi, Kabupaten Buton memiliki perairan laut yang masih luas, yang diperkirakan sekitar 21.054,69 km<sup>2</sup> (kondisi sebelum pemekaran 2014) Wilayah perairan tersebut sangat potensial untuk pengembangan usaha perikanan dan pengembangan wisata bahari, karena disamping hasil ikan dan hasil laut lainnya, juga memiliki panorama laut yang sangat indah.

Beberapa jenis ikan hasil perairan laut Kabupaten Buton yang banyak ditangkap oleh nelayan di daerah ini antara lain Cakalang, Teri, Layang, Kembung, Udang dan jenis

*4. Buton regency has several large rivers that were in some districts. Those rivers in general has the potential to be used as a source of energy, irrigation and household needs, likes Winto river and Tondo in Pasarwajo Subdistrict, Malaoge River, Tokulo, and Wolowa River in Lasalimu Subdistrict.*

*5. When viewed from the side of Oceanography, Buton's ocean area are still wide, which was estimated at around 21.054,69 km<sup>2</sup> (condition before divided in 2014). The territorial waters of the potential for developing of fishery business and nautical tourism development, as well as the results of fish and other seafood, also has a beautiful sea panorama that is not inferior to other regions in Indonesia.*

*Some types of fishes from the sea of Buton Regency that was often caught by fishermen in this area were Cakalang, Teri, Layang,*

ikan lainnya. Disamping ikan, juga terdapat hasil laut lainnya seperti Teripang, Agar-Agar, Japing-Japing, Lola, Mutiara dan lainnya, yang semuanya ini dapat menunjang perekonomian di daerah ini.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ahli kelautan Indonesia dan luar negeri menunjukkan bahwa pulau Buton memiliki potensi perairan untuk wisata bahari yang sangat indah bila dibandingkan dengan daerah-daerah wisata bahari lainnya di Indonesia.

6. Kabupaten Buton pada umumnya sama seperti daerah-daerah lain di Indonesia dimana hanya mempunyai dua musim, yakni musim hujan dan musim kemarau.

Musim hujan pada tahun 2015 ini terjadi di antara bulan Desember sampai dengan bulan April. Pada saat tersebut, angin darat bertiup dari Benua Asia

*puffy, shrimp, and other fish species. Besides fish, there also other marine products such as Sea Cucumber, Agar-Agar, japing-japing, Lola, Pearl, and others, all of which can support the economy in this area.*

*Results of research conducted by oceanographers Indonesia and abroad shows that Buton island waters have the potential for marine tourism were also very beautiful when compared to other areas other in Indonesia.*

*6. Buton generally the same as other areas in Indonesia which has only two seasons, the rainy season and the dry season.*

*The rainy season in 2015, had been occurred between December to April. At that time, onshore winds blowing from the continent of Asia and the Pacific Ocean*



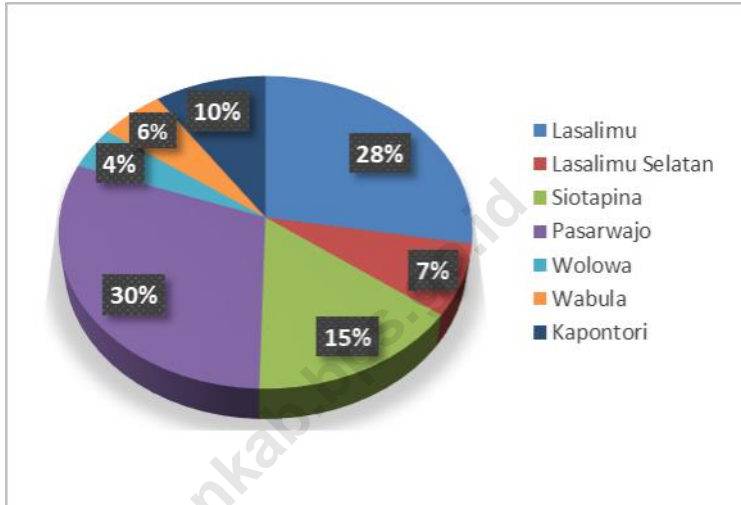
serta Lautan Pasifik banyak mengandung uap air. Musim kemarau terjadi antara bulan Juli dan angin Timur yang bertiup dari Benua Australia sifatnya kering dan kurang mengandung uap air. Khusus pada bulan April dan Mei arah angin di daerah Kabupaten Buton tidak menentu, demikian pula dengan curah hujan, sehingga pada bulan-bulan ini dikenal sebagai musim Pancaroba.

7. Curah hujan suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan monografi, dan perputaran pertemuan arus udara. Oleh karena itu, jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat.

*contains a lot of moisture. The dry season occurs between July and east wind blowing from the continent of Australia that was dry and less water vapor. Especially in April and May, the wind direction in Buton area was uncertainty, it was as well as it's rainfall, so in these months is known as the transition season.*

*7. Rainfall somewhere among others influenced by climatic conditions, the state of the monograph, and the velocity of the air current meeting. Therefore, the amount of rainfall varies by month and location of monitoring stations.*

**Gambar 1** Luas Wilayah Kabupaten Buton menurut Kecamatan,  
**Figure 1** Total Area by Subdistrict in Buton Regency, 2017



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton

Source : Public Work and Spatial Planning Office of Buton Regency

## 1.1 GEOGRAFI/GEOGRAPHY

**Tabel** 1.1.1 **Batas Wilayah Kabupaten Buton menurut Kecamatan, 2017**  
**Table** 1.1.1 **Boundary of Buton Regency by Subdistrict, 2017**

Daerah Region	Batas Boundary			
	Sebelah Utara North	Sebelah Selatan South	Sebelah Timur East	Sebelah Barat West
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kabupaten Buton</b> <i>Buton Regency</i>				
050 <b>Kec. Lasalimu</b> <i>Lasalimu Subdistrict</i>	Laut Banda	Kec. Siotapina dan Kec. Wolowa	Kec. Lasalimu Selatan dan Laut Banda	Kec. Kapontori
051 <b>Kec. Lasalimu Selatan</b> <i>Lasalimu Selatan Subdistrict</i>	Kec. Lasalimu dan Laut Banda	Kec. Siotapina dan Laut Banda	Laut Banda	Kec. Lasalimu dan Kec. Siotapina
052 <b>Kec. Siotapina</b> <i>Siotapina Subdistrict</i>	Kec. Lasalimu dan Kec. Lasalimu Selatan	Kec. Wolowa dan Laut Flores	Kec. Lasalimu Selatan dan Laut Flores	Kec. Lasalimu dan Kec. Wolowa
060 <b>Kec. Pasarwajo</b> <i>Pasarwajo Subdistrict</i>	Kec. Kapontori dan Kec. Wolowa	Kec. Wabula dan Kab. Buton Selatan (Kec. Sampolawa)	Laut Flores	Kota Baubau dan Kab. Buton Selatan (Kec. Sampolawa)
061 <b>Kec. Wolowa</b> <i>Wolowa Subdistrict</i>	Kec. Kapontori dan Kec. Lasalimu	Laut Flores dan Kec. Pasarwajo	Kec. Lasalimu Selatan dan Kec. Siotapina	Kec. Kapontori dan Kec. Pasarwajo
062 <b>Kec. Wabula</b> <i>Wabula Subdistrict</i>	Kec. Pasarwajo	Kab. Buton Selatan (Kec. Lapandewa) dan Laut Flores	Laut Flores	Kab. Buton Selatan (Kec. Lapandewa dan Kec. Sampolawa)
110 <b>Kec. Kapontori</b> <i>Kapontori Subdistrict</i>	Kab. Buton Utara	Kota Baubau dan Kec. Pasarwajo	Kec. Lasalimu dan Kec. Wolowa	Selat Buton

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton

Source : Public Work and Spatial Planning Office of Buton Regency

**Tabel 1.1.2** **2017**  
**Letak Astronomis Kabupaten Buton menurut Kecamatan,**  
**Table** **Astronomical Position of Buton Regency by Subdistrict, 2017**

Kecamatan Subdistrict	Lintang Selatan South Latitude	Bujur Timur East Longitude
(1)	(2)	(3)
050 Lasalimu	5°6' - 5°18'	122°8' - 122°50'
051 Lasalimu Selatan	5°14' - 5°21'	123°0' - 123°13'
052 Siotapina	5°15' - 5°26'	122°55' - 123°9'
060 Pasarwajo	5°19' - 5°33'	122°44' - 122°54'
061 Wolowa	5°15' - 5°26'	122°49' - 122°59'
062 Wabula	5°31' - 5°39'	122°47' - 122°54'
110 Kapontori	5°3' - 5°21'	122°40' - 122°53'
<b>Buton</b>		

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton

Source : *Public Work and Spatial Planning Office of Buton Regency*

**Tabel 1.1.3 2017**  
**Table** **Letak Astronomis Kecamatan Lasalimu menurut Kelurahan,**  
**Astronomical Position of Lasalimu Subdistrict by Village, 2017**

Kelurahan Village	Lintang Selatan South Latitude	Bujur Timur East Longitude
(1)	(2)	(3)
1 Wasuamba	5°12' - 5°14'	123°5' - 123°7'
2 Bonelalo	5°11' - 5°15'	123°2' - 123°6'
3 Lasembangi	5°12' - 5°16'	122°59' - 123°4'
4 Kamaru	5°9' - 5°14'	123°00' - 123°4'
5 Suandala	5°8' - 5°11'	123°00' - 123°3'
6 Lawele	5°8' - 5°12'	122°59' - 123°1'
7 Kakenauwe	5°10' - 5°13'	122°58' - 123°1'
8 Waoleona	5°12' - 5°18'	122°52' - 122°58'
9 Wagari	5°10' - 5°13'	122°53' - 122°55'
10 Sribatara	5°9' - 5°12'	122°52' - 122°55'
11 Togomangura	5°7' - 5°10'	122°53' - 122°56'
12 Wasambaa	5°12' - 5°15'	123°5' - 123°8'
13 Talaga Baru	5°10' - 5°12'	123°3' - 123°5'
14 Nambo	5°11' - 5°17'	122°857' - 123°0'
15 Benteng	5°10' - 5°13'	122°51' - 122°56'
<b>Lasalimu</b>		

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton

Source : Public Work and Spatial Planning Office of Buton Regency

**Tabel 1.1.4**  
**Letak Astronomis Kecamatan Lasalimu Selatan menurut Kelurahan, 2017**  
**Astronomical Position of Lasalimu Selatan Subdistrict by Village, 2017**

	<b>Kelurahan Village</b>	<b>Lintang Selatan South Latitude</b>	<b>Bujur Timur East Longitude</b>
	(1)	(2)	(3)
1	Ambuau Indah	5°17'40" - 5°20'19"	123°9'10" - 123°11'41"
2	Mopaano	5°16'14" - 5°19'51"	123°10'33" - 123°13'29"
3	Umalooge	5°15'20" - 5°17'51"	123°10'60" - 123°11'58"
4	Kinapani Makmur	5°16' - 5°19'	123°8' - 123°10'
5	Lasalimu	5°14' - 5°17'	123°7' - 123°11'
6	Siomanuru	5°17' - 5°19'	123°7' - 123°8'
7	Siontapina	5°16' - 5°18'	123°6' - 123°7'
8	Wajah Jaya	5°16'10" - 5°18'10"	123°6'39" - 123°9'60"
9	Mulya Jaya	5°15' - 5°17'	123°0' - 123°6'
10	Harapan Jaya	5°14'46" - 5°16'32"	123°2'52" - 123°7'26"
11	Sangia Arano	5°17' - 5°20'	123°3' - 123°7'
12	Mega Bahari	5°20'20" - 5°21'35"	123°9'42" - 123°11'13"
13	Sumber Agung	5°16'27" - 5°18'46"	123°2'40" - 123°6'57"
14	Ambuau Togo	5°19'16" - 5°21'54"	123°8'43" - 123°10'2"
15	Balimu	5°14'34" - 5°14'55"	123°9'26" - 123°9'40"
16	Rejo Sari	5°18' - 5°19'	123°5' - 123°7'
<b>Lasalimu Selatan</b>			

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton

Source : *Public Work and Spatial Planning Office of Buton Regency*

**Tabel**  
**Table**

1.1.5

**Letak Astronomis Kecamatan Siotapina menurut Kelurahan,  
2017**  
**Astronomical Position of Siotapina Subdistrict by Village, 2017**

	<b>Kelurahan Village</b>	<b>Lintang Selatan South Latitude</b>	<b>Bujur Timur East Longitude</b>
	(1)	(2)	(3)
1	Walompo	5°17'15" - 5°24'33"	122°55'24" - 123°0'48"
2	Matanauwe	5°15'22" - 5°25'40"	122°57'42" - 123°1'45"
3	Sampuabalo	5°25'24" - 5°26'39"	123°0'23" - 123°2'24"
4	Kuraa	5°16'18" - 5°25'58"	123°0'55" - 123°2'55"
5	Kumbewaha	5°22'7" - 5°24'59"	123°4'12" - 123°8'35"
6	Sumber Sari	5°19'44" - 5°22'23"	123°40'46" - 123°7'57"
7	Labuandiri	5°19'43" - 5°22'14"	123°7'8" - 123°9'4"
8	Karya Jaya	5°20'39" - 5°22'56"	123°7'44" - 123°9'41"
9	Manuru	5°17'46" - 5°25'44"	123°2'6" - 123°5'8"
10	Bahari Makmur	5°24'21" - 5°24'35"	122°59'51" - 123°0'5"
11	Gunung Jaya	5°16'33" - 5°25'49"	122°59'50" - 123°2'7"
<b>Siotapina</b>			

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton

Source : Public Work and Spatial Planning Office of Buton Regency

**Tabel 1.1.6** **Letak Astronomis Kecamatan Pasarwajo menurut Kelurahan, 2017**  
**Table** *Astronomical Position of Pasarwajo Subdistrict by Village, 2017*

	<b>Kelurahan Village</b>	<b>Lintang Selatan South Latitude</b>	<b>Bujur Timur East Longitude</b>
	(1)	(2)	(3)
1	Holimombo Jaya	5°31'34" - 5°32'39"	122°53'7" - 122°53'51"
2	Kondowa	5°30'22" - 5°33'0"	122°51'29" - 122°53'52"
3	Dongkala	5°30'27" - 5°31'5"	122°51'58" - 122°52'32"
4	Wagola	5°30'59" - 5°31'56"	122°51'9" - 122°52'11"
5	Takimpo	5°31'35" - 5°33'20"	122°50'1" - 122°51'36"
6	Kombeli	5°31'42" - 5°32'51"	122°49'22" - 122°50'51"
7	Awainulu	5°31'27" - 5°32'19"	122°48'40" - 122°50'53"
8	Laburunci	5°31'11" - 5°31'47"	122°47'43" - 123°50'43"
9	Banabungi	5°30'31" - 5°31'22"	122°47'21" - 122°50'41"
10	Kambulabulana	5°29'42" - 5°30'45"	122°47'23" - 122°50'47"
11	Pasarwajo	5°28'59" - 5°30'0"	122°49'57" - 122°50'53"
12	Saragi	5°27'57" - 5°29'12"	122°50'28" - 122°51'19"
13	Wakaokili	5°26'50" - 5°29'27"	122°44'27" - 122°46'30"
14	Waanguangu	5°25'00" - 5°29'28"	122°45'16" - 122°47'21"
15	Warinta	5°21'26" - 5°29'35"	122°44'55" - 122°49'30"
16	Lapodi	5°23'58" - 5°30'4"	122°47'21" - 122°50'51"
17	Wasaga	5°24'50" - 5°28'30"	122°49'52" - 122°52'16"
18	Kahulungaya	5°24'34" - 5°27'20"	122°50'49" - 122°53'4"
19	Kancinaa	5°25'19" - 5°26'42"	122°51'40" - 122°53'44"
20	Winning	5°19'53" - 5°25'28"	122°46'58" - 122°53'22"
21	Kambawakole	5°24'41" - 5°26'23"	122°52'53" - 122°54'29"
22	Mantowu	5°23'14" - 5°25'44"	122°52'15" - 122°54'19"
<b>Pasarwajo</b>			

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton

Source : *Public Work and Spatial Planning Office of Buton Regency*



**Tabel 1.1.7 Letak Astronomis Kecamatan Wabula menurut Kelurahan, 2017**  
**Table 1.1.7 Astronomical Position of Wabula Subdistrict by Village, 2017**

Kelurahan Village	Lintang Selatan South Latitude	Bujur Timur East Longitude
(1)	(2)	(3)
1 Wasampela	5°31'9" - 5°35'34"	122°47'21" - 122°52'45"
2 Wasuemba	5°34'21" - 5°39'49"	122°47'15" - 122°51'6"
3 Wabula I	5°33'25" - 5°37'4"	122°47'16" - 122°51'35"
4 Wabula	5°32'22" - 5°36'38"	122°47'19" - 122°52'0"
5 Koholimombono	5°32'12" - 5°33'38"	122°51'46" - 122°53'52"
6 Holimombo	5°32'46" - 5°34'52"	122°50'58" - 122°53'38"
7 Bajo Bahari	5°32'12" - 5°33'38"	122°51'46" - 122°53'52"
<b>Wabula</b>		

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton

Source : Public Work and Spatial Planning Office of Buton Regency

**Tabel 1.1.8** **Letak Astronomis Kecamatan Wolowa menurut Kelurahan, 2017**  
**Table 1.1.8** **Astronomical Position of Wolowa Subdistrict by Village, 2017**

	<b>Kelurahan Village</b>	<b>Lintang Selatan South Latitude</b>	<b>Bujur Timur East Longitude</b>
	(1)	(2)	(3)
1	Kaumbu	5°19'25" - 5°26'26"	122°49'2" - 122°54'58"
2	Galanti	5°18'36" - 5°26'21"	122°49'17" - 122°55'34"
3	Wolowa	5°17'47" - 5°26'3"	122°49'53" - 122°56'42"
4	Wolowa Baru	5°23'8" - 5°24'11"	122°57'23" - 122°59'57"
5	Suka Maju	5°18'24" - 5°23'31"	122°54'37" - 122°59'28"
6	Matawia	5°17'23" - 5°24'39"	122°53'14" - 122°58'1"
7	Bungi	5°15'50" - 5°25'3"	122°50'32" - 122°57'14"
<b>Wolowa</b>			

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton

Source : *Public Work and Spatial Planning Office of Buton Regency*

**Tabel**  
**Table**

1.1.9

**Letak Astronomis Kecamatan Kapontori menurut Kelurahan,  
2017**

**Astronomical Position of Kapontori Subdistrict by Village, 2017**

	<b>Kelurahan Village</b>	<b>Lintang Selatan South Latitude</b>	<b>Bujur Timur East Longitude</b>
	(1)	(2)	(3)
1	Barangka	5°15'38" - 5°21'37"	122°41'18" - 122°47'46"
2	Wakalambe	5°14'55" - 5°20'37"	122°43'13" - 122°49'6"
3	Boneatiro	5°14'18" - 5°15'15"	122°44'30" - 122°45'15"
4	Lambusango	5°13'55" - 5°19'54"	122°45'58" - 122°50'15"
5	Watumotobe	5°10'28" - 5°15'51"	122°47'22" - 122°52'21"
6	Waondo Wolio	5°7'14" - 5°10'56"	122°51'34" - 122°54'23"
7	Wakangka	5°9'52" - 5°14'42"	122°47'30" - 122°53'2"
8	Tuangila	5°6'34" - 5°10'17"	122°44'51" - 122°48'26"
9	Bukit Asri	5°6'45" - 5°10'55"	122°48'50" - 122°53'11"
10	Todanga	5°3'36" - 5°6'48"	122°45'30" - 122°50'30"
11	Lambusango Timur	5°13'19" - 5°18'5"	122°48'3" - 122°51'24"
12	Kamelanta	5°16'36" - 5°21'43"	122°40'46" - 122°45'25"
13	Mabulugo	5°14'21" - 5°21'0"	122°41'50" - 122°48'31"
14	Wambulu	5°9'45" - 5°14'2"	122°50'49" - 122°53'33"
15	Wakuli	5°6'37" - 5°10'30"	122°47'1" - 122°51'2"
16	Tumada	5°4'35" - 5°7'44"	122°47'8" - 122°50'53"
17	Boneatiro Barat	5°14'30" - 5°15'27"	122°43'33" - 122°44'41"
<b>Kapontori</b>			

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton

Source : Public Work and Spatial Planning Office of Buton Regency

**Tabel 1.1.10** Luas Wilayah Kabupaten Buton menurut Kecamatan, 2017  
**Table** Total Area by Subdistrict in Buton Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Luas Area	
	Km <sup>2</sup>	%
(1)	(2)	(3)
050 Lasalimu	327.29	28%
051 Lasalimu Selatan	88.09	7%
052 Siotapina	181.02	15%
060 Pasarwajo	356.40	30%
061 Wolowa	51.58	4%
062 Wabula	65.02	5%
110 Kapontori	113.00	10%
<b>Buton</b>	<b>1 182.40</b>	<b>100%</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton

Source : Public Work and Spatial Planning Office of Buton Regency

**Tabel**  
**Table**

1.1.11

**Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Buton (km), 2017**  
**Distance between Subdistrict Capital and Regency Capital in Buton Regency (km), 2017**

	<b>Kecamatan Subdistrict</b>	<b>Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict</b>	<b>Jarak ke Ibukota Kabupaten Distance to Regency Capital (km)</b>
	(1)	(2)	(3)
050	Lasalimu	Kamaru	85
051	Lasalimu Selatan	Ambuau	59
052	Siotapina	Kumbewaha	43
060	Pasarwajo	Pasarwajo	12
061	Wolowa	Wabula	37
062	Wabula	Waole	25
110	Kapontori	Mataupana	120

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton

Source : Public Work and Spatial Planning Office of Buton Regency

**Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017**  
**1.1.12**  
**Table** *Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Buton Regency, 2017*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital of Subdistrict</i>	Ketinggian DPL (m) <i>Altitude (m)</i>
(1)	(2)	(3)
050 Lasalimu	Kamaru	65,9
051 Lasalimu Selatan	Ambuau	69,0
052 Siotapina	Kumbewaha	66,9
060 Pasarwajo	Pasarwajo	43,6
061 Wolowa	Waole	106,0
062 Wabula	Wabula	20,7
110 Kapontori	Mataumpana	64,0

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton

Source : *Public Work and Spatial Planning Office of Buton Regency*

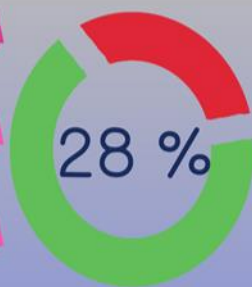
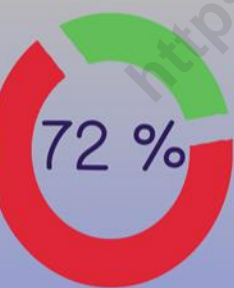
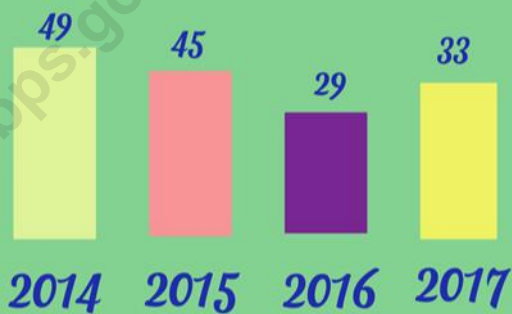
Halaman ini sengaja dikosongkan  
*This Page Intentionally left blanks*

<https://butonkab.bps.go.id>

# PEMERINTAHAN *Government*

## BAB *Chapter* 2

Banyaknya Keputusan DPRD Kabupaten Buton  
2014 – 2017



Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah  
Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017





**PENJELASAN TEKNIS****TECHNICAL EXPLANATION**

- |   |  |
|---|--|
| <p>1. Secara administrasi, sejak tahun 2004 Undang-undang Nomor 15 sampai 21 Tahun telah terjadi sejumlah pemekaran kecamatan di Kabupaten Buton seiring dengan bergulirnya tuntutan otonomi daerah. Beberapa kecamatan yang baru mekar antara yaitu :</p> <p>a. Kecamatan Lapandewa dimekarkan dari kecamatan Sampolawa pada tahun 2004.</p> <p>b. Kecamatan Sangia Wambulu dimekarkan dari kecamatan Gu pada tahun 2004.</p> <p>c. Kecamatan Siotapina dimekarkan dari kecamatan Lasalimu Selatan 2004.</p> <p>d. Kecamatan Wolowa dimekarkan dari kecamatan Pasarwajo pada tahun 2004.</p> | <p>1. <i>The administration, since the 2004 Act Number 15 to 21 years there has been a number of districts in Buton division along with the passing of the demands of regional autonomy. Some new districts bloom among which are:</i></p> <p>a. <i>Subdistrict Lapandewa extracted from Sampolawa districts in 2004.</i></p> <p>b. <i>Subdistrict sangia Wambulu extracted from Gu districts in 2004.</i></p> <p>c. <i>Siotapina Subdistrict districts carved out of South Lasalimu 2004.</i></p> <p>d. <i>Subdistrict Wolowa extracted from Pasarwajo districts in 2004.</i></p> |
|---|--|

- |   |   |
|---|---|
| <p>e. Kecamatan Wabula dimekarkan dari kecamatan Pasarwajo pada tahun 2004.</p> <p>f. Kecamatan Mawasangka Timur dimekarkan dari kecamatan Mawasangka pada tahun 2004.</p> <p>g. Kecamatan Mawasangka Tengah dimekarkan dari kecamatan Mawasangka pada tahun 2004</p> | <p>e. <i>Subdistrict Wabula extracted from Pasarwajo districts in 2004.</i></p> <p>f. <i>Mawasangka Timur Subdistrict extracted from Mawasangka Subdistrict in 2004.</i></p> <p>g. <i>Mawasangka Tengah Subdiscrit Extracred from Mawasangka subdistrict in 2004.</i></p> |
|---|---|

Sejak tahun 2014 terjadi pemekaran dua Kabupaten dari wilayah administrasi Kabupaten Buton berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2014 tentang pembentukan Kabupaten Buton Tengah yang wilayahnya mencakup 7 Kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Lakudo,
2. Kecamatan Mawasangka Timur,
3. Kecamatan Mawasangka Tengah,
4. Kecamatan Mawasangka,

*Since 2014 the creation of two districts of the administrative area of Buton based on the Law of the Republic of Indonesia Number 15 of 2014 on the establishment of Buton Central region includes seven districts, namely:*

1. *Subdistrict of Lakudo,*
2. *Subdistrict of Mawasangka Timur,*
3. *Subdistrict of Mawasangka Tengah,*
4. *Subistrict of Mawasangka,*

5. Kecamatan Talaga Raya,
6. Kecamatan Gu,
7. Kecamatan Sangia Wambulu.

Kemudian Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2014 tentang pembentukan Kabupaten Buton selatan yang wilayahnya mencakup 7 Kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Batauga,
2. Kecamatan sampolawa,
3. Kecamatan Lapandewa,
4. Kecamatan Batu Atas,
5. Kecamatan Siompu Barat,
6. Kecamatan Siompu,
7. Kecamatan kadatua.

#### **Pembagian Wilayah Administrasi Pemerintahan**

Pada Tahun 2014, wilayah administrasi Pemerintah Daerah Kabupaten Buton dengan ibu kota Pasarwajo terdiri dari 7 kecamatan. Pemerintah Buton, dari tahun ke tahun

5. *Subdistrict of Talaga Raya,*
6. *Subdistrict of Gu,*
7. *Subdistrict of Sangia Wambulu.*

*Then the Law of the Republic of Indonesia Number 16 of 2014 on the establishment of Buton south area covers seven districts, namely:*

1. *Subdistrict of Batauga,*
2. *Subsistrict of Sampolawa,*
3. *Subdistrict of Lapandewa,*
4. *Subdistrict of Batu atas,*
5. *Subdistrict of West Siompu,*
6. *Subdistrict of Siompu,*
7. *Subdistrict of Kadatua.*

#### **Division of Administration Area**

*In the Year 2014, the administrative area of the Local Government Buton with Pasarwajo as capital city consist of 7 subdistricts. Buton government, from year to year (for some period of last year) conduct regional*

(selama beberapa kurun tahun terakhir) melakukan pemekaran wilayah desa/kelurahan pada masing-masing kecamatan. Wilayah kabupaten Buton dibagi ke dalam 7 kecamatan yang membawahi 95 Desa/kelurahan.

#### **Kecamatan Lasalimu**

Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Lasalimu tahun 2014 terdiri dari 14 desa dan 1 kelurahan. Ibukotanya adalah Kamaru.

#### **Kecamatan Lasalimu Selatan**

Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Lasalimu Selatan tahun 2014 terdiri dari 16 desa dan tidak ada kelurahan. Ibukotanya adalah Ambuau.

#### **Kecamatan Siotapina**

Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Siotapina tahun 2014 terdiri dari 11 desa. Ibukotanya adalah Kumbewaha.

*divisions village / villages in each subdistrict.*

*Buton Regency is divided into 7 subdistricts which oversees 95 Village /wards.*

#### **Subdistrict Lasalimu**

*The administrative area of the local government districts Lasalimu in 2014 consisted of 14 villages and one urban village. The capital is Kamaru.*

#### **Subdistrict Lasalimu selatan**

*Administrative region of Lasalimu selatan local government districts in 2014 consisted of 16 villages and no village. The capital is Ambuau.*

#### **Subdistrict Siotapina**

*The administrative area of the local government districts Siotapina in 2014 consisted of 11 villages. The capital is Kumbewaha.*

**Kecamatan Pasarwajo**

Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Pasarwajo tahun 2014 terdiri dari 13 desa dan 9 kelurahan. Ibukotanya adalah Pasarwajo.

**Kecamatan Wabula**

Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Wabula tahun 2014 terdiri dari 7 desa. Ibukotanya adalah Wabula

**Kecamatan Wolowa**

Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Wolowa tahun 2014 terdiri dari 7 desa. Ibukotanya adalah Waole.

***Subdistrict Pasarwajo***

*The administrative area of the local government districts Pasarwajo in 2014 consisted of 13 villages and 9 villages. The capital is Pasarwajo.*

***Subdistrict Wabula***

*The administrative area of the local government districts Wabula in 2014 consists of 7 villages. The capital is Wabula*

***Subdistrict Wolowa***

*The administrative area of the local government districts Wolowa in 2014 consists of 7 villages. The capital is Waole.*

### **Kecamatan Kapontori**

Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Kapontori tahun 2014 terdiri dari 15 desa dan 2 kelurahan. Ibukotanya adalah Mataumpana.

### **Pembangunan Desa**

Usaha Pemerintahan Daerah Kabupaten Buton dalam pembangunan desa bertujuan untuk meletakkan sendi-sendi kehidupan desa, yaitu masyarakat desa yang berkecukupan materiil dan spiritual serta makin adil dan merata guna terwujudnya desa pancasila.

Kriteria dan kategori pembangunan desa dibedakan menjadi desa swadaya, desa swakarsa dan desa swasembada.

### **Subdistrict Kapontori**

*The administrative area of the local government districts Kapontori in 2014 consisted of 15 villages and two districts. The capital is Mataumpana.*

### **Rural Development**

*Local Government efforts in Buton rural development aims to lay the foundations of village life, the villagers were well off materially and spiritually as well as more fair and equitable in order to realize the village of Pancasila.*

*Criteria and categories village development is divided into village self-help, spontaneous villages and rural self-sufficiency.*

#### 4. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)

Jumlah anggota DPRD Kabupaten Buton tahun 2015 berdasarkan hasil pemilu 2014 ada sebanyak 25 orang. Dengan komposisi : Fraksi Partai PAN sebanyak 8 orang, Fraksi Partai Nasdem, PBB, PKB, Golkar, PDIP, PKS, Demokrat, masing-masing sebanyak 2 orang. Sisanya berasal dari Partai PPP, PKPI dan Gerindra yang masing-masing sebanyak 1 orang.

#### 4. *The House of Representatives*

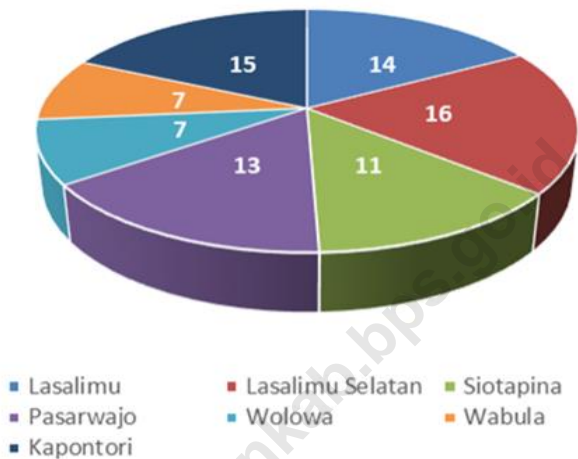
*Buton number of legislators in 2015 based on the results of the 2014 elections there were as many as 25 people. With the composition: PAN Party as much as 8 people, Nasdem Party faction PBB, PKB, Golkar, PDIP, PKS, Demokrat, with each number 2. and party PPP, PKPI, and Gerindra The rest comes from the each by 1 person.*



**Gambar**  
**Figures**

2

**Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di**  
**Number of Villages and City by Subdistricts in**  
**Buton Regency, 2017**

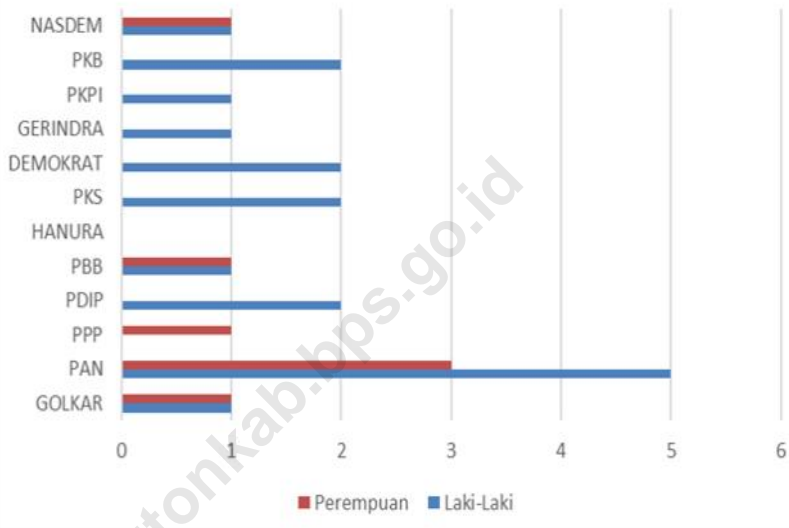


Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buton

Source : Community and Village Empowerment Office of Buton Regency

**Gambar**  
**Figure**

**3** **Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut**  
**Number of Members of The Regional House of Representatives**  
**by Political Parties and Sex in Buton Regency, 2017**



Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Buton

Source : The Regional House of Representative of Buton Regency

## 2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/ADMINISTRATIVE AREA

**Tabel**  
**Table**      **2.1.1**      **Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017**  
**Number of Villages and City by Subdistricts in Buton Regency, 2017**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Desa <i>Village</i>	Kelurahan <i>City</i>
(1)	(2)	(3)
050 Lasalimu	14	1
051 Lasalimu Selatan	16	-
052 Siotapina	11	-
060 Pasarwajo	13	9
061 Wolowa	7	-
062 Wabula	7	-
110 Kapontori	15	2
<b>Buton</b>	<b>83</b>	<b>12</b>

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buton

Source : *Community and Village Empowerment Office of Buton Regency*

**Tabel 2.1.2** Banyaknya Kelurahan Menurut Klasifikasi Tingkat Kelurahan Di Tiap Kecamatan Di Kabupaten Buton, 2017  
**Table** *Number of Villages in Buton Regency by Village Classification in Each Subdistrict In Buton , 2017*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jumlah Ke- lurahan <i>Number Of Village</i>	Kelurahan Swadaya <i>Self Effort Village</i>	Kelurahan Swakar- ya <i>Self Developing Village</i>	Kelurahan Swasembada <i>Self Supporting Village</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
050 Lasalimu	15	-	-	-
051 Lasalimu Selatan	16	-	-	-
052 Siotapina	11	-	-	-
060 Pasarwajo	22	-	-	-
061 Wolowa	7	-	-	-
062 Wabula	7	-	-	-
110 Kapontori	17	-	-	-
<b>Buton</b>	<b>95</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buton

Source : *Community and Village Empowerment Office of Buton Regency*

Tabel  
Table

2.1.3

**Banyaknya Lurah Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Buton, 2017**  
**Number of Village Chiefs by Subdistrict and Sex in Buton Regency, 2017**

Kecamatan Subdistrict	Lurah Village Chief		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
050 Lasalimu	14	-	14
051 Lasalimu Selatan	15	-	15
052 Siotapina	11	-	11
060 Pasarwajo	18	3	21
061 Wolowa	7	-	7
062 Wabula	6	-	6
110 Kapontori	17	-	17
<b>Buton</b>	<b>88</b>	<b>3</b>	<b>91</b>

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buton

Source : Community and Village Empowerment Office of Buton Regency

## 2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE

**Tabel** Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017  
**Table 2.2.1** *Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Buton Regency, 2017*

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. GOLKAR	1	1	2
2. PAN	5	3	8
3. PPP	-	1	1
4. PDIP	2	-	2
5. PBB	1	1	2
6. HANURA	-	-	0
7. PKS	2	-	2
9. DEMOKRAT	2	-	2
10. GERINDRA	1	-	1
11. PKPI	1	-	1
12. PKB	2	-	2
13. NASDEM	1	1	2
<b>Buton</b>	<b>18</b>	<b>7</b>	<b>25</b>

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Buton

Source : *The Regional House of Representative of Buton Regency*

**Tabel**  
**Table**

2.2.2

**Banyaknya Keputusan DPRD Kabupaten Buton, 2014 – 2017**

**Number of Members of The Regional House of Representative of Buton Regency, 2014 – 2017**

	<b>Keputusan Decision</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Peraturan Daerah <i>Local Government Regulations</i>	13	13	11	5
2.	Keputusan DPRD <i>Provincial House of Representative Decision</i>	36	32	18	28
3.	Pernyataan <i>Statements</i>	-	-	-	-
4.	Keputusan Pimpinan <i>Chairman Decision</i>	-	-	-	-
5.	Keputusan Panitia Musyawarah <i>Committee Decision</i>	-	-	-	-
	<b>Jumlah Total</b>	<b>49</b>	<b>45</b>	<b>29</b>	<b>33</b>

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Buton

Source : The Regional House of Representative of Buton Regency

Tabel  
Table

2.2.3

**Kegiatan Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten Buton 2014-2017**  
**Activities of The House of Regional Representative of Buton Regency, 2014-2017**

Jenis Kegiatan Type Of Activity	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Rapat Paripurna Dewan	48	41	23	36
2. Rapat Paripurna Istimewa	6	3	2	2
3. Rapat Paripurna Khusus	-	-	-	-
4. Rapat Kerja	26	24	15	31
5. Rapat Fraksi-Fraksi				
5.1. Fraksi PAN	5	5	5	5
5.2. Fraksi Partai Golkar	5	5	5	5
5.3. Fraksi PPP	5	5	5	5
5.4. Fraksi PDI-P	5	-	-	-
5.5. Fraksi PKS	-	-	-	-
6. Rapat Pimpinan Dewan	-	-	-	-
7. Rapat Panitia Khusus	-	-	-	-
8. Rapat Panitia Anggaran	6	7	7	2
9. Rapat Panitia Musyawarah	23	21	15	18
10. Rapat Badan Legislati	3	4	4	2
11. Kunjungan Ke Luar Daerah	125	128	200	208
12. Kunjungan Kerja Dlm Daerah Kab.	61	35	28	70
13. Kunjungan Kerja Ke Luar Negeri	-	-	-	-
14. Reses	1	3	2	3
15. Rapat Komisi - Komisi				
15.1. Komisi I	11	5	5	5
15.2. Komisi II	10	2	5	4
15.3. Komisi III	9	4	5	4
16. Rapat Konsultasi Pimpinan Ketua Fraksi Dengan Bupati	-	-	-	-
17. Rapat Badan Pertimbangan Daerah	-	-	-	-
18. Hearing ( Dengar Pendapat)	7	3	4	2
19. Rapat Gabungan Komisi	12	13	7	9
<b>Jumlah</b>	<b>368</b>	<b>308</b>	<b>337</b>	<b>411</b>

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Buton

Source : The Regional House of Representative of Buton Regency



## 2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL/CIVIL SERVANTS

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017

**Tabel 2.3.1**  
**Table** *Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Buton Regency, 2017*

Pendidikan Terakhir <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	5	1	6
SLTP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	11	7	18
SLTA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	482	413	895
Diploma I,II <i>Diploma I,II</i>	102	142	244
Diploma III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Bachelor</i>	66	215	281
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.d <i>University Graduates</i>	846	615	1 461
<b>Jumlah</b>	<b>1 512</b>	<b>1 393</b>	<b>2 905</b>

Sumber : Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kabupaten Buton  
Source : *Employment Services, Education and Regional Training of Buton Regency*

**Tabel 2.3.2** Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017  
**Table 2.3.2** *Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Buton Regency, 2017*

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Sekretariat Daerah	92	59	151
2 Sekretariat DPRD	24	13	37
3 Inspektorat	8	4	12
4 Satuan Polisi Pamong Praja	47	6	53
5 Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah	18	9	27
6 Badan Pengelola Keuangan dan Aset daerah	29	23	52
7 Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah	17	10	27
8 Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah	39	16	55
9 Badan Penelitian dan Pengembangan	7	5	12
10 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	17	7	24
11 Badan Penanggulangan Bencana	16	3	19
12 Dinas Pariwisata	15	10	25
13 Dinas Kelautan dan Perikanan	25	9	34
14 Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	7	10	17
15 Dinas Pendidikan	43	21	64
16 Dinas Kesehatan	41	46	87
17 Dinas Perhubungan	29	13	42
18 Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	48	10	58
19 Dinas Koperasi dan UKM	16	7	23
20 Dinas Transmigrasi	9	2	11
21 Dinas Pertanian	48	17	65

**Tabel 2.3.2** Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017  
**Table** *Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Buton Regency, 2017*

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
22 Dinas Perindustrian	13	6	19
23 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	12	13	25
24 Dinas Kepemudaan dan Olahraga	11	7	18
25 Dinas Sosial	9	5	14
26 Dinas Pengendalian Pendudukan dan KB	8	6	14
27 Dinas Lingkungan Hidup	11	9	20
28 Dinas Kominfo dan Persandian	11	8	19
29 Dinas Ketahanan Pangan	8	6	14
30 Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	9	7	16
31 Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan PTSP	10	7	17
32 Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah	7	12	19
33 Dinas Pemadam Kebakaran	13	7	20
34 Dinas Tenaga Kerja	8	4	12
35 Dinas Perdagangan	9	6	15
36 Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	14	7	21
37 Dinas Kebudayaan	11	6	17
38 Rumah Sakit Umum Daerah	31	97	128
39 Kantor Kecamatan dan Kelurahan	109	73	182
40 UPTD Kesehatan	89	289	378
41 Guru TK, SD, SLTP	524	518	1 042
<b>Jumlah Total</b>	<b>1 512</b>	<b>1 393</b>	<b>2 905</b>

Sumber : Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kabupaten Buton

Source : *Employment Services, Education and Regional Training of Buton Regency*

**Tabel 2.3.3** Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Ke-  
pangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017  
*Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Buton  
Regency, 2017*

Eselon Level	Jenis Kelamin Sex		Jumlah Total
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
Eselon II	38	1	39
Eselon III	117	34	151
Eselon IV	262	139	401
<b>Jumlah Total</b>	<b>417</b>	<b>174</b>	<b>591</b>

Sumber : Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kabupaten Buton

Source : *Employment Services, Education and Regional Training of Buton Regency*

Tabel  
Table

2.3.4

**Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buton, 2015 - 2017**  
**Number of Civillian Reserve by subdistrict in Buton Regency, 2015 - 2017**

Kecamatan Subdistric		2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)
050	Lasalimu	20	21	26
051	Lasalimu Selatan	16	16	21
052	Siotapina	13	12	16
060	Pasarwajo	59	66	54
061	Wolowa	16	16	19
062	Wabula	11	11	17
110	Kapontori	30	27	29
<b>Buton</b>		<b>165</b>	<b>169</b>	<b>182</b>

Sumber : Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kabupaten Buton

Source : *Employment Services, Education and Regional Training of Buton Regency*

**Tabel 2.3.5** Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017  
**Table 2.3.5** *Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Buton Regency, 2017*

Golongan Kepangkatan <i>Hierarchy</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
I/A (Juru Muda)	1	1	2
I/B (Juru Muda Tingkat I)	3	0	3
I/C (Juru)	6	5	11
I/D (Juru Tingkat I)	1	0	1
<b>Golongan I/Range I</b>	<b>11</b>	<b>6</b>	<b>17</b>
II/A (Pengatur Muda)	96	150	246
II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	79	42	121
II/C (Pengatur)	103	107	210
II/D (Pengatur Tingkat I)	62	69	131
<b>Golongan II/Range II</b>	<b>340</b>	<b>368</b>	<b>708</b>
III/A (Penata Muda)	146	214	360
III/B (Penata Muda Tingkat I)	169	232	401
III/C (Penata)	206	240	446
III/D (Penata Tingkat I)	202	147	349
<b>Golongan III/Range III</b>	<b>723</b>	<b>833</b>	<b>1 556</b>
IV/A (Pembina)	253	135	388
IV/B (Pembina Tingkat I)	159	50	209
IV/C (Pembina Utama Muda)	26	1	27
IV/D (Pembina Utama Madya)	0	0	0
IV/E (Pembina Utama)	0	0	0
<b>Golongan IV/Range IV</b>	<b>438</b>	<b>186</b>	<b>624</b>
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1 512</b>	<b>1 393</b>	<b>2 905</b>

Sumber : Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kabupaten Buton

Source : *Employment Services, Education and Regional Training of Buton Regency*

Halaman ini sengaja dikosongkan  
*This Page Intentionally left blanks*

<https://butonkab.bps.go.id>

# KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN

## Population and Employment

### BAB Chapter 3

Perempuan



49 867



Laki-laki



50 573

100 440

Sex Ratio  
101,0

Ini Berarti Terdapat 101 laki-laki dibandingkan  
100 Perempuan di Kabupaten Buton Tahun 2017

*Means There are 101 Men per 100 Women*

Kepadatan Penduduk / Km<sup>2</sup> Kabupaten Buton  
sebesar 85 Jiwa/km<sup>2</sup>

*Population Density for Buton Regency  
is 85 Person/Km<sup>2</sup>*



Jumlah pencari kerja Terdaftar di Kabupaten  
Buton Tahun 2017 sebanyak 233 Orang

*Number of Registered Job Applicants in Buton  
Regency 2017 is 233 Persons*







**PENJELASAN TEKNIS**

1. Sumber utama data kependudukan adalah Sensus Penduduk yang dilakukan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 dan 2010. Selain Sensus Penduduk untuk menjembatani ketersediaan data kependudukan di antara dua periode sensus, BPS melakukan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). SUPAS telah dilakukan sebanyak empat kali, tahun 1976, 1985, 1995, 2005 dan terakhir tahun 2015. Data kependudukan selain Sensus dan SUPAS adalah proyeksi penduduk.

**TECHNICAL EXPLANATION**

1. *The main source of demographic data is the Population Census conducted every ten years. Population Census has held six times since the independence of Indonesia, namely 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 and 2010. In addition to bridging the Population Census population data availability between the two census periods, BPS Inter-Census Population Survey (SUPAS). SUPAS been done four times, 1976, 1985, 1995, 2005 and last year in addition to the Census 2015 population data and population projections SUPAS is. In the population census, enumeration conducted on the entire population residing*

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga Negara asing kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya. Berbeda dengan pelaksanaan

Sensus penduduk sebelumnya, Sensus Penduduk 2010 menggunakan metode pencacahan lengkap termasuk pula anggota rumah tangga Korps Diplomatik RI yang tinggal di luar negeri.

Sensus Penduduk 2010 dilaksanakan serentak di seluruh tanah air mulai tanggal 1 – 31 Mei 2010. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden. Cara pencacahan yang dipakai dalam sensus penduduk adalah kombinasi

*in the territory of Indonesia, including foreign nationals except the members of the Diplomatic Corps and their families. Unlike the previous census, the 2010 Population Census methods complete enumeration also includes household members of the Diplomatic Corps RI living abroad.*

*2010 Population Census held simultaneously throughout the country began on 1 - May 31, 2010. The method of data collection is done by the census interview with the respondent. The way used enumeration in the census is a combination of de jure and de facto. For residents who live permanently used way of de jure, enumerated where they used to live, whereas for people without permanent residence enumerated by means de facto, which is enumerated at the place where they were found*

*de jure* dan *de facto*. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dipakai cara *de jure*, dicacah dimana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah dengan cara *de facto*, yaitu dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus biasanya pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/ rumah apung, masyarakat terpencil / terasing dan pengungsi.

Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi sedang bertugas ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya.

Sebaliknya, seseorang atau keluarga yang menempati

*census usually at night 'Census Day'. Including people without permanent residence is homeless, the crew of Indonesian-flagged vessels, occupants of the boat / floating home, remote communities / alienated and displaced.*

*For those who have a permanent residence, but was on duty outside the territory of more than six months, are not enumerated in the residence.*

*Conversely, a person or family who occupy a building not yet reached six months intend to settle there enumerated in place.*

Suatu bangunan belum mencapai enam bulan bermaksud menetap di sana dicacah di tempat tersebut.

- |   |   |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Penduduk</b> adalah semua orang yang berdomisili di wilayah territorial Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap.</li> <li>2. <b>Rata-rata Pertumbuhan Penduduk</b> adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu.</li> <li>3. <b>Kepadatan penduduk</b> adalah banyaknya penduduk per km persegi.</li> <li>4. <b>Rasio Jenis Kelamin</b> adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i><b>The population</b> is all the people who live in the territory of the Republic of Indonesia for six months or longer, and those who live less than six months but aims to settle.</i></li> <li>2. <i><b>Average population growth</b> is a number that indicates the level of population growth per annum in the period of time</i></li> <li>3. <i><b>The population density</b> is the number of inhabitants per square kilometer.</i></li> <li>4. <i><b>Sex Ratio</b> is the ratio of the number of males to the number of females in a given area and time usually expressed as the number of</i></li> </ol> |
|---|---|

suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.

5. **Struktur Umur, Jenis Kelamin, dan Rumah Tangga.** Struktur umur penduduk pada suatu daerah sangat ditentukan oleh perkembangan tingkat kelahiran, kematian dan imigrasi.

6. **Rumah Tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makanan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.

5. **Structure of Age, Gender, and Household.** *Structure age population in an area is determined by the development level of births, deaths and immigration.*

6. **Household** *is a person or group of people who usually live together in a building or a house that the management of eating from the same kitchen. One household could consist of only one household member. Common provision for food means one organizing daily needs for all of household members in place.*

7. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
8. **Rata-rata Anggota Rumah Tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
9. **Sumber utama data ketenagakerjaan adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)**. Survei ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi / data ketenagakerjaan. Pada beberapa survei sebelumnya, pengumpulan data ketenagakerjaan dipadukan dalam kegiatan lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sen-
7. **Household members** are all people who usually reside in a household, whether they're at home at the time of the enumeration or while being not at home.
8. **Average Household Member** is a number that indicates the average number of household members per household.
9. **The main source of employment data is the National Labor Force Survey (Sakernas)**. The survey was specifically designed for collecting information / data employment. In some surveys, data collection, combined employment in other activities, such as the National Socioeconomic Survey (Susenas), the Population Census (SP) and the Inter-Census Population Survey (SUPAS). Sakernas first held in 1976, followed in

kali diselenggarakan pada tahun 1976, kemudian dilanjutkan pada tahun 1977 dan 1978.

Pada tahun 1986 – 1993, Sakernas diselenggarakan secara triwulanan di seluruh provinsi di Indonesia, baru sejak tahun 1994 s/d 2001, sakernas dilaksanakan secara tahunan setiap bulan Agustus. Sejak Tahun 2002-2004, di samping Sakernas Tahunan juga dilakukan pula Sakernas Triwulanan. Saker-nas Triwulanan ini juga dimaksudkan untuk memantau indikator ketenagakerjaan secara dini di Indonesia, yang mengacu pada KILM (*the Key Indicators of the labour Market*) yang direkomendasikan oleh ILO (*the International labour Organization*). Sejak tahun 2005, Pengumpulan data Sakernas dilakukan secara semester-an pada bulan

*1977 and 1978.*

*In 1986 - 1993, Sakernas held on a quarterly basis in all provinces in Indonesia, has since tahun 1994 s / d in 2001, Sakernas carried out on an annual basis every August. Since the year 2002-2004, in addition to the Annual Sakernas also performed well Sakernas Quarterly. Quarterly Sakernas is also intended to monitor early indicators of employment in Indonesia, which refers to the KILM (the Key Indicators of the labor Market) recommended by ILO (the International labor Organization). Since 2005, data was collected Sakernas conducted biannually in February (the first half) and August (the second half).*

*Since Sakernas 2001, concepts of employment and unemployment status undergoing expansion and*



Februari (semester I) dan Agustus (semester II).

Sejak Sakernas 2001, konsep status pekerjaan dan pengangguran mengalami perluasan dan penyempurnaan. Status pekerjaan yang pada Sakernas 2000 hanya 5 kategori, mulai tahun 2001 ditambahkan kategori baru, yaitu: pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di non pertanian. Selain itu, dalam rangka menyesuaikan dengan konsep ILO, konsep pengangguran terbuka diperluas yaitu di samping mencakup penduduk yang aktif mencari pekerjaan, mencakup pula kelompok penduduk yang sedang mempersiapkan usaha / pekerjaan barudan kelompok penduduk yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan serta kelompok penduduk yang

*improvement. Sakernas job status in 2000 only five categories, starting in 2001 added a new category, namely: free workers in the agricultural and non-agricultural workers in the free. In addition, in order to adapt to the concept of the ILO, the concept of open unemployment expanded which in addition includes active population looking for work, also includes groups of people who are preparing for business / work Barudan population groups who do not seek work, because they feel it is impossible to get a job as well as groups residents who are not actively looking for a job for reasons already have a job but have not started working. Inflation factor used in calculating the figures Sakernas results based on the total population broken down by age groups, provinces and urban and*

tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. *Inflation factor* yang digunakan dalam penghitungan angka hasil sakernas didasarkan pada total penduduk dirinci menurut kelompok umur, provinsi dan daerah perkotaan dan pedesaan hasil proyeksi penduduk.

**11. Tenaga kerja** adalah penduduk berumur 15 tahun keatas yang dapat dibedakan atas dua kelompok yaitu:

**a. Angkatan Kerja**, adalah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk usia kerja) dan mempunyai pekerjaan (bekerja) atau sedang mencari pekerjaan (pengangguran terbuka). Penduduk yang bekerja tidak hanya meliputi penduduk yang sedang bekerja, tetapi

*rural population projections results.*

11. **Labor** is the population aged 15 years and above can be divided into two groups:

**a. Labor Force**, is the population aged 15 years and over (working-age population) and has a job (work) or looking for work (unemployment). The working population includes not only residents was at work, but also while it does not work for some reason, for example, an

juga sementara tidak bekerja karena suatu sebab, misalnya pegawai yang sedang cuti, petani yang sedang menunggu panen dan sebagainya. Sedangkan pencari kerja adalah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja seperti diketahui sangat tergantung pada struktur penduduk, sifat demografis serta keradaan sosial ekonomi daerah.

- b. **Bukan Angkatan Kerja**, adalah mereka yang berumur 15 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (tidak aktif secara ekonomis).
- c. **Penduduk Usia Kerja** adalah Penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

*employee who is on leave, the farmer who was waiting for the harvest and so on. While job seekers are people who are unemployed but looking for work. Workforce as it is known is highly dependent on the structure of the population, demographic characteristics and socioeconomic keradaan area.*

- b. **Not Work Force**, are those aged 15 and over whose activities only in school, taking care of the household and the other (inactive secara economical).
- c. **Working Age Population** is the population aged 15 years and above.

- d. **Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dalam jangka waktu paling sedikit 1 jam secara terus-menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
- e. **Jumlah Jam Kerja Seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
- f. **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan / tempat bekerja dimana
- d. *Work is doing work activities with the intent to obtain or help earn an income or profits within a period of at least 1 hour continuously during the past week (including unpaid family workers who assist in a business / economic activity).*
- e. *Number of Hours Total is the number of working hours used to work (not including the official working hours of rest and working hours are used for things outside of work).*
- f. *Business Field is the field of activity of the work / workplace where someone works.*

seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.

*Business classification following the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) in 1 digit.*

**g. Status Pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.

**g. Employment status** is a person in a position of business units / activities in doing the job.

**h. Pekerja Tak Dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji.

**h. Unpaid worker** is someone who works to help businesses to earn revenue / profit made by a household member or not a member of the household without remuneration / salary.

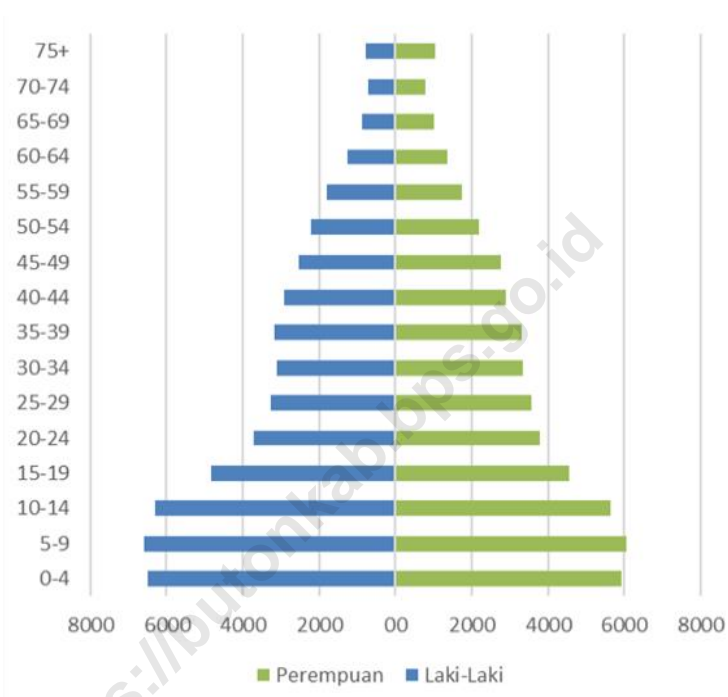
**i. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

**i. Labor Force Participation Rate**

**Transmigrasi.** Dalam upaya pemerataan penyebaran penduduk antar provinsi-provinsi di Indonesia, dewasa ini pemerintah telah dan terus melaksanakan suatu program perpindahan penduduk yang disebut Program Transmigrasi. Tujuan program ini, di samping untuk pemerataan penduduk dan tenaga kerja serta pembukaan dan pengembangan daerah baru, juga diharapkan dapat mendorong peningkatan taraf hidup para transmigran dan masyarakat di sekitarnya.

*Transmigration. In an effort equitable distribution of the population among the provinces in Indonesia, today the government has been and continues to carry out migration program called Transmigration Program. The goal of this program, in addition to population distribution and labor as well as the opening and development of new areas, is also expected to encourage improvement in the lives of the migrants and the surrounding community*

**Gambar 4** Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis *Population by Age Group and Sex in Buton Regency,*  
**Figure 4**



Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035  
Source : Indonesia Population Projection 2010–2035

**Gambar**  
**Figure**

**5**  
**Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017**  
**Population and Sex Ratio by Subdistrict in Buton Regency, 2017**



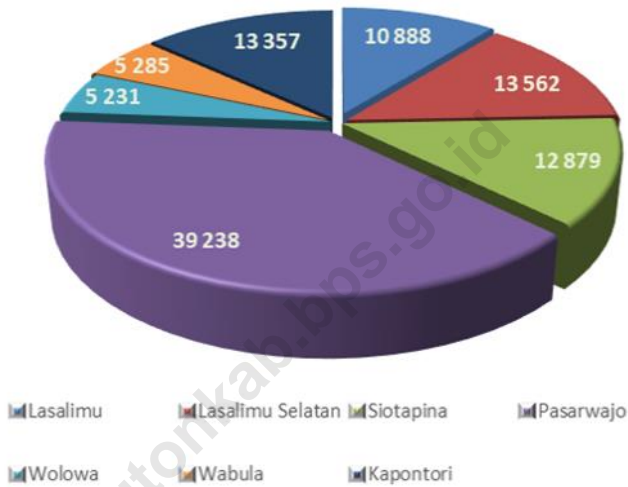
Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2020

Source : Indonesia Population Projection 2010–2020



**Gambar**  
**Figure**

**6** Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2015  
*Population Distribution by Subdistrict in Buton Regency, 2015*



Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source : Indonesia Population Projection 2010–2035

### 3.1 KEPENDUDUKAN/POPULATION

**Tabel 3.1.1** Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2010, 2016, dan 2017  
*Table 3.1.1 Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Buton Regency, 2010, 2016, and 2017*

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk (ribu) Population (thousand)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
	2010	2016	2017	2010-2016	2016-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
050 Lasalimu	10 324	10 769	10 888	4.31	1.11
051 Lasalimu Selatan	12 858	13 414	13 562	4.32	1.10
052 Siotapina	12 209	12 739	12 879	4.34	1.10
060 Pasarwajo	37 198	38 815	39 238	4.35	1.09
061 Wolowa	4 962	5 174	5 231	4.27	1.10
062 Wabula	5 007	5 227	5 285	4.39	1.11
110 Kapontori	12 663	13 214	13 357	4.35	1.08
<b>Buton</b>	<b>95 221</b>	<b>99 352</b>	<b>100 440</b>	<b>4.34</b>	<b>1.10</b>

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2020

Source : Indonesia Population Projection 2010–2020

**Tabel** 3.1.2 **Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017**  
**Table** 3.1.2 **Population and Sex Ratio by Subdistrict in Buton Regency, 2017**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jenis Kelamin (ribu) <i>Sex (thousand)</i>			Rasio Jenis Kelamin <i>Sex Ratio</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
050 Lasalimu	5 534	5 354	10 888	1.03
051 Lasalimu Selatan	6 960	6 602	13 562	1.05
052 Siotapina	6 530	6 349	12 879	1.03
060 Pasarwajo	19 659	19 579	39 238	1.00
061 Wolowa	2 711	2 520	5 231	1.08
062 Wabula	2 558	2 727	5 285	0.94
110 Kapontori	6 621	6 736	13 357	0.98
<b>Buton</b>	<b>50 573</b>	<b>49 867</b>	<b>100 440</b>	<b>1.01</b>

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2020

Source : *Indonesia Population Projection 2010–2020*

**Tabel** 3.1.3 **Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017**  
**Table** 3.1.3 **Population Distribution and Density by Subdistrict in Buton Regency, 2017**

Kecamatan Subdistrict	Persentase Penduduk Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup> Population Density per sq.km
(1)	(2)	(3)
050 Lasalimu	10.84	33
051 Lasalimu Selatan	13.50	154
052 Siotapina	12.82	71
060 Pasarwajo	39.07	110
061 Wolowa	5.21	101
062 Wabula	5.26	81
110 Kapontori	13.30	118
<b>Buton</b>	<b>100.00</b>	<b>85</b>

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2020

Source : Indonesia Population Projection 2010–2020

**Tabel 3.1.4** Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017  
**Table** Population by Age Group and Sex in Buton Regency, 2017

Kelompok Umur Age Group	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	6 483	5 938	12 421
5-9	6 588	6 064	12 652
10-14	6 296	5 627	11 923
15-19	4 830	4 538	9 368
20-24	3 705	3 786	7 491
25-29	3 263	3 556	6 819
30-34	3 126	3 331	6 457
35-39	3 181	3 306	6 487
40-44	2 906	2 876	5 782
45-49	2 537	2 766	5 303
50-54	2 222	2 195	4 417
55-59	1 789	1 726	3 515
60-64	1 266	1 354	2 620
65-69	890	1 003	1 893
70-74	706	770	1 476
75-79	785	1 031	1 816
<b>Jumlah/Total</b>	<b>50 573</b>	<b>49 867</b>	<b>100 440</b>

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Source : Indonesia Population Projection 2010-2035

**Tabel** 3.1.5 **Persebaran Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017**  
**Table** 3.1.5 **Population Distribution by Subdistrict in Buton Regency, 2017**

	<b>Kecamatan Subdistrict</b>	<b>Penduduk Population</b>	<b>% Persebaran % Distribution</b>
	(1)	(2)	(3)
050	Lasalimu	10 888	10.84%
051	Lasalimu Selatan	13 562	13.50%
052	Siotapina	12 879	12.82%
060	Pasarwajo	39 238	39.07%
061	Wolowa	5 231	5.21%
062	Wabula	5 285	5.26%
110	Kapontori	13 357	13.30%
	<b>Buton</b>	<b>100 440</b>	<b>100%</b>

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source : Indonesia Population Projection 2010–2035

**Tabel 3.1.6** Jumlah Penduduk berdasarkan Kecamatan dan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kabupaten Buton, 2016-2017  
**Table** Population by District and Ownership of Identity Card (KTP) in Buton Regency, 2016-2017

	Kecamatan Subdistrict	2016	2017
	(1)	(2)	(3)
050	Lasalimu	5 671	6 724
051	Lasalimu Selatan	6 129	7 846
052	Siotapina	5 834	7 329
060	Pasarwajo	20 545	23 665
061	Wolowa	1 753	3 108
062	Wabula	1 625	3 462
110	Kapontori	7 070	8 268
	<b>Buton</b>	<b>48 627</b>	<b>60 402</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buton

Source : Department of Population and Civil Registration Buton Regency

**Tabel 3.1.7** Jumlah Penduduk berdasarkan Kecamatan dan Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Buton, 2016-2017  
**Table** Population by District and Ownership of Birth Certificate in Buton Regency, 2016-2017

Kecamatan Subdistrict	2016	2017
(1)	(2)	(3)
050 Lasalimu	4 928	3 065
051 Lasalimu Selatan	5 915	3 446
052 Siotapina	5 261	3 553
060 Pasarwajo	16 900	10 742
061 Wolowa	2 173	1 426
062 Wabula	2 273	1 473
110 Kapontori	4 944	3 355
<b>Buton</b>	<b>42 394</b>	<b>27 060</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buton

Source : Department of Population and Civil Registration Buton Regency



**Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017**

**Tabel 3.2.1** *Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Buton Regency, 2017*

Kegiatan Utama Main Activity	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Angkatan Kerja/Economically Active</b>	<b>24 399</b>	<b>16 461</b>	<b>40 860</b>
Bekerja/Working	23 885	15 967	39 852
Pengangguran Terbuka/Unemployment	514	494	1 008
<b>Bukan Angkatan Kerja/Economically Inactive</b>	<b>6 118</b>	<b>15 009</b>	<b>21 127</b>
Sekolah/Attending School	2 578	2 347	4 925
Mengurus Rumah Tangga/Housekeeping	1 250	11 158	12 408
Lainnya/Others	2 290	1 504	3 794
<b>Jumlah/Total</b>	<b>30 517</b>	<b>31 470</b>	<b>61 987</b>
<b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja/ Economically Active Participation Rate</b>	<b>79,95</b>	<b>52,31</b>	<b>65,92</b>
<b>Tingkat Pengangguran/Unemployment Rate</b>	<b>2,11</b>	<b>3,00</b>	<b>2,47</b>

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source : August National Labor Force Survey

**Tabel**  
**Table** 3.2.2

**Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017**  
**Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours and Sex in Buton Regency, 2017**

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya (jam) <i>Total Working Hours (hours)</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 <sup>1</sup>	1556	130	1686
1-7	500	660	1160
8-14	1769	1683	3452
15-24	2111	3448	5559
25-34	2270	2822	5092
35-40	3639	1997	5636
40+	12040	5227	17267
<b>Jumlah/Total</b>	<b>23 885</b>	<b>15 967</b>	<b>39 852</b>

Keterangan/Note: <sup>1</sup> Sementara tidak bekerja/Temporarily out of work

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source : August National Labor Force Survey

**Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017**

**Tabel 3.2.3** *Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Buton Regency, 2017*

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri <i>Own account worker</i>	5 667	2 921	8 588
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/ unpaid worker</i>	4 927	3 701	8 628
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/ paid worker</i>	1 168	0	1 168
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular employee</i>	10 145	4 870	15 015
Pekerja bebas <i>Casual employee</i>	406	0	406
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>	1 572	4 475	6 047
<b>Jumlah/Total</b>	<b>23 885</b>	<b>15 967</b>	<b>39 852</b>

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source : August National Labor Force Survey

**Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di**

**Tabel 3.2.4 Kabupaten Buton, 2017**

**Table** *Number of Registered Job Applicants by Educational Attainment and Sex in Buton Regency, 2017*

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin / Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>	-	-	-
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>	-	-	-
Sekolah Dasar <i>Primary School</i>	5	2	7
Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High School</i>	25	5	7
Sekolah Menengah Atas <i>Senior High School</i>	56	32	88
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vocational Senior High School</i>	39	22	61
Diploma I/II/III/Akademi <i>Diploma I/II/III/Academy</i>	22	13	35
Universitas <i>University</i>	15	20	35
<b>Jumlah/Total</b>	<b>162</b>	<b>94</b>	<b>233</b>

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Sosial Kabupaten Buton

Source : Manpower, Transmigration, and Social Office of Buton Regency

**Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017**

**Tabel 3.2.5** **Kelamin di Kabupaten Buton, 2017**

**Table** **Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Sex in Buton Regency, 2017**

Kelompok Umur Age Group	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	1 205	338	1 543
20-24	1 599	1 616	3 215
25-29	3 747	1 543	5 290
30-34	3 346	1 118	4 464
35-39	2 220	2 899	5 119
40-44	3 514	1 974	5 488
45-59	2 515	2 487	5 002
50-54	1 891	2 115	4 006
55-59	1 555	1 504	3 059
60-64	1 236	93	1 329
64-69	409	0	409
70-74	298	280	578
75+	350	0	350
<b>Jumlah/Total</b>	<b>23 885</b>	<b>15 967</b>	<b>39 852</b>

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source : August National Labor Force Survey

**Tabel**  
**Table** 3.2.6

**Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017**  
**Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Buton Regency, 2017**

Lapangan Pekerjaan Utama <sup>1</sup> <i>Main Industry<sup>1</sup></i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	6 560	4 174	10 734
2	2 164	410	2 574
3	2 094	837	2 931
4	378	0	378
5	3 074	306	3 380
6	1 794	4 958	6 752
7	1 763	0	1 763
8	748	0	748
9	5 310	5 282	10 592
<b>Jumlah/Total</b>	<b>23 885</b>	<b>15 967</b>	<b>39 852</b>

Keterangan/Note: <sup>1</sup> 1 Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries*

2 Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying*

3 Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry*

4 Listrik, Gas, dan Air/*Electricity, Gas, and Water*

5 Bangunan/*Construction*

6 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants, and Hotels*

7 Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/*Transportation, Warehousing, and Communication*

8 Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan/*Financial, Insurance, Real Estate, and Business Services*

9 Jasa Masyarakat, Sosial, dan Perorangan/*Community, Social, and Personal Services*

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source : August National Labor Force Survey

**Tabel 3.2.7** Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Buton, 2017  
**Table 3.2.7** *Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Buton Regency, 2017*

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>			Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>	5 546	-	5 546	4 141
Sekolah Dasar/ <i>Primary School</i>	7 543	583	8 126	3 176
Sekolah Menengah Pertama/ <i>Junior High School</i>	7 184	-	7 184	7 915
Sekolah Menengah Atas/ <i>Senior High School</i>	9 861	425	10 286	4 943
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vocational Senior High School</i>	1 878	-	1 878	452
Diploma I/II/III/Akademi Diploma I/II/III/Academy	1 949	-	1 949	306
Universitas/ <i>University</i>	5 891	-	5 891	194
<b>Jumlah/Total</b>	<b>39 852</b>	<b>1 008</b>	<b>40 860</b>	<b>21 127</b>

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source : *August National Labor Force Survey*

**Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2017**  
**Tabel 3.2.8** *Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Number of Working Hours on Main Industry and Sex in Buton Regency, 2017*

Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama (jam) <i>Number of Working Hours on Main Industry (hours)</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 <sup>1</sup>	1692	73	1765
1-14	2531	6712	9243
15-24	7562	7258	14820
25-34	12593	10345	22938
35-40	9789	7619	17408
41+	25851	11226	37077
<b>Jumlah/Total</b>	<b>60018</b>	<b>43233</b>	<b>103251</b>

Keterangan/Note: <sup>1</sup> Sementara tidak bekerja/*Temporarily out of work*

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source : *August National Labor Force Survey*



Halaman ini sengaja dikosongkan  
*This Page Intentionally left blanks*

<https://butonweb.bps.go.id>

**SOSIAL**

*Social*

**BAB**  
*Chapter*

**4**

**ANGKA MELEK HURUF**

92,5

**JUMLAH SEKOLAH**

**327**

**JUMLAH SISWA**

**34 099**

**JUMLAH GURU**

**2453**

Terdapat 490 Tenaga kesehatan di Kabupaten Buton Tahun 2017, terbanyak terdapat di Kecamatan Pasarwajo

**1927**  
**Bayi**

**25**  
**GIZI**  
**BURUK**

Jumlah Bayi Penderita Gizi Buruk Kab. Buton sebanyak 25 jiwa terbanyak di Kec. Pasarwajo sebanyak 8 jiwa



**PETUNJUK TEKNIS**

Dalam pelaksanaan pembangunan sosial, pemerintah telah mengupayakan berbagai usaha guna terciptanya kesejahteraan masyarakat di bidang sosial yang lebih baik. Usaha tersebut meliputi kegiatan di bidang pendidikan, agama, kesehatan, keluarga berencana, keamanan dan ketertiban masyarakat, serta urusan sosial lainnya.

**Pendidikan**

Sasaran pembangunan pendidikan dititikberatkan pada peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar di semua jenjang pendidikan, dimulai dari kegiatan pra sekolah (Taman Kanak-kanak) sampai dengan perguruan tinggi. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang ingin dicapai tersebut dimaksudkan untuk

**TECHNICAL GUIDE**

*In order to improve the common social welfare, the local government has been supporting social activities that include education, health, family planning, religion, and other social affairs.*

**Education**

*Educational development targets focused on quality improvement and expansion of learning opportunities at all levels of education, starting from pre-school activities (kindergarten) up to university. Efforts to improve the quality of education to be achieved is intended to produce qualified human. While the expansion of learning opportunities intended for school*

menghasilkan manusia berkualitas. Sedangkan perluasan kesempatan belajar dimaksudkan agar penduduk usia sekolah yang setiap tahun mengalami peningkatan sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk dapat memperoleh kesempatan belajar yang seluas-luasnya.

Pelaksanaan pembangunan pendidikan di kabupaten Buton mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Indikator yang dapat mengukur tingkat perkembangan pendidikan di kabupaten buton seperti banyaknya sekolah dan guru, perkembangan berbagai rasio dan sebagainya.

Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (paket A/B/C) termasuk juga yang tamat/belum tamattaman

*age population has increased every year in line with the population growth rate can have the opportunity to learn the widest.*

*The implementation of education development in Buton an increase of tahun ke years. Indicators that can measure the level of development of education in Buton regency as many schools and teachers, development of the various ratios and so on.*

1. *Do not / has not been to school are those who never or never registered and never or never actively enroll in a formal education and non-formal (package A / B / C) as well as the graduated / not graduated fom kindergarten but did not proceed to the elementary school.*
2. *Still in school are those who are registered and actively enroll in a formal and non-formal education (package A / B / C) which is under the supervision of Ministry of*

kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

2. Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kemendiknas, Kementerian Agama (Kemenag), Instansi negeri lain maupun swasta, baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.

*National Education, Ministry of Religious Affairs (MORA), other public and private agencies, both basic education, secondary and higher education. For students who are on leave are considered still in school.*

3. *Do not go to school are those who never enrolled and actively enroll in an education formal and informal, but at the time of enumeration is no longer registered and actively participating in education.*
4. *Graduated from school is completing the lessons that indicated by passing the final exam at the last level of a class or level of education in public and private schools to get the certificate of graduation/ Diploma. Someone who has not followed the lessons in the highest class but have been following final exams and graduation are considered graduate school.*

Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus. tingkat akhir suatu jenjang pendidikan formal maupun ujian akhir pada kelas atau nonformal (paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.

5. Dapat membaca dan menulis artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
6. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan yang dicatat adalah pendidikan formal berdasar kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, termasuk pendidikan yang diseleng-

5. *Can read and write (literacy) means can read and write words / simple sentence with a particular script.*
6. *Schools are institutions of formal education starting from primary, secondary, and higher. Educational note is based on the formal education curriculum Ministry of National Education, including education organized by the boarding school with a curriculum wear Ministry Education, like Islamic Elementary School (MI), MTs (MTs) and Madrasah Aliyah (MA). Boarding school / madrasah diniyah is a school that does not use the curriculum of the Ministry of National Education.*
7. *Madrasah Ibtidaiyah is distinctively Islamic educational institutions in the Elementary School level. Madrasah Tsanawiyah is distinctively Islamic educational institutions*

garakan oleh pondok pesantren dengan memakai kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Pondok pesantren/madrasah diniyah adalah sekolah yang tidak memakai kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional.

7. Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Dasar. Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, Madrasah aliyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

### **Kesehatan dan Keluarga Berencana**

Pembangunan kesehatan di Kabupaten Buton dititikberatkan

*Junior high school level. Madrasah Aliyah is distinctively Islamic educational institutions on the level of Senior High School (SMA).*

### **Health and Family Planning**

*Health development in Buton focused on improving the quality of public health services. Similarly, the implementation of*



pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat.

Demikian pula pelaksanaan Program Nasional Keluarga Berencana bertujuan menurunkan dan mengendalikan pertumbuhan penduduk dan membudayakan suatu norma yang dikenal dengan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS).

Untuk mencapai sasaran pembangunan, baik di bidang kesehatan maupun di bidang program keluarga berencana tersebut, maka sejak tahun 1993 pemerintah daerah telah menggiatkan pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dan keluarga berencana sampai ke pelosok pedesaan.

Pembangunan keluarga berencana mengutamakan penyediaan prasarana dan sarana pelayanan keluarga berencana, Pengendali Program Lapangan Keluarga Berencana (PPLKB) dan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB).

*The National Family Planning Program aimed at reducing and controlling population growth and cultivate a norm known as Norma Small Family Happy and Prosperous (NKKBS).*

*To achieve the goals of development, both in health and in the field of family planning programs, then since 1993 the local government has intensified the implementation of infrastructure development and family planning health services to remote rural areas.*

*Family development plans give priority to the provision of infrastructure and facilities for family planning services, Family Planning Program Control Field (PPLKB), and Extension Family Planning (PKB).*

1. Rumah Sakit adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, termasuk rumah sakit khusus seperti rumah sakit perawatan paru-paru dan RS jantung.
  2. Rumah Sakit Bersalin/Rumah Bersalin adalah rumah sakit yang dilengkapi dengan fasilitas untuk melahirkan, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan ibu dan anak serta berada di bawah pengawasan dokter dan atau bidan senior.
  3. Poliklinik adalah tempat pemeriksaan kesehatan, biasanya tanpa fasilitas perawatan menginap, berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, tidak termasuk klinik yang terdapat di puskesmas/ rumah sakit. Poliklinik yang karena satu dan lain hal menyediakan tempat perawatan pendidikan, tetap digolongkan kedalam poliklinik (bukan rumah sakit).
1. *The hospital is a place of examination and health care, usually in the supervision of a doctor / medical personnel, including special hospitals such as hospital treatment of lung and cardiovascular hospital.*
  2. *Maternity Hospital/ Maternity Health Care Centre is a hospital that is equipped with facilities for delivery, pregnancy check, examination of mothers and children and is under the medical supervision and or senior midwife.*
  3. *Polyclinic is a place for medical check usually without a care facility stay, under the supervision of a doctor / medical personnel, not including clinics located at public health centers (Puskemas)/hospitals. Polyclinic which for some reason provide care to stay, remain in the grade of the clinic (not the hospital).*

4. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan atau kelurahan. Tim Puskesmas Keliling ke tempat-tempat tertentu dalam wilayah kerjanya, untuk mendekatkan pelayanan dengan masyarakat.
  5. Puskesmas Pembantu (Pustu) yaitu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan Puskesmas di sebagian dari wilayah kerja. Pada beberapa daerah balai pengobatan telah berubah fungsi menjadi Pustu walaupun papan nama masih tertulis balai pengobatan.
  6. Apotik adalah tempat penjualan obat yang mempunyai izin operasi dari Departemen Kesehatan, u.p. Ditjen POM, di bawah pengawasan apoteker.
4. *Public Health Centre (Puskesmas) is government-owned health care unit that is responsible for public health services at the sub-district level, part of sub-district or villages (e.g. in DKI Jakarta). Public Health Center Team as schedule can perform activities of mobile PHC moving to certain places within its territory, to bring closer services to the public.*
  5. *Subsidiary Public Health Centre (Pustu), namely the unit of public health services that assist the public health center (Puskesmas) in some of the working area. In some regions, clinics have changed its function into Pustu even though on name board is still written as a clinic.*
  6. *Pharmacy is a place for drug selling that having permission from the Ministry of Health through the Directorate General for Supervising Food and Medicine, under the supervision of a*

7. Imunisasi adalah memasukkan racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
  8. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.
  9. Mengobati sendiri adalah upaya oleh art/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan kerumahnya (misal minum obat modern, jamu, keroakan, kompres, kopi, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
- pharmacist.*
  7. *Immunization is to enter germs or a specific disease toxins, that have been attenuated (vaccine) into the body by injection or drank (dripped into the mouth) with the intention that happen immunity against the disease.*
  8. *Health Complaints is a state or psychological either because of acute illness, chronic illnesses, accidents, criminal or otherwise.*
  9. *Treating own is an effort by members of the household/family by doing self-medication without coming to the place of health facility or calling the doctor/health worker to his house (e.g., drinking modern medicine, herbs, scrapings, compress, cupping, massage) to recover or reduce the health complaints.*

10. Luas Lantai adalah luas lantai yang ditempatkan dan digunakan untuk keperluan sehari-hari.
  11. Air leding adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM.
  12. Sensus penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik KRT atau salah seorang ART. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.
  13. Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan. Peristiwa yang dilaporkan adalah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari
10. *The floor area is the floor area that is placed and use for everyday purposes.*
  11. *Tap water is the source of water comes from water that has been processed to clear before it is passed to the consumer through the installation in the form of waterways. This water source typically PAM / PDAM / BPAM.*
  12. *Census mastery of self-owned residential buildings is if the residence at the time of enumeration actually already owned KRT or one ART. House purchased in installments through bank loans or homes with rental status regarded buy their own house.*
  13. *Events offenses reported. The reported events are any events that police received from the public report, or events where the perpetrator was caught by the police.*

- laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.
14. Jumlah Tindak Pidana menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.
  15. Bencana Alam. Bencana alam adalah peristiwa alam yang menimbulkan kesengsaraan, kerusakan alam dan lingkungan, serta mengakibatkan kesengsaraan, kerugian dan penderitaan pada penduduk. Tidak termasuk bencana yang disebabkan karena hama tanaman atau wabah. Bencana alam yang disajikan antara lain: tanah longsor, banjir dan gempa bumi.
  16. Badan Pusat Statistik (BPS) pertama kali melakukan perhitungan jumlah dan persentase penduduk miskin pada tahun 1984. Perhitungan jumlah dan persentase penduduk
14. *Total Crime describes the number of criminal cases that occurred at a certain time.*
  15. *Natural Disasters. Natural disasters are natural events that led to misery, destruction of nature and the environment, and causing great suffering, loss, and suffering on the population. Excluding the disaster caused by the pest or plague. Natural disasters presented, among others: landslides, floods and earthquakes.*
  16. *The Central Statistics Agency (BPS) first calculating the number and percentage of poor people in 1984. The calculation of the number and percentage of poor people covering the period of 1976-1981. Basic data used is the National Socioeconomic Survey (Susenas) Consumption Module. Since then, every three years, the BPS regularly issued*

- miskin mencakup periode 1976-1981. Data dasar yang digunakan adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi. Sejak saat itu, setiap tiga tahun sekali BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin yang disajikan menurut daerah perkotaan dan pedesaan.
17. Sejak tahun 2003, BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin setiap tahun. Hal ini bisa terwujud karena sejak tahun 2003 BPS mengumpulkan data Susenas Panel Modul Konsumsi setiap bulan Februari atau Maret. Mulai bulan Maret 2007 jumlah sampel yang digunakan 10.000 rumah tangga menjadi 68.800 Rumah tangga.
  18. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2000 dan tahun 2001 untuk level kabupaten dan nasional didasarkan atas susenas KOR. Estimasi ting-  
*data on the number and percentage of poor people who are served by urban and rural areas.*
  17. *Since 2003, BPS regularly issued data on the number and percentage of poor people every year. This could be achieved since 2003 BPS Susenas Panel collects data Consumption Module every February or March. Starting in March 2007, the number of samples used 10,000 households into 68,800 households.*
  18. *Estimates of poverty rates in 2000 and 2001 for the district and national level based on Susenas KOR. Estimation of the poverty level in 2003 and 2004 for the district level based on Susenas KOR, while the national level is based on Panel Susenas consumption module.*

kat kemiskinan tahun 2003 dan 2004 untuk level kabupaten didasarkan atas susenas KOR, sementara untuk level nasional didasarkan pada susenas Panel Modul Konsumsi.

19. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Perhitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.

19. *To measure poverty, BPS uses the concept of ability to meet basic needs (basic needs approach). With pendekatan ini, poverty is seen as an economic inability to meet the basic needs of food and non-food which is measured from the expenditure side. The method used is to calculate the poverty line (GK), which consists of two components, namely the Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). Calculation of poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*



20. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.
21. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.
22. Sejak Desember 1998 digunakan standar kemiskinan baru yang merupakan penyempurnaan standar yang lama. Penyempurnaan standar ini meliputi perluasan cakupan komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan dasar. Disamping itu penyempurnaan juga dilakukan dengan mempertimbangkan keterbandingan antar daerah (kabupaten
20. *Poor people are people who have an average per capita monthly expenditure below the poverty line.*
21. *Food Poverty Line (FPL) is the minimum food expenditure, submitted by kalori 2,100 per capita per day. Non-Food Poverty Line (NFPL) is the minimum requirement for housing, clothing, education, health and other basic needs.*
22. *From December 1998 to use the new poverty standard is an improved standard of time. Completion of this standard covers the expansion of commodity coverage are taken into account in the basic needs. Besides, improvements are also made in consideration of comparability between regions (districts and sub-rural) and over time caused by the differences in price levels between regions in particular by standardizing the price on the price in the Southeast. Consumption*

serta kecamatan-perdesaan) dan antar waktu yang disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat harga antar daerah yaitu dengan cara melakukan standarisasi harga terhadap harga di Sulawesi Tenggara. Penyempurnaan standar kemiskinan ini diharapkan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis.

23. Ukuran Kemiskinan
- a. Head Count Index (HCI – P0) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah garis Kemiskinan (GK).
  - b. Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index-P1) merupakan ukuran rata-rata Kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-

*poverty standard is expected to measure the level of poverty is more realistic.*

23. *Poverty Measures*

- a. *Head Count Index (HCI - P0) is the percentage of poor people who are under the poverty line (GK).*
- b. *Poverty Depth Index (Poverty Gap Index-P1) is the average size of each expenditure gap of the poor to the poverty line. The higher the index value, the farther the average expenditure resident of the poverty line.*

rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

- c. Indeks keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index-P2) memberikan gambaran tentang penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.
24. Peradilan. Keamanan dan ketertiban merupakan salah satu kebutuhan yang selalu didambakan oleh masyarakat, baik dalam kehidupan beragama maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, pemerintah dan masyarakat selalu mengupayakan berbagai usaha guna terciptanya kehidupan yang aman dan tertib.
- c. *Poverty severity index (Poverty Severity Index-P2) provides a picture of the spread of expenditure among the poor. The higher the index value, the higher the expenditure inequality among the poor.*
24. *Justice. Security and order is one of the most coveted by the needs of society, both in the religious life and in public life. Therefore, the government and society is always seeking various businesses in order to create a safe and orderly life.*

25. Agama. Pembangunan di bidang agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa diarahkan untuk menciptakan keselarasan hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan penciptanya dan manusia dengan alam sekitarnya. Indikator pembangunan bidang agama, digambarkan dengan pembangunan sarana peribadatan, pembinaan umat beragama dan berbagai kegiatan keagamaan di kabupaten Buton.
26. Sosial lainnya. Pada akhir bab ini disajikan beberapa indikator penting pembangunan sosial lainnya di kabupaten Buton seperti keterbelakangan dan bencana alam.
25. *Religion. Development in the field of religion and belief in God Almighty is directed to creating a harmonious relationship between man and man, man and the creator, and man and nature surroundings. Indikator development of the field of religion, illustrated by the construction of places of worship, religious guidance, and religious activities in Buton.*
26. *Other social. In the end of this chapter presented several other important indicators of social development in Buton such as underdevelopment and natural disasters.*

**Gambar** 7  
**Figure**

**Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Buton, 2017**  
**Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Buton Regency, 2017**



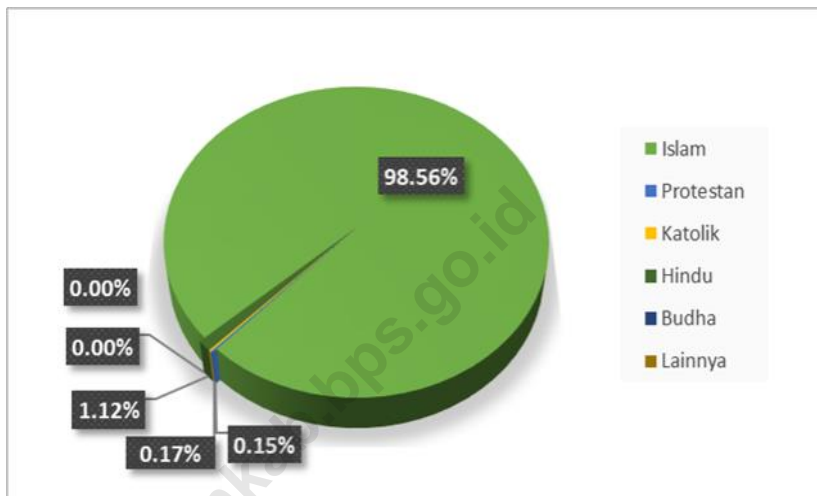
Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2017

Source : National Socio Economic Survey, March 2017

**Gambar**  
**Figure**

8

**Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang  
Dianut di Kabupaten Buton, 2017**  
*Population by Subdistrict and Religion in Buton Regency,  
2017*



Sumber : Kementerian Agama Kabupaten Buton

Source : Ministry of Religious Affair of Buton Regency

#### 4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten

**Tabel 4.1.1 Buton, 2017**

**Table Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Buton Regency, 2017**

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah <i>Sex and School Age Group</i>	Partisipasi Sekolah/School Participation		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Not/Never Attending School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Sekolah Lagi <i>Not Attending School Any-more</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki/ <i>Male</i>	0,82	83,04	16,14
Perempuan/ <i>Female</i>	-	79,19	20,81
Laki-laki+Perempuan/ <i>Male+Female</i>	0,31	80,63	19,07

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2017

Source : National Socio Economic Survey, March 2017

**Tabel 4.1.2** Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Buton, 2017  
**Table** *Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Buton Regency, 2017*

Jenjang Pendidikan Educational Level	APM Net Enrollment Rate	APK Gross Enrollment Rate
(1)	(2)	(3)
SD/MI Elementary School	97,13	110,52
SMP/MTs Junior High School	76,91	86,21
SMA/SMK/MA Senior High School	65,31	81,67

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2017  
 Source : National Socio Economic Survey, March 2017



Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Taman Kanak- Kanak (TK) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017

**Tabel** 4.1.3 *Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Kindergarten Schools by Subdistrict in Buton Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
050 Lasalimu	16	453	44	10
051 Lasalimu Selatan	12	366	32	11
052 Siotapina	12	425	27	16
060 Pasarwajo	38	1 756	172	10
061 Wolowa	6	241	20	12
062 Wabula	6	169	15	11
110 Kapontori	17	496	40	12
<b>Buton</b>	<b>107</b>	<b>3 906</b>	<b>350</b>	<b>83</b>

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Buton

Source : Education Office of Buton Regency

**Tabel** Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017  
**Table 4.1.4** *Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Subdistrict in Buton Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
050 Lasalimu	16	1 800	68	26
051 Lasalimu Selatan	19	1 810	99	18
052 Siotapina	15	2 337	58	40
060 Pasarwajo	32	5 916	319	19
061 Wolowa	8	960	47	20
062 Wabula	7	765	51	15
110 Kapontori	22	2 177	168	13
<b>Buton</b>	<b>119</b>	<b>15 765</b>	<b>810</b>	<b>19</b>

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Buton

Source : Education Office of Buton Regency

**Tabel 4.1.5** Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017  
**Table 4.1.5** *Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Subdistrict in Buton Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/ Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
050 Lasalimu	-	-	-	-
051 Lasalimu Selatan	3	321	30	11
052 Siotapina	-	-	-	-
060 Pasarwajo	1	237	19	12
061 Wolowa	-	-	-	-
062 Wabula	1	19	4	5
110 Kapontori	-	-	-	-
<b>Buton</b>	<b>5</b>	<b>577</b>	<b>53</b>	<b>11</b>

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Buton

Source : Education Office of Buton Regency

**Tabel 4.1.6** Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017  
**Table** *Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High Schools by Subdistrict in Buton Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
050 Lasalimu	10	803	21	38
051 Lasalimu Selatan	6	810	23	35
052 Siotapina	7	883	27	33
060 Pasarwajo	11	2 543	186	14
061 Wolowa	3	397	23	17
062 Wabula	3	370	36	10
110 Kapontori	9	861	66	13
<b>Buton</b>	<b>49</b>	<b>6 667</b>	<b>382</b>	<b>17</b>

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Buton

Source : *Education Office of Buton Regency*

**Tabel**  
**Table** 4.1.7 **Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017**  
*Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Subdistrict in Buton Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
050 Lasalimu	-	-	-	-
051 Lasalimu Selatan	1	250	24	10
052 Siotapina	2	65	25	3
060 Pasarwajo	3	591	60	10
061 Wolowa	-	-	-	-
062 Wabula	-	-	-	-
110 Kapontori	1	161	20	8
<b>Buton</b>	<b>7</b>	<b>1 067</b>	<b>129</b>	<b>8</b>

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Buton

Source : Education Office of Buton Regency

Tabel

Table

4.1.8

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017

*Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Buton Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
050 Lasalimu	3	366	38	10
051 Lasalimu Selatan	4	682	56	12
052 Siotapina	5	461	72	6
060 Pasarwajo	8	2 420	266	9
061 Wolowa	3	459	51	9
062 Wabula	2	220	55	4
110 Kapontori	6	792	101	8
<b>Buton</b>	<b>31</b>	<b>5 400</b>	<b>639</b>	<b>8</b>

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Buton

Source : National Education Office of Buton Regency

**Tabel** Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017  
**Table 4.1.9** *Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Aliyah (MA) by Subdistrict in Buton Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
050 Lasalimu	-	-	-	-
051 Lasalimu Selatan	1	126	15	8
052 Siotapina	-	-	-	-
060 Pasarwajo	2	330	51	6
061 Wolowa	-	-	-	-
062 Wabula	1	48	11	4
110 Kapontori	-	-	-	-
<b>Buton</b>	<b>4</b>	<b>504</b>	<b>77</b>	<b>7</b>

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Buton

Source : Education Office of Buton Regency

**Tabel** 4.1.10 **Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Raudatul Athfal (RA) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017**  
**Table** 4.1.10 **Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Raudatul Athfal (RA) by Subdistrict in Buton Regency, 2017**

	<b>Kecamatan Subdistrict</b>	<b>Sekolah Schools</b>	<b>Murid Pupils</b>	<b>Guru Teachers</b>	<b>Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio</b>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
050	Lasalimu	-	-	-	-
051	Lasalimu Selatan	1	39	2	20
052	Siotapina	1	19	1	19
060	Pasarwajo	1	61	5	12
061	Wolowa	1	55	3	18
062	Wabula	1	39	2	20
110	Kapontori	-	-	-	-
	<b>Buton</b>	<b>5</b>	<b>213</b>	<b>13</b>	<b>16</b>

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Buton

Source : Education Office of Buton Regency



**Tabel 4.1.11** Angka Melek Huruf di Kabupaten Buton 2013 - 2017  
**Table** *Literacy Rate in Buton Regency, 2013 – 2017*

<b>Tahun Years</b>	<b>Angka Melek Huruf Literacy Rate</b>
(1)	(2)
2013	-
2014	-
2015	89,84
2017	92,57

Sumber : Survey Sosial Ekonomi Nasional

Source : National Socio Economic Survey

## 4.2 KESEHATAN/HEALTH

**Tabel 4.2.1** Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017  
**Table 4.2.1** Number of Health Facilities by Subdistric in Buton Regency, 2017

Kecamatan Subdistricts	Rumah Sakit Hospita	Rumah Bersalin Maternity Hospital	Puskesmas Public Health Center	Posyandu Maternal & Child Health Center	Klinik/Balai Kesehatan Clinic/Health Center	Polindes Village Maternity
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
050 Lasalimu	-	-	2	23	-	2
051 Lasalimu Selatan	-	-	2	29	-	-
052 Siotapina	-	-	2	24	-	-
060 Pasarwajo	1	-	3	43	-	1
061 Wolowa	-	-	1	12	-	1
062 Wabula	-	-	1	13	-	1
110 Kapontori	-	-	3	30	-	1
<b>Buton</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>14</b>	<b>174</b>	<b>1</b>	<b>6</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton

Source : Health Office of Buton Regency

**Tabel** 4.2.2 **Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017**  
**Table** 4.2.2 **Number of Health Personnel by Subdistric in Buton Regency, 2017**

Kecamatan <i>Subdistricts</i>	Tenaga Kesehatan/ <i>Health Personnel</i>				
	Tenaga Medis <i>Medical Personnel</i>	Tenaga Keperawatan <i>Nursing Personnel</i>	Tenaga Kebidanan <i>Midwifery Personnel</i>	Tenaga Kefarmasian <i>Pharmacy Personnel</i>	Tenaga Kesehatan Lainnya <i>Other Health Personnel</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
050 Lasalimu	4	10	24	-	-
051 Lasalimu Selatan	3	15	23	-	-
052 Siotapina	4	9	14	-	-
060 Pasarwajo	25	167	88	20	4
061 Wolowa	2	12	6	-	-
062 Wabula	3	5	8	-	-
110 Kapontori	8	40	34	1	-
<b>Buton</b>	<b>49</b>	<b>258</b>	<b>197</b>	<b>22</b>	<b>4</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton

Source : Health Office of Buton Regency

**Tabel 4.2.3** Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Buton, 2017  
**Table** *Number of Specialist Doctor, Generalist Doctor, and Dentist by Type of Health Facility in Buton Regency, 2017*

Unit Kerja <i>Work Unit</i>	Dokter Spesialis <i>Specialist Doctors</i>	Dokter Umum <i>Generalist Doctors</i>	Dokter Gigi <i>Dentist</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Puskesmas/ <i>Public Health Center</i>	-	23	11
Rumah Sakit/ <i>Hospital</i>	2	11	2
Sarana Pelayanan Kesehatan Lain/ <i>Other Health Facility</i>	-	-	-
Dinas Kesehatan Kab. Buton <i>Healty Office Of Buton Regency</i>	-	-	-
Klinik Di Dinas Kesehatan/ <i>Clinic In Health Office</i>	-	-	-
<b>Jumlah/Total</b>	<b>2</b>	<b>34</b>	<b>13</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton

Source : Health Office of Buton Regency

Banyaknya Posyandu Dan Posyandu Aktif Di Kabupaten Buton Menurut Kecamatan Dan Puskesmas, 2017

Tabel

Table

4.2.4

*Number Of Integrated Healthy Service Post And Integrated Healthy Service Post actived in Buton Regency by Subdistrict and Public Health Center, 2017*

Fasilitas Kesehatan <i>Health Facilitas</i>	Puskesmas <i>Public Health Center</i>	Jumlah Posyandu <i>Number Of Posyandu</i>	Posyandu Aktif <i>Active Posyandu</i>	Persentase Posyandu Aktif <i>Percentage Of Active Posyandu</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
050 Lasalimu	2	23	23	100%
051 Lasalimu Selatan	2	29	29	100%
052 Siotapina	2	24	24	100%
060 Pasarwajo	3	43	43	100%
061 Wolowa	1	12	12	100%
062 Wabula	1	13	13	100%
110 Kapontori	3	30	30	100%
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>14</b>	<b>174</b>	<b>174</b>	<b>100%</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton

Source : *Health Office of Buton Regency*

**Tabel** 4.2.5 **Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Buton, 2017**  
**Table** 4.2.5 **Number of Cases of the 10 Most Diseases in Buton Regency, 2017**

Jenis Penyakit <i>The Type of Disease</i>	Jumlah Kasus <i>Number Of Cases</i>
(1)	(2)
1. ISPA	14 661
2. Tukak Lambung	-
3. Penyakit Pada Sistem Otot dan Jaringan Pengikat	-
4. Penyakit Kulit Alergi	-
5. Tekanan Darah Tinggi	4 494
6. Diare	1 771
7. Penyakit Kulit Infeksi	-
8. Febris	-
9. Dispepsia	1 837
10. Vulnus	22 763
<b>Buton</b>	<b>45 526</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton

Source : Health Office of Buton Regency

Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017

**Tabel 4.2.6**  
**Table** *Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW, and Malnutrition Cases by Subdistric in Buton Regency, 2017*

Kecamatan Subdistricts	Bayi Lahir Births	BBLR/LBW		Gizi Buruk Malnutrition
		Jumlah Total	Dirujuk Treated	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
050 Lasalimu	232	2	-	5
051 Lasalimu Selatan	240	4	-	2
052 Siotapina	272	1	-	2
060 Pasarwajo	747	29	-	8
061 Wolowa	111	3	-	2
062 Wabula	106	5	-	2
110 Kapontori	219	5	-	4
<b>Buton</b>	<b>1 927</b>	<b>49</b>	<b>0</b>	<b>25</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton

Source : Health Office of Buton Regency

**Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Buton, 2013–2017**

**Tabel 4.2.7**  
**Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED), and Receiving Iron Supplement in Buton Regency, 2013–2017**

Tahun Years	Jumlah Ibu Hamil Pregnant Women	Melakukan Kunjungan K1 One Visit	Melakukan Kunjungan K4 Four Visits	Kurang Energi Kronis (KEK) Chronic Energy Deficiency (CED)	Mendapat Zat Besi (Fe) Receiving Iron Supple- ment
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2013	7 422	6 454	6 025	-	5 403
2014	6 969	6 927	5 235	-	4 843
2015	2 328	2 323	1 876	-	1 755
2016	2 237	2 197	1 593	-	1 797
2017	2 082	2 184	1 660	-	1 776

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton

Source : Health Office of Buton Regency



Tabel  
Table

4.2.8

Jumlah Remaja Usia 15-24 Tahun yang Mendapat Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro), HIV/AIDS, dan Keluarga Berencana (KB) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017

*Number of Young People Aged 15 - 24 Who Had Counselling on Reproductive Health, HIV/AIDS, and Family Planning by Subdistrict in Buton Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Penyuluhan Kespro Reproductive Health Counselling	Penyuluhan HIV/ AIDS HIV/AIDS Counselling	Penyuluhan KB Family Planning Counselling
(1)	(2)	(3)	(4)
050 Lasalimu	-	-	-
051 Lasalimu Selatan	12	12	12
052 Siotapina	12	12	12
060 Pasarwajo	12	12	12
061 Wolowa	12	12	12
062 Wabula	12	12	12
110 Kapontori	12	12	12
<b>Buton</b>	<b>72</b>	<b>72</b>	<b>72</b>

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Buton

Source : Population Control and Family Planning Office of Buton Regency

**Tabel**  
**Table** 4.2.9 **Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017**  
*Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infection, Dengue Fever, Diarrhea, Tuberculosis (TB) and Malaria by Sub-district in Buton Regency, 2017*

Kecamatan Subdistricts	HIV/AIDS HIV/AIDS	IMS Sexually Transmit-ed Infection	DBD Dengue Fever	Diare Diarrhea	TB Tubercu- losis	Malaria Malaria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
050 Lasalimu	-	-	-	181	18	5
051 Lasalimu Selatan	-	-	-	335	24	4
052 Siotapina	-	-	1	362	26	9
060 Pasarwajo	-	-	10	553	93	9
061 Wolowa	-	-	2	236	6	-
062 Wabula	-	-	1	74	6	-
110 Kapontori	-	-	-	230	27	8
<b>Buton</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>14</b>	<b>1 971</b>	<b>200</b>	<b>35</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton

Source : Health Office of Buton Regency

**Tabel 4.2.10** Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017  
**Table** *Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Buton Regency, 2017*

Kecamatan Subdistricts	Jumlah PUS Eligible Couples	Peserta KB Aktif Family Planning Participants			
		IUD	MOW	MOP	Kondom Condom
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
050 Lasalimu	1 759	4	-	20	37
051 Lasalimu Selatan	2 450	22	-	28	103
052 Siotapina	2 351	1	-	9	70
060 Pasarwajo	7 291	74	-	103	56
061 Wolowa	963	4	-	9	20
062 Wabula	958	3	-	1	25
110 Kapontori	2 395	18	-	28	21
<b>Buton</b>	<b>18 167</b>	<b>126</b>	<b>0</b>	<b>198</b>	<b>332</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton

Source : Health Office of Buton Regency

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.2.10

Kecamatan Subdistricts	Peserta KB Aktif Family Planning Participants			
	Implan Implants	Suntikan Injection	Pil Pill	Jumlah Total
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
050 Lasalimu	170	945	495	1 671
051 Lasalimu Selatan	205	1 005	764	2 127
052 Siotapina	73	703	578	1 434
060 Pasarwajo	197	1 878	1 161	3 469
061 Wolowa	76	386	307	802
062 Wabula	3	194	294	520
110 Kapontori	66	884	633	1 650
<b>Buton</b>	<b>790</b>	<b>5 995</b>	<b>4 232</b>	<b>11 673</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton

Source : Health Office of Buton Regency

**Tabel 4.2.11** Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017  
**Table** *Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Buton Regency, 2017*

Kecamatan Subdistricts	Jumlah PUS Eligible Couples	Peserta KB Aktif Family Planning Participants			
		IUD	MOW	MOP	Kondom Condom
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
050 Lasalimu	1 759	4	-	20	37
051 Lasalimu Selatan	2 450	22	-	28	103
052 Siotapina	2 351	1	-	9	70
060 Pasarwajo	7 291	74	-	103	56
061 Wolowa	963	4	-	9	20
062 Wabula	958	3	-	1	25
110 Kapontori	2 395	18	-	28	21
<b>Buton</b>	<b>18 167</b>	<b>126</b>	<b>0</b>	<b>198</b>	<b>332</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton

Source : Health Office of Buton Regency

**Lanjutan Tabel/Continued Table 4.2.11**

Kecamatan <i>Subdistricts</i>	Peserta KB Aktif <i>Family Planning Participants</i>			
	Implan <i>Implants</i>	Suntikan <i>Injection</i>	Pil <i>Pill</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
050 Lasalimu	170	945	495	1 671
051 Lasalimu Selatan	205	1 005	764	2 127
052 Siotapina	73	703	578	1 434
060 Pasarwajo	197	1 878	1 161	3 469
061 Wolowa	76	386	307	802
062 Wabula	3	194	294	520
110 Kapontori	66	884	633	1 650
<b>Buton</b>	<b>790</b>	<b>5 995</b>	<b>4 232</b>	<b>11 673</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton

Source : *Health Office of Buton Regency*

**Tabel**  
**Table** 4.2.12

**Persentase Balita Yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Kecamatan dan Jenis Imunisasi di Kabupaten Buton, 2017**

*Percentage of Children Under Five Years Who Had Immunization by Subdistric and Type of Immunization in Buton Regency, 2017*

Kecamatan Subdistricts	BCG BCG	DPT DPT	Polio Polio	Campak Measles	Hepatitis B Hepatitis B
050 Lasalimu					
051 Lasalimu Selatan					
052 Siotapina					
060 Pasarwajo					
061 Wolowa					
062 Wabula					
110 Kapontori					
<b>Buton</b>	<b>86.76</b>	<b>80.92</b>	<b>85.61</b>	<b>66.13</b>	<b>83.46</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2017

Source: National Socio Economic Survey kor, March 2017

**Tabel** Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Buton, 2017  
**Table 4.2.13** *Number of Paramedic (Civil Servant) in Healthy Facilities of Buton Regency, 2017*

Tenaga Kesehatan	Pusk- esmas		Rumah Sakit		Sarana Pela- nyan Kesehatan Lain		Dinas Kesehatan Kab. Buton		Klinik Di Dinas Kesehatan		Total	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Dokter spesialis	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	2	-
Dokter Umum	7	16	2	9	-	-	-	-	-	-	9	25
Dokter Gigi	-	11	1	1	-	-	-	-	-	-	1	12
Dokter Spesialis Gigi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bidan	-	151	-	44	-	-	-	2	-	-	-	197
Perawat	29	100	23	82	-	-	1	5	-	-	53	187
Perawat Gigi	3	5	-	3	-	-	-	-	-	-	3	8
Tenaga Tekhnis	-	4	1	3	-	-	2	-	-	-	3	7
Kefarmasian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Apoteker	-	2	1	3	-	-	1	-	-	-	2	5
Tenaga Kesehatan Masyarakat	6	20	2	4	-	-	5	11	-	-	13	35
Tenaga Kesehatan Lingkungan	2	12	-	1	-	-	-	3	-	-	2	16
Tenaga Gigi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tenaga Tekhnis Medis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tenaga Kesehatan Lainnya	-	1	-	-	-	-	2	1	-	-	2	2
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>47</b>	<b>322</b>	<b>32</b>	<b>150</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>11</b>	<b>22</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>90</b>	<b>494</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton

Source : Health Office of Buton Regency



Tabel  
Table

4.2.14

## Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017

*Number of Health Facilities by Subdistrict in Buton Regency, 2017*

	Fasilitas Kesehatan <i>Health Facility</i>	Kemenkes <i>Health Ministry</i>	Pem. Kot. Muni- cipality Gov	TNI/ Polri	BUMN	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Rumah Sakit umum	-	1	-	-	-	1
2	Puskesmas Rawat Inap	-	6	-	-	-	6
3	Puskesmas Non Rawat Inap	-	8	-	-	-	8
4	Puskesmas Keliling	-	-	-	-	-	-
5	Puskesmas Pembantu	-	28	-	-	-	28
6	Balai Pengobatan / Klinik	-	-	1	-	-	1
7	Praktek Dokter Bersama	-	-	-	-	-	-
8	Praktek Pengobatan Tradisional	-	-	-	-	-	-
9	Apotek	-	-	-	-	11	11
10	Toko Obat	-	-	-	-	4	4
11	Praktik Dokter Perorangan	-	-	-	-	6	6
	<b>Jumlah / Total</b>	<b>0</b>	<b>43</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>21</b>	<b>65</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Buton

Source : *Health Office of Buton Regency*

### 4.3 AGAMA/RELIGION

**Tabel 4.3.1** Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Buton, 2017  
**Table** Population by Subdistrict and Religion in Buton Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Islam Islam	Protestan Christian	Katolik Catholic	Hindu Hindu	Budha Buddha	Lainnya Other
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
050 Lasalimu	11 599	-	9	-	-	-
051 Lasalimu Selatan	15 818	35	-	609	-	-
052 Siotapina	15 111	25	9	6	-	-
060 Pasarwajo	38 557	94	50	-	-	-
061 Wolowa	5 864	-	-	-	-	-
062 Wabula	6 308	-	-	-	-	-
110 Kapontori	14 102	12	120	602	-	-
<b>Buton</b>	<b>107 359</b>	<b>166</b>	<b>188</b>	<b>1 217</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber : Kementerian Agama Kabupaten Buton

Source : Ministry of Religious Affair of Buton Regency

Tabel  
Table

4.3.2

**Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017**  
**Number of Worship Facilities by Subdistrict in Buton Regency, 2017**

Kecamatan Subdistrict	Masjid Mosque	Mushola Mushola	Gereja Protestan Christian Church	Gereja Katholik Catholic Church	Pura Temple	Vihara Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
050 Lasalimu	24	1	-	-	-	-
051 Lasalimu Selatan	20	8	-	-	-	-
052 Siotapina	22	6	1	-	1	-
060 Pasarwajo	32	-	3	-	-	-
061 Wolowa	9	-	-	-	-	-
062 Wabula	6	-	-	-	-	-
110 Kapontori	24	-	-	1	4	-
<b>Buton</b>	<b>137</b>	<b>24</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>0</b>

Sumber : Kementerian Agama Kabupaten Buton

Source : Ministry of Religious Affair of Buton Regency

**Tabel 4.3.3** Jumlah Jamaah Haji menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, 2017  
**Table** *Number of Pilgrim by Subdistrict and Sex, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Jenis Kelamin Sex		
	Laki - Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
050 Lasalimu	-	-	-
051 Lasalimu Selatan	4	2	6
052 Siotapina	-	1	1
060 Pasarwajo	4	5	9
061 Wolowa	-	-	-
062 Wabula	-	-	-
110 Kapontori	2	2	4
<b>Buton</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>20</b>

Sumber : Kementerian Agama Kabupaten Buton

Source : Ministry of Religious Affair of Buton Regency

## 4.4 KEMISKINAN/POVERTY

**Tabel 4.4.1** Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kabupaten Buton, 2017  
**Table 4.4.1** Number of Households by Subdistrict and Household Classification in Buton Regency, 2017

Kecamatan Subdistrict	Pra Se- jahtera Pre- prosperous Family	Keluarga Sejahtera Prosperous Family				Jumlah Total
		I	II	III	III+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
050 Lasalimu	932	1 171	846	152	20	3 081
051 Lasalimu Selatan	470	1 051	1 108	554	378	3 561
052 Siotapina	1 102	1 105	947	124	0	3 278
060 Pasarwajo	2 718	3 171	2 886	640	163	9 578
061 Wolowa						
062 Wabula	295	365	947	200	24	1 350
110 Kapontori	697	1 973	735	152	0	3 557
<b>Buton</b>	<b>6 214</b>	<b>8 836</b>	<b>7 469</b>	<b>1 822</b>	<b>585</b>	<b>24 405</b>

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Buton

Source : Population Control and Family Planning Office of Buton Regency

**Tabel**  
**Table**

**4.4.2**

**Persentase Penduduk Miskin dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Buton 2012-2017**  
**Poor Population Percentage and Human Development Index (HDI) of Buton Regency, 2012–2017**

<b>Tahun</b> <b>Year</b>	<b>Persentase Kemiskinan Poor</b> <b>Population Percentage</b> <b>(%)</b>	<b>IPM</b> <b>(HDI)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
2012	15,46	61,38
2013	15,25	61,83
2014	14,31	62,31
2015	13,75	62,78
2017	-	-

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Source : National Socio Economic Survey

Halaman ini sengaja dikosongkan  
*This Page Intentionally left blanks*

<https://butonkab.bps.go.id>

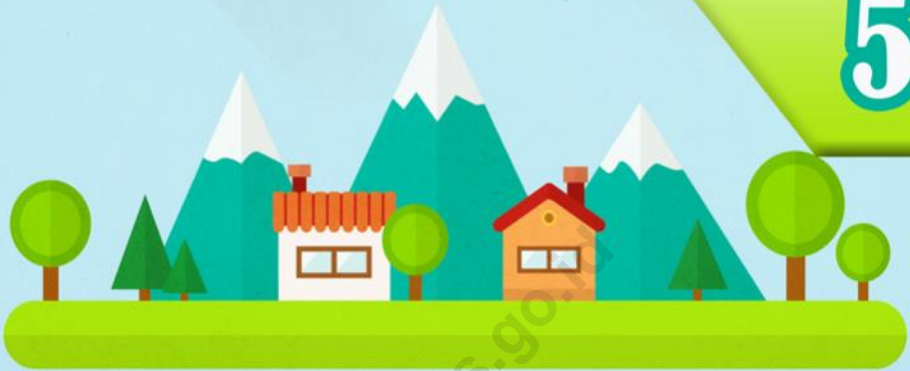
# PERTANIAN

## Agriculture

# BAB

## Chapter

# 5



Produksi Perikanan Tangkap di Kabupaten Buton (ton) meningkat dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar **4,8%** yaitu dari 24362,40 menjadi 25586,80



Jenis ikan hasil tangkapan terbanyak yang terdapat di Kabupaten Buton adalah ikan Jenis Layang dengan produksi sebesar **3 319,90** ton





**PENJELASAN TEKNIS****TECHNICAL EXPLANATION**

Bab ini menyajikan data hasil pembangunan pada sektor pertanian di Kabupaten Buton. Data tersebut meliputi penggunaan tanah, tanaman pangan (padi, palawija, buah-buahan dan sayur-sayuran), tanaman perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

*This chapter presents data on development activities of Agricultural sector in Buton Utara Regency. The data include Land Use, Food Crops, Plantation Crops, Livestock, Fisheries and Forestry.*

1. Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton bekerjasama dengan Dinas Pertanian.
2. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Jenis data tanaman pangan

1. *Agricultural Survey is carried out by the BPS-Statistics Indonesia of Buton Utara Regency in cooperation with the Agriculture office.*
2. *The main food crops data collected consists of area harvested and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by area harvested multiplied by productivity.*

yang dikumpulkan mencakup padi sawah, padi ladang dan palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar). Pengumpulan data luas panen dikumpulkan setiap bulan oleh Mantri Pertanian/ Kepala Cabang Dinas Kecamatan (KCD) dan dilaporkan dalam formulir Statistik Pertanian. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara khususnya Kabupaten Buton. Pengumpulan data luas panen di tingkat kecamatan tersebut didasarkan pada hasil pengumpulan data dari seluruh desa/kelurahan di kecamatan bersangkutan. Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan dilakukan melalui Survei Ubinan dengan pendekatan rumah tangga menggunakan formulir SUB-

*Type of food crops data covers paddy and secondary food crops (maize, soybeans, peanuts, cassava, and And sweet potatoes). ) Harvested area of data collection was collected each month by the Ministry of Agriculture / Branch Office Sub-District (KCD) and reported in the form of Agricultural Statistics. Data collected by area approach districts throughout the province of Sulawesi Tenggara particularly Buton. Harvested area data collection at the district level is based on data collected from all villages / wards in the district concerned. Crop productivity data collection is done through a survey of households tile approach using SUB-S form. The data collection period setiab subround (quarter / four months) with a field officer is Mantri Statistics (coordinator of the District Statistics) / KSK*

S. Periode pengumpulan data dilakukan setiap *subround* (caturwulan/empat bulan) dengan petugas lapangan adalah Mantri Statistik (kordinator Statistik Kecamatan)/KSK dan KCD. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran  $2\frac{1}{2}$  m x  $2\frac{1}{2}$  m. pengumpulan data produktivitas dilakukan sesuai dengan waktu panen petani.

*and KCD. Productivity data collection is done through direct measurement on a plot measuring tile  $2\frac{1}{2}$  x  $2\frac{1}{2}$  m. productivity data collection is done in accordance with harvest time farmers.*

### 3. Penggunaan Tanah

Secara keseluruhan, luas daratan Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 3.813.000 ha, sebagian besar merupakan (digunakan sebagai) hutan Negara. Penggunaan lahan diklasifikasikan ke dalam 12 kategori yaitu; sawah, tanah pekarangan/tanah untuk bangunan dan halaman sekitarnya, tanah tegal/kebun, tanah ladang/

### 3. Land Use

*Overall, the land area of Sulawesi Tenggara province reached 3.813 million ha, most of the (used as) a State forest. Land use is classified into 12 categories; rice, garden soil / land for the building and courtyard surroundings, soil tegal / gardens, farmlands / huma, prairie land, wetlands that can not be planted, soil ponds / pond / dam and*

huma, tanah padang rumput, tanah rawa yang tidak dapat ditanami, tanah tambak/kolam/tebat dan empang, tanah lahan yang sementara tidak diusahakan, tanah tanaman kayu-kayuan, tanah hutan Negara, tanah perkebunan dan tanah lain-lain.

Konversi lahan menunjukkan adanya dinamika pemanfaatan tanah, dimana telah terjadi peningkatan pemanfaatan lahan ladang tambak, kolam, tebat dan empang. Data lahan sawah dikumpulkan setiap akhir tahun, meliputi:

- a. **Sawah berpengairan teknis** Sawah yang memperoleh pengairan dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Jaringan seperti ini biasanya terdiri dari saluran induk, sekunder dan tersier. Saluran induk, sekunder serta bangunannya dibangun, di

*pond, the ground land while not cultivated, ground woody plants, state forest land, farmland and other land.*

*Land conversion indicates the dynamics of land use, which has been an increased utilization of farm land ponds, pond, dam and pond. Data collected wetland end of each year, include:*

#### ***Paddy Irrigation Technical***

*Obtaining irrigation of rice fields which separate donor channels of discharge channels in order to supply and distribution of irrigation can be fully regulated and measured easily. Such networks typically consist of trunk, secondary and tertiary. Trunk, secondary as well as the building is built, in con-*

kuasai dan dipelihara oleh pemerintah.

**b. Sawah berpengairan setengah teknis**

Sawah berpengairan teknis akan tetapi pemerintah hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan jaringan selanjutnya tidak diukur dan dikuasai pemerintah.

**c. Sawah berpengairan sederhana**

Sawah yang memperoleh pengairan dimana cara pembagian dan pembuangan airnya belum teratur, walaupun pemerintah sudah ikut

*trolled and maintained by the government.*

**b. *paddy field irrigation***

***technical half paddy irrigation*** *technical but the government only oversees the building tappers to organize and measure the water intake, while a network of furthermore not measured and controlled by the government.*

**c. *paddy field***

***simple irrigation*** *Obtaining irrigation of rice fields in which way the purchase and disposal of water is not regular, although the government has helped build some of the network (eg, the cost of making the dam).*

membangun sebagian dari jaringan tersebut (misalnya biaya membuat bendungannya).

**d. Sawah tadah hujan**

Sawah yang pengairannya tergantung pada air hujan.

**e. Sawah pasang surut**

Sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.

**f. Sawah lainnya**

Rembesan-rembesan rawa yang biasa ditanami padi.

**d. Rainfed Irrigation of rice fields depend on rain water**

**e. Tidal rice fields**

*Irrigation of paddy fields dependent on river water that is affected by the ebb and flow of the sea water.*

**f. The other**

*The seepage swamp rice fields commonly planted with rice*

**4. Tanaman Pangan**

Setidaknya terdapat delapan jenis tanaman bahan makanan yang diusahakan di Sulawesi Tenggara yaitu: padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan bahan makanan yang semakin meningkat se-

**4. Food Crops**

*At least eight kinds of food crops cultivated in Sulawesi Tenggara, namely: paddy paddy, paddy fields, corn, cassava, sweet potato, peanuts, soybeans and green beans. to meet the needs of the ever increasing food ingredients, in addition to utilizing local production, Logistics Dept*

tiap tahunnya, maka selain memanfaatkan produksi lokal, Depot Logistik (Dolog) Provinsi Sulawesi Tenggara telah memasok beras dari luar wilayah.

*(Dolog) sulawesi tenggara Province has been supplying rice from outside the region.*

5. Produksi padi berupa padi kering giling. Sedangkan produksi palawija berupa pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

5. *Production of rice in the form of dry milled paddy. While the production of crops such as dry seed (corn), dry beans (soybeans and peanuts), and the wet tubers (cassava and sweet potato).*

#### 6. Tanaman buah-buahan

Data jenis tanaman buah-buahan yang diusahakan di Sulawesi Tenggara hanya disajikan 21 jenis yaitu : alpokat, mangga, rambutan (*nephelium*), langsung (*lanzon*), jeruk, jambu biji, jambu air, durian, papaya, pisang, nenas, salak, nagka, sawo, sukun, belimbing dan sirsak, manggis, melinjo, jeruk besar dan petai.

#### 6. Fruit Plants

*Data of fruit plants types are cultivated in Sulawesi Tenggara only served 21 types: avocado, mango, rambutan (Nephelium), tan (lanzon), grapefruit, guava, rose apple, durian, papaya, banana, pineapple, bark, jackfruit, sapodilla, breadfruit, carambola and soursop, mangosteen, melinjo, grapefruit and petai.*



**7. Tanaman sayur-sayuran**

Data jenis tanaman sayur-sayuran, meliputi dua kelompok, yaitu (1) kelompok tanaman sayur-sayuran yang dipanen lebih dari satu kali dan (2) kelompok tanaman sayur-sayuran yang dipanen sekaligus. Kelompok pertama terdiri dari Sembilan jenis, yaitu: kacang panjang, cabe, tomat, terung, ketimun, labu, kangkung, dan bayam. Sedangkan kelompok kedua terdiri dari enam jenis, yaitu: bawang merah, bawang putih, bawang daun, kubis, petsai/sawi dan kacang merah.

**8. Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**

a. Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.

**7. Vegetables plants**

*Data on the type of plant vegetables are grouped into two categories, namely (1) plant vegetables where harvested more than once, and (2) vegetables harvested at once. The first group consists of nine types, namely: green beans, peppers, tomatoes, eggplant, cucumber, squash, kale, and spinach. The second group consists of six types, namely: onion, garlic, leek, cabbage, chinese cabbage / mustard greens and red beans.*

**8. Seasonal vegetables and fruits plants**

a. *Seasonal vegetables crops are a sources of vitamins, mineral etc, taken from parts of plants such as leaves, fruits and tubers, were aged less than one year.*

b. Tanaman buha-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

b. *Seasonal fruit plants which are the source of vitamins, minerals etc, consumed from plant parts such as fruit. This plant is less than one year old, not shaped trees / trunked clump but spreads and soft.*

#### 9. Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan

a. Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

b. *Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.*

#### 9. Annual fruits and vegetables plants

a. *Annual fruit plants are source of vitamins, mineral salts etc, consumed from plant parts such as fruit and more than one year of age.*

b. *The annual vegetable plants are the plant sources of vitamins, minerals etc. consumed from plant parts such as leaves or fruit and more than one year of age.*

**10. Luas panen** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil hasil/dipanen pada periode pelaporan.

Luas panen untuk tanaman sayuran: luas tanaman yang dipanen sekaligus/ habis/ dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali) / belum habis.

- a. Tanaman yang dipanen sekaligus/ habis/ dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak dan kacang merah.
- b. Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi,

**10. Harvested area** is the area of vegetables, fruits, medicinal and ornamental plants are taken results / harvested in the reporting period.

*Harvested area of vegetables: entirely plant harvested/ demolished and plant harvested several times/ undemolished.*

- a. *Entirely plants harvested / demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, Chinese, radish, and red kidney beans.*
- b. *Plants harvested several times/ undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of: yard long*

terdiri dari : kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka dan blewah.

*beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, fresh beans, cucumber, pumpkin/chajota,swamp cabbage, spinach, melon, water melon,and blewah.*

**11. Produksi** adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, bio-farmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

**11. Production** is the standard production form of vegetables, fruit medicinal and ornamental plant basend on harvested area reported monthly/ quarterly.

**12. Tanaman Perkebunan**  
Sedikitnya terdapat 19 jenis tanaman perkebunan rakyat di Sulawesi Tenggara yaitu: kelapa dalam, kopi, kapuk, lada, pala, cengkeh, jambu mete, kemiri, coklat, enau/ aren, vanili, pinang, asam jawa, tembakau, kelapa hybrid, kapas rakyat, tebu, jahe dan sagu.  
Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering

**12. Plantation Crops**  
*There are at least 19 types of plantations of people in Sulawesi Tenggara, namely: coconut, coffee, cotton, pepper, nutmeg, cloves, cashew, hazelnut, chocolate, palm / palm, vanilla, nut, tamarind, tobacco, coconut hybrid, cotton people, sugarcane, ginger, and sago.*  
*Production of estate crops are as follows: dry rubber (rubber), dry leaves (tea and*

(karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering, (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), *refined sugar* (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), *equivalent kopra* (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh). Perseediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (bufferstock).

- 13. Kehutanan,** hutan adalah sebuah kawasan atau suatu area yang luas yang ditumbuhi dengan lebat oleh pepohonan dan tanaman lainnya. Hutan juga dapat dimaknai sebagai suatu kumpulan tetumbuhan, terutama pepohonan / kayu-kayuan yang menempati suatu kawasan tertentu.

*tobacco), dry beans (coffee and chocolate), dry skin (cinnamon and quinine), dry fiber (hemp), dried flowers (clove), refined sugar (cane plantations large), sugar bowl (the sugar cane plantations of the people), equivalent copra (copra), seeds and flowers (nutmeg) and leaf oil (lemongrass). the production availability of estates a the end of year is not the buffer stock*

- 13. Forest,** forest is an area a high destiy of trees and other plants. Forests can also be interpreted as a collection of plants, especially trees / timber that occupies a specific area.

- 14. Data Statistik Kehutanan** sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari dinas kehutanan.
- 14. *Statistical Data Forestry*** largely a secondary data obtained from the forest service.
- 15. Kawasan hutan** adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang penunjukkan kawasan hutan dan perairan provinsi. Penunjukkan kawasan hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara rencana tata ruang wilayah provinsi (RTRWP)
- 15. *Forest area*** is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest such designation is important to maintain the size of forest. Area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest. Indonesia forest area is determined by the minister of forestry in the format of ministerial decree on the designation of provincial forest area and inland water, coastal and Marina Ecosystem. The designation of the forest area is based on the results of pemaduserasian between provincial spatial plans (RTRWP) with forest land use agreement (TGHK). Designation of forest areas also include the waters that are part of the

- dengan tata guna hutan kesepakatan (TGHK). Penunjukkan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).
- 16. Kawasan suaka alam (KSA)** Adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.
- 17. Kawasan Pelestarian Alam (KPA)** adalah kawasan dengan cirri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan
- Nature Reserve Area (KSA) and Conservation Areas (KPA).*
- 16. A Santuary Reserve Area**  
*Is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as wel as ecosystem which also serves as an area of life support systems.*
- 17. Conseration Areas (KPA)** *is a region with certain characteristics, both on land and in the waters that has the principal function of life support system protection, preservation of diversity of plants and animals, as well as the sustaina-*

buhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi dengan pengertian sebagai berikut :

- a. **Hutan Konservasi** adalah kawasan hutan dengan cirri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
- b. **Hutan lindung** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intruksi air

*ble use of natural resources and ecosystems.*

*In accordance to the Act on forestry NO.41/1999, Forestry, forest areas were divided into groups of Forest Conservation, Protection Forest, and Production Forest with the following definitions:*

- a. **Conservation Forest** is a forest area with a particular characteristic, which has the principal function of preserving the diversity of flora and fauna and the ecosystem.
- b. **Production Forest** is a forests area designated to serve live support system maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control seawater intrusion, and maintain soil fertility.



laut, dan memelihara kesuburan tanah.

- c. **Hutan Produksi** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan.

Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT) dan hutan produksi yang dapat dikonversi.

- c. **Production Forest** is a forest area that has the principal function of producing forest products. Production forest consists of Permanent Production Forest (HP), Limited Production Forest (HPT), and convertible production forest.

**18. Hutan Konservasi terdiri dari:**

- a. Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM);
- b. Kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman wisata alam (TWA);
- c. Taman baru (TB)

**18. Conservation Forest consists of:**

- a. An area of nature reserves in the form of Nature Reserves (CA And Wildlife sanctuary);
- b. Nature conservation area consist of National Park (TN), Forest Park (THR), and natural tourism park (TWA);
- c. game hunting park (TB)

**19. Lahan kritis**

Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro dan retensi karbon.

Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis dan kondisi normal.

**19. Critical Land**

*Critical land refers to a piece of land severely damaged due to loss of its vegetation cover so that its functions of water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and Carbon retention are completely depleted.*

*Based upon its vegetation condition, the land could be classified as: very critical, critical, slight critical, potential critical and normal condition.*

**20. Reboisasi**

Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.

**21. Penghijauan**

Merupakan upaya merehabilitasi lahan kritis diluar kawasan hutan melalui kegiatan tanam menanam dan bangunan konservasi tanah agar dapat berfungsi sebagai unsur produksi dan sebagai media pengatur tata air yang baik serta upaya mempertahankan dan meningkatkan daya guna lahan sesuai dengan peruntukannya.

**20. Reforestation**

*Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate thr critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hidrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.*

**21. Greening**

*Is an effort to rehabilitate critical lands outside the forest area through planting crops and building soil conservation in order to function as an element of production and as a medium for good water management regulato-ras well as efforts to maintain and improve the land in accordance with the allocation.*

**22. Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Alam**

Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

**23. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Usaha Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam**

adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman,

**22. Timber Forest Product Utilization in Natural Forest**

*Utilization of timber are all forms of businesses that utilize and cultivate timber forest products without damaging the environment and do not reduce the principal functions of the forest. These activities can only be carried out on forest areas which have the potential to do activities of utilization of timber and can be implemented once obtained a business license.*

**23. Product Utilization License**

*Timber Forest Enterprises (IUPHHK) in natural forest means a permit to utilize production forest activities, such as logging, planting, maintenance, security, processing, and marketing of*

pemeliharaan, pengaman, pengolahan dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta dan BUMN/BUMD.

**24. Kayu Bulat**

Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Penguasaan Hutan (HPH/ IUPHKK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) serta kegiatan hutan rakyat.

**25. Kayu Gergajian**

Merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan

*forest products kayu. IUPHHK can be given to individuals, cooperatives, private enterprises and state-owned companies / enterprises.*

**24. Logs**

*Production of primary forest products produced from forests is roundwood. Produksi round wood is produced from natural forests through the Forest Tenure company (HPH / IUPHKK), the activities of timber utilization permits (IPK) in order to open forest areas, the development of industrial timber estates (HTI) and community forest activities.*

**25. Sawn Timber**

*Consists a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to angle to each*

ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18%. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.

*other thicknees not more than 6 cm and moisture concent not to to exceed 18 percent.sawn timber produced directily from logs must be certified by a legal document.*

#### **26. Kayu Lapis**

Kayu lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (*core*) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

#### **26. Plywood**

*Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between venner the core may be venner or some other material, bound together to make a strong panel.included to this definitision is plywood covered with other materials.*

#### **27. Peternakan**

Jenis ternak dikelompokkan menjadi: ternak besar, ternak kecil dan unggas. Di Sulawesi tenggara, kelompok ternak besar terdiri dari sapi, kerbau dan kuda; kelompok ternak kecil terdiri

#### **27. Livestock**

*Livestock types are grouped into large cattle and folws. In Sulawesi tenggara the large cattle consist of cows, buffaloes and horses the smaal cattle consist of goats, sheep and pigs and a fowl consistsoflocal hens and duck/manila duck.*

kambing, domba dan babi; dan kelompok unggas terdiri dari ayam kampung, ayam ras dan itik/itik manila.

Data populasi ternak bersumber dari hasil Survei Peternakan Nasional, sedangkan data jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap diseluruh Sulawesi Tenggara dari RPH (Rumah Potong Hewan) dan keurmaster setiap triwulan.

## 28. Perikanan

Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Perikanan. Statistik Perikanan dibedakan atas data Perikanan tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan tangkap diklasifikasikan atas

*Data on domestic livestock population are obtained from the directorate General of Livestock Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the survey conducted by BPS-quartely.this survey is a complete enumeration on all abattoirs and keurmasters.*

## 28. Fishery

*Fishery statistics are secondary data obtained from the Service of Fisheries.fishery statistics are categorized into capture fisheries and aqua culture. Capture fisheries are further classified into: marine capture fisheries and inland open water capture-fisheries. aquaculture are*

penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung dan sawah.

*further classified into several types of culture : marine culture brackish water pond, cage, floating net and fish breeding in paddy.*

<https://butonkab.bps.go.id>



**Gambar**  
**Figure**

9

**Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton (Hektar), 2017**

*Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Buton Regency (Hectare), 2017*

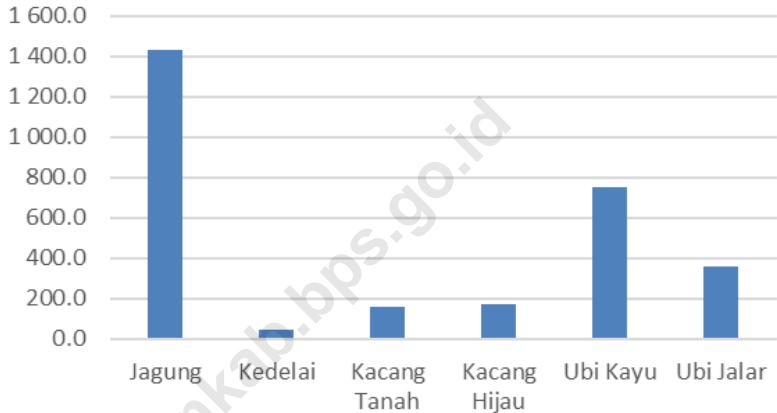


Sumber : Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan

Source : *Statistic Report of Food Crops, land utilization*

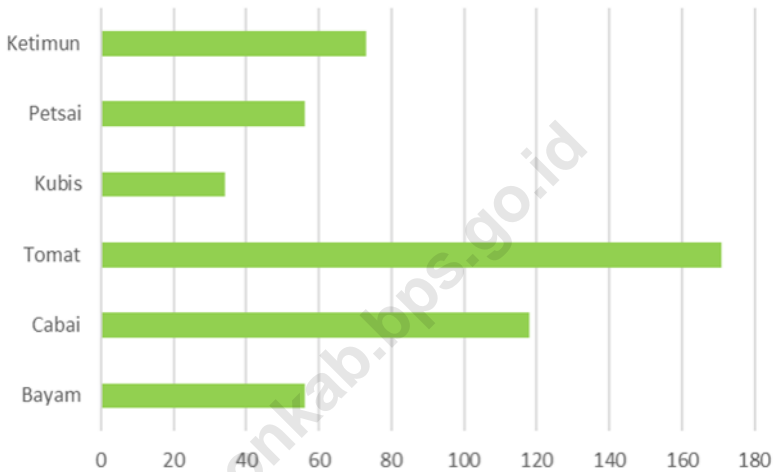
**Gambar**  
**Figure**

**10**  
**Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton (Hektar), 2017**  
**Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Buton Regency (Hectare), 2017**



Sumber : Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan  
Source : *Statistic Report of Food Crops, land utilization*

**Gambar** **11** **Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Buton (Hektar), 2017**  
**Figure** **11** **Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Buton Regency (Hectar), 2017**



Sumber : Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura  
 Source : Agriculture Departement through Agriculture Survey for Horticulture

## 5.1 TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS

**Tabel 5.1.1** Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Buton (Hektar), 2017  
**Table 5.1.1** *Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Buton Regency (Hectare), 2017*

Kecamatan Subdistrict	Irigasi Irrigation	Non Irigasi Non Irrigation	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
050 Lasalimu	220	250	470
051 Lasalimu Selatan	339	189	528
052 Siotapina	-	-	-
060 Pasarwajo	-	-	-
061 Wolowa	-	-	-
062 Wabula	-	-	-
110 Kapontori	540	140	680
<b>Buton</b>	<b>1 099</b>	<b>579</b>	<b>1 678</b>

Sumber : Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan

Source : *Statistic Report of Food Crops, land utilization*

Tabel  
Table

5.1.2

Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton (Hektar), 2017

*Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Buton Regency (Hectare), 2017*

Kecamatan Subdistrict	Tegal/Kebun Dry Field/Garden	Ladang/Huma Shifting Cultivation	Sementara Tidak Diusahakan Temporarily Un- used
(1)	(2)	(3)	(4)
050 Lasalimu	1 400	1 762	200
051 Lasalimu Selatan	897	305	111
052 Siotapina	270	488	47
060 Pasarwajo	3 309	627	203
061 Wolowa	310	439	224
062 Wabula	370	0	1 365
110 Kapontori	909	346	15
<b>Buton</b>	<b>7 465</b>	<b>3 967</b>	<b>2 165</b>

Sumber : Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan

Source : *Statistic Report of Food Crops, land utilization*

**Tabel** 5.1.3 **Luas Penggunaan Tanah di Kabupaten Buton (Hektar), 2016 - 2017**  
**Table** 5.1.3 **Land in Buton Regency by Type Utilization (Hectare), 2016 - 2017**

Jenis Lahan	2016	2017
(1)	(2)	(3)
1. Lahan Sawah		
a. Sawah Irigasi	1 073	1 099
b. Sawah non irigasi	605	579
2. Lahan Pertanian Bukan Sawah		
a. Tegal/kebun	9 400	7 465
b. Ladang/huma	6 789	3 967
c. Lahan yang sementara tidak diusahakan	2 219	2 165
d. Lainnya (perkebunan, hutan rakyat, tambak, kolam/tebat/empang, dll)	77 177	80 226
3. Lahan Bukan Pertanian (pemukiman, perkantoran, jalan, dll)	20 977	22 739
<b>Jumlah/Total</b>	<b>118 240</b>	<b>118 240</b>

Sumber : Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan

Source : *Statistic Report of Food Crops, land utilization*

**Tabel 5.1.4** Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton (Hektar), 2017  
**Table 5.1.4** *Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Buton Regency (Hectare), 2017*

Kecamatan Subdistrict	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
(1)	(2)	(3)
050 Lasalimu	206.30	385.00
051 Lasalimu Selatan	582.00	578.00
052 Siotapina	-	317.00
060 Pasarwajo	-	249.00
061 Wolowa	-	5.00
062 Wabula	-	-
110 Kapontori	486.60	17.00
<b>Buton</b>	<b>1274.90</b>	<b>1551.00</b>

Sumber : Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan

Source : *Statistic Report of Food Crops, land utilization*

**Tabel** 5.1.5 **Luas Panen Tanaman Bahan Makanan menurut Jenis Tanaman (Hektar), 2016 – 2017**  
**Table** 5.1.5 **Harvested Area of Food Crops by Type of Crops (Hectare), 2016 - 2017**

Jenis Tanaman <i>Kinds of Crops</i>	2016	2017
(1)	(2)	(3)
1. Padi/ <i>Paddy</i>		
a. Padi sawah <i>Wetland Paddy</i>	1 660.0	1 274.9
b. Padi ladang <i>Dryland Paddy</i>	1 910.0	1 551.0
2. Jagung / <i>Maize</i>	1 909.0	1 429.8
3. Kacang Kedelai / <i>Soybeans</i>	72.0	44.8
4. Kacang Tanah / <i>Peanuts</i>	77.0	155.0
5. Kacang Hijau / <i>Mung Beans</i>	117.0	173.0
6. Ubi Kayu / <i>Cassava</i>	796.0	748.0
7. Ubi Jalar / <i>Sweet Potatoes</i>	249.0	359.0

Sumber : Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan

Source : *Statistic Report of Food Crops, land utilization*



**Tabel** 5.1.6 **Produksi Tanaman Bahan Makanan menurut Jenis Tanaman (Ton) 2016 – 2017**  
**Table** 5.1.6 **Production of Food Crops by Type of Crops (Ton), 2016 - 2017**

Jenis Tanaman <i>Kinds of Crops</i>	2016	2017
(1)	(2)	(3)
1. Padi/ <i>Paddy</i>		
a. Padi sawah <i>Wetland Paddy</i>	5 160	4 020
b. Padi ladang <i>Dryland Paddy</i>	4 701	3 774
2. Jagung / <i>Maize</i>	7 208	5 238
3. Kacang Kedelai / <i>Soybeans</i>	68	49
4. Kacang Tanah / <i>Peanuts</i>	55	120
5. Kacang Hijau / <i>Mung Beans</i>	95	151
6. Ubi Kayu / <i>Cassava</i>	17 565	25 914
7. Ubi Jalar / <i>Sweet Potatoes</i>	5 300	6 948

Sumber : Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan

Source : *Statistic Report of Food Crops, land utilization*

**Tabel** 5.1.7 Hasil Perhektar Tanaman Bahan Makanan menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton, 2014 – 2017  
**Table** 5.1.7 *Productivities of Food Crops by Type of Crops in Buton Regency, 2014 - 2017*

Jenis Tanaman <i>Kinds of Crops</i>	2016	2017
(1)	(5)	(6)
1. Padi/ <i>Paddy</i>		
a. Padi sawah <i>Wetland Paddy</i>	31.09	31.53
b. Padi ladang <i>Dryland Paddy</i>	24.61	27.58
2. Jagung / <i>Maize</i>	37.77	36.64
3. Kacang Kedelai / <i>Soybeans</i>	9.54	10.99
4. Kacang Tanah / <i>Peanuts</i>	7.13	7.76
5. Kacang Hijau / <i>Mung Beans</i>	8.10	8.73
6. Ubi Kayu / <i>Cassava</i>	220.67	346.44
7. Ubi Jalar / <i>Sweet Potatoes</i>	212.86	193.54

Sumber : Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan  
 Source : *Statistic Report of Food Crops, land utilization*

**Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton (Hektar), 2017**

**Tabel**  
**Table** 5.1.8

**Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Buton Regency (Hectare), 2017**

Kecamatan Subdistrict	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
050 Lasalimu	500.0	500.0	97.0	161.0	227.0	245.0
051 Lasalimu Selatan	205.8	205.8	9.0	4.0	53.0	38.0
052 Siotapina	53.0	53.0	13.0	8.0	52.0	21.0
060 Pasarwajo	565.0	565.0	30.0	-	280.0	35.0
061 Wolowa	38.0	38.0	-	-	50.0	10.0
062 Wabula	52.0	52.0	-	-	28.0	-
110 Kapontori	16.0	16.0	6.0	-	58.0	10.0
<b>Buton</b>	<b>1 429.8</b>	<b>1 429.8</b>	<b>155.0</b>	<b>173.0</b>	<b>748.0</b>	<b>359.0</b>

Sumber : Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan

Source : Statistic Report of Food Crops, land utilization

## 5.2 HORTIKULTURA/HORTICULTURE

**Tabel**  
**Table** 5.2.1 **Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Buton (Hektar), 2017**  
**Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Buton Regency (Hectar), 2017**

Kecamatan Subdistrict	Bayam Spinch	Cabai Rawit Chilli	Tomat Tomatoes	Kubis Cabbage	Petsai Chinese Cabbage	Ketimun Cucumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
050 Lasalimu	2	26	20	-	2	1
051 Lasalimu Selatan	11	16	10	4	5	11
052 Siotapina	21	17	25	1	9	10
060 Pasarwajo	11	9	5	-	9	1
061 Wolowa	-	9	-	-	2	6
062 Wabula	-	-	-	-	-	-
110 Kapontori	11	41	111	29	29	44
<b>Buton</b>	<b>56</b>	<b>118</b>	<b>171</b>	<b>34</b>	<b>56</b>	<b>73</b>

Sumber : Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura

Source : Agriculture Departement through Agriculture Survey for Horticulture

**Tabel 5.2.2** **Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Buton (Kuintal), 2017**  
**Table 5.2.2** **Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Buton Regency (Quintal), 2017**

Kecamatan Subdistrict	Bayam Spinach	Cabai Rawit Chilli	Tomat Tomatoes	Kubis Cabbage	Petsai Chinese Cabbage	Ketimun Cucumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
050 Lasalimu	25	412	475	-	28	45
051 Lasalimu Selatan	78	70	98	47	52	90
052 Siotapina	355	176	929	21	95	231
060 Pasarwajo	64	170	158	-	90	40
061 Wolowa	-	49	-	-	64	22
062 Wabula	-	-	-	-	-	-
110 Kapontori	17	362	3 141	235	278	186
<b>Buton</b>	<b>539</b>	<b>1 239</b>	<b>4 801</b>	<b>303</b>	<b>607</b>	<b>614</b>

Sumber : Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura

Source : Agriculture Departement through Agriculture Survey for Horticulture

**Tabel 5.2.3** **Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Buton (Kuintal), 2017**  
**Table 5.2.3** **Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Buton Regency (Quintal), 2017**

Kecamatan Subdistrict	Mangga Mango	Durian Durian	Jeruk Besar Orange	Jeruk Siam Siam Orange	Pisang Banana	Pepaya Papaya	Nanas Pineapple	Rambutan Rambutan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
050 Lasalimu	-	-	42	944	830	238	43	-
051 Lasalimu Selatan	2 194	-	2 143	722	4 094	2 707	81	-
052 Siotapina	75	-	203	485	20 610	2 251	78	95
060 Pasarwajo	454	10	89	29	3 883	137	2	10
061 Wolowa	335	-	-	-	119	32	2	-
062 Wabula	-	-	-	-	178	-	-	-
110 Kapontori	600	-	-	442	11 600	400	29	25
<b>Buton</b>	<b>3 658</b>	<b>10</b>	<b>2 477</b>	<b>2 622</b>	<b>41 314</b>	<b>5 765</b>	<b>235</b>	<b>130</b>

Sumber : Dinas Pertanian Melalui Survei Pertanian Hortikultura

Source : Agriculture Departement through Agriculture Survey for Horticulture

## 5.3 PERKEBUNAN/STATE CROPS

Tabel  
Table

5.3.1

Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (Hektar), 2017  
*Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Buton Regency (Hectare), 2017*

	Kecamatan Subdistrict	Jambu Metete Cashew nut	Kelapa Coconut	Pala Nutmeg	Kopi Coffee	Lada Pepper	Kakao Cocoa	Kapuk Capok
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
050	Lasalimu	...	...	...	...	...	...	...
051	Lasalimu Selatan	...	...	...	...	...	...	...
052	Siotapina	...	...	...	...	...	...	...
060	Pasarwajo	...	...	...	...	...	...	...
061	Wolowa	...	...	...	...	...	...	...
062	Wabula	...	...	...	...	...	...	...
110	Kapontori	...	...	...	...	...	...	...
	<b>Buton</b>	...	...	...	...	...	...	...

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton

Source : Agriculture Offices of Buton Regency

**Tabel**  
**Table** 5.3.2

**Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (ton), 2017**  
**Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Buton Regency (ton), 2017**

Kecamatan Subdistrict	Jambu Mete Cashew nut	Kelapa Coconut	Pala Nutmeg	Kopi Coffee	Lada Pepper	Kakao Cocoa	Kapuk Capok
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
050 Lasalimu	...	...	...	...	...	...	...
051 Lasalimu Selatan	...	...	...	...	...	...	...
052 Siotapina	...	...	...	...	...	...	...
060 Pasarwajo	...	...	...	...	...	...	...
061 Wolowa	...	...	...	...	...	...	...
062 Wabula	...	...	...	...	...	...	...
110 Kapontori	...	...	...	...	...	...	...
<b>Buton</b>	...	...	...	...	...	...	...

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton

Source : Agriculture Offices of Buton Regency



## 5.4 PETERNAKAN/LIVESTOCK

**Tabel 5.4.1** Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Buton, 2017  
**Table 5.4.1** *Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Buton Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Sapi Perah Dairy Cattle	Sapi Potong Beef Cattle	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi Pig
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
050 Lasalimu	...	...	...	...	...	...	...
051 Lasalimu Selatan	...	...	...	...	...	...	...
052 Siotapina	...	...	...	...	...	...	...
060 Pasarwajo	...	...	...	...	...	...	...
061 Wolowa	...	...	...	...	...	...	...
062 Wabula	...	...	...	...	...	...	...
110 Kapontori	...	...	...	...	...	...	...
<b>Buton</b>	...	...	...	...	...	...	...

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton

Source : Agriculture Offices of Buton Regency

**Tabel 5.4.2** **Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Buton, 2017**  
**Table 5.4.2** **Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Buton Regency, 2017**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ayam Kampung <i>Native Chicken</i>	Ayam Petelur <i>Layer</i>	Ayam Pedaging <i>Broiler</i>	Itik/Itik Ma- nila <i>Duck/ Muscovy Duck</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
050 Lasalimu	...	...	...	...
051 Lasalimu Selatan	...	...	...	...
052 Siotapina	...	...	...	...
060 Pasarwajo	...	...	...	...
061 Wolowa	...	...	...	...
062 Wabula	...	...	...	...
110 Kapontori	...	...	...	...
<b>Buton</b>	...	...	...	...

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton

Source : *Agriculture Offices of Buton Regency*

Tabel  
Table

5.4.3

Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Buton, 2017  
*Livestock Slaughtered by Sub District and Kind of Livestock in Buton Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Sapi Potong Beef Cattle	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi Pig
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
050 Lasalimu	...	...	...	...	...	...
051 Lasalimu Selatan	...	...	...	...	...	...
052 Siotapina	...	...	...	...	...	...
060 Pasarwajo	...	...	...	...	...	...
061 Wolowa	...	...	...	...	...	...
062 Wabula	...	...	...	...	...	...
110 Kapontori	...	...	...	...	...	...
<b>Buton</b>	...	...	...	...	...	...

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton

Source : Agriculture Offices of Buton Regency

**Tabel**  
**Table**

5.4.4

**Banyaknya Ternak Unggas yang di Potong di Kabupaten Buton, 2009 – 2017**  
**Number of Poultry at Slaughtered in Buton Regency, 2009 – 2017**

Tahun Years	Ayam Kampung Native Chicken	Ayam Ras Pedaging Rusting hens Broiler	Itik/itik Manila Duck/Manila- Duck	Jumlah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
2017	...	...	...		...
2015	...	...	...		...
2014	...	...	...		...
2013	...	...	...		...
2012	...	...	...		...
2011	...	...	...		...
2010	...	...	...		...
2009	...	...	...		...

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton

Source : Agriculture Offices of Buton Regency

**Tabel**  
**Table**

5.4.5

**Produksi Daging Ternak Besar di Kabupaten Buton  
(kilogram), 2009 – 2017**  
**Production of Large Livestock Buton Regency  
(kilograms), 2009 – 2017**

Tahun Years	Sapi Cow	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2017	...	...	...	...
2015	...	...	...	...
2014	...	...	...	...
2013	...	...	...	...
2012	...	...	...	...
2011	...	...	...	...
2010	...	...	...	...
2009	...	...	...	...

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton

Source : Agriculture Offices of Buton Regency

**Tabel**  
**Table**

5.4.6

**Produksi Telur Unggas di Kabupaten Buton (butir), 2009 – 2017**  
**Production of Poultry Eggs in Buton Regency (grain), 2009 – 2017**

Tahun Years	Ayam Kampung Native Chicken	Ayam Ras Pedaging Rusting hens Broiler	Itik/Itik Manila Duck/Manila- Duck	Jumlah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
2017	...	...	...		...
2015	...	...	...		...
2014	...	...	...		...
2013	...	...	...		...
2012	...	...	...		...
2011	...	...	...		...
2010	...	...	...		...
2009	...	...	...		...

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Buton

Source : Agriculture Offices of Buton Regency

## 5.5 PERIKANAN/FISHERY

**Tabel 5.5.1** Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buton, 2016 dan 2017  
**Table** *Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Buton Regency, 2016 and 2017*

Kecamatan Subdistrict	Perikanan Laut Marine Fisheries		Perairan Umum Inland Water		Jumlah Total	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
050 Lasalimu	448	439	-	-	448	439
051 Lasalimu Selatan	499	440	9	-	508	440
052 Siotapina	581	895	5	-	586	895
060 Pasarwajo	931	1 296	-	-	931	1 296
061 Wolowa	135	187	-	-	135	187
062 Wabula	447	415	-	-	447	415
110 Kapontori	553	476	-	-	556	476
<b>Buton</b>	<b>3 594</b>	<b>4 148</b>	<b>17</b>	<b>-</b>	<b>3 611</b>	<b>4 148</b>

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buton

Source : Oceanic and Fishery Offices of Buton Regency

**Tabel 5.5.2** **Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buton (ton), 2016 dan 2017**  
**Table** **5.5.2** **Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Buton Regency (ton), 2016 and 2017**

Kecamatan Subdistrict	Perikanan Laut Marine Fisheries		Perairan Umum Inland Water		Jumlah Total	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
050 Lasalimu	3 954,20	2 634,10	-	-	3 954,20	2 634,10
051 Lasalimu Selatan	3 184,50	3 211,50	12,90	-	3 197,40	3 211,50
052 Siotapina	3 992,50	4 071,30	7,20	-	3 999,70	4 071,30
060 Pasarwajo	5 579,90	8 543,00	-	-	5 579,90	8 543,00
061 Wolowa	1 294,40	1 605,80	-	-	1 294,40	1 605,80
062 Wabula	3 414,40	3 228,40	-	-	3 414,40	3 228,40
110 Kapontori	2 922,40	2 292,70	-	-	2 922,40	2 292,70
<b>Buton</b>	<b>24342,30</b>	<b>25586,80</b>	<b>20,10</b>	<b>0,00</b>	<b>24362,40</b>	<b>25586,80</b>

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buton

Source : Oceanic and Fishery Offices of Buton Regency



Tabel  
Table

5.5.3

**Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Buton, 2017**  
**Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Buton Regency, 2017**

Kecamatan Subdistrict	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Jaring Apung Cage Floating Cage Net	Sawah Paddy Field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
050 Lasalimu	2	-	-	11	-	13
051 Lasalimu Selatan	24	-	3	4	2	33
052 Siotapina	75	-	-	-	-	75
060 Pasarwajo	-	-	2	28	-	30
061 Wolowa	-	-	-	-	-	-
062 Wabula	-	-	-	-	-	-
110 Kapontori	124	1	8	13	2	148
<b>Buton</b>	<b>225</b>	<b>1</b>	<b>13</b>	<b>56</b>	<b>4</b>	<b>299</b>

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buton

Source : Oceanic and Fishery Offices of Buton Regency

**Tabel** 5.5.4 **Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buton (Ton), 2017**  
**Table** 5.5.4 **Production of Aquaculture by Subdistrict and Subsector in Buton Regency (ton), 2017**

Kecamatan Subdistrict	Budidaya Laut Marine Cul- ture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Jaring Apung Cage Floating Cage Net	Sawah Paddy field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
050 Lasalimu	31	-	-	2	-	33,77
051 Lasalimu Selatan	552	-	-	3	-	554,56
052 Siotapina	1852	-	-	-	-	1 852,32
060 Pasarwajo	-	-	-	13	-	12,67
061 Wolowa	-	-	-	-	-	-
062 Wabula	-	-	-	-	-	-
110 Kapontori	3798	10	-	207	-	4 015,94
<b>Buton</b>	<b>6 233,92</b>	<b>10,31</b>	<b>-</b>	<b>225,03</b>	<b>-</b>	<b>6 469,26</b>

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buton

Source : Oceanic and Fishery Offices of Buton Regency

**Tabel 5.5.5** **Produksi Pendaratan Ikan Menurut Jenis Alat Tangkap dan Tahun di Kabupaten Buton (ton), 2017**  
**Table** **5.5.5** **Production of Fish Landing by Type of Fishing Tools and Year in Buton Regency (ton), 2017**

	<b>Jenis Alat Tangkap</b> <b>Type of Fishing Tool</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
	(1)	(2)	(3)
1	Pukat Cincin/ <i>Purse Seine</i>	3 985,60	4 096,80
2	Jaring Lainnya/ <i>Other Toil</i>	4 007,20	4 212,10
3	Pancing Ulur/ <i>Hand Line</i>	6 386,40	6 598,30
4	Bagan/ <i>Bagan</i>	1 265,70	1 477,10
5	Huhate/ <i>Pole and Line</i>	1 702,90	1 904,40
6	Pancing Gurita/ Cumi / <i>Octopus/Squid Fishing Rod</i>	78,10	79,20
7	Pancing Tonda/ <i>Troll Line</i>	4 805,80	4 917,40
8	Pancing Lainnya/ <i>Other Fishing</i>	831,20	843,00
9	Perangkap/ <i>Toil</i>	1 350,30	1 458,60

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buton

Source : *Oceanic and Fishery Offices of Buton Regency*

**Tabel 5.5.6** **Produksi Pendaratan Ikan Menurut Jenis Alat Tangkap dan Tahun di Kabupaten Buton (ton), 2016**  
**Table** **Production of Fish Landing by Type of Fishing Tools and Year in Buton Regency (ton), 2016**

Jenis Ikan <i>Type of Fish</i>		2016	2017
(1)		(2)	(3)
1	Teri	315,50	331,90
2	Belanak	759,90	222,70
3	Ikan Terbang	182,70	141,40
4	Julung-Julung	693,30	242,40
5	Kembung	1 973,40	1 312,60
6	Layang	3 870,50	3 319,90
7	Bentong/Katombong/Selar	1 352,90	1 219,20
8	Tembang	498,40	490,80
9	Tuna Mata Besar	245,20	181,20
10	Tuna Sirip Biru	234,40	13,30
11	Tuna Madidihang (YFT)	1 389,30	1 227,60
12	Tongkol	3 017,20	4 235,90
13	Cakalang	1 280,90	4 664,90
14	Tenggiri	849,30	1 080,40
15	Kuwe/Bobara	1 355,90	1 874,20
16	Bawal	303,10	501,00
17	Setuhuk Hitam/Layaran/Marlin	279,00	661,70
18	Lencam	759,70	532,20
19	Kakap Batu	630,80	115,80
20	Bambangan/Kakap Merah	105,90	160,80
<b>Buton</b>			

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buton

Source : *Fishery and Oceanic Offices of Buton Regency*

Lanjutan Tabel 5.5.6/Continued Table 5.5.6

**Tabel 5.5.6** **Produksi Pendaratan Ikan Menurut Jenis Alat Tangkap dan Tahun di Kabupaten Buton (ton), 2016**  
**Table** **Production of Fish Landing by Type of Fishing Tools and Year in Buton Regency (ton), 2016**

Jenis Ikan Type of Fish		2016	2017
(1)		(2)	(3)
21	Kurisi	441,20	193,30
22	Biji Nangka	744,90	202,70
23	Alu-Alu/Kaso/Baracuda	153,70	78,40
24	Kerong-Kerong	139,30	29,30
25	Ayam-Ayam	239,90	229,20
26	Ekor Kuning	108,50	97,60
27	Kerapu Karang	580,00	317,20
28	Kerapu Bebek	-	-
29	Kerapu Lumpur	-	-
30	Kerapu Sunu	193,30	140,40
31	Baronang Lingkis	225,8	616,2
32	Ikan Baronang	507,9	645,3
33	Kakak Tua	169,3	254,00
34	Kepiting	24,20	37,80
35	Rajungan	-	-
36	Cumi-Cumi	717,10	93,20
37	Sotong	19,20	43,20
38	Gurita	51,60	56,40
39	Hewan Lunak Lainnya (Teripang)	-	22,80
<b>Buton</b>		<b>24 413,20</b>	<b>25 586,90</b>

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buton

Source : Fishery and Oceanic Offices of Buton Regency

# INDUSTRI & ENERGI

## Industry and Energy

### BAB Chapter

# 6



Jumlah Pelanggan Air  
yang Disalurkan di Kabupaten  
Buton, 2017 paling banyak  
untuk pelanggan rumah tangga  
sebanyak 371 547 m<sup>3</sup>

Pekerja di perusahaan industri  
didominasi oleh tenaga kerja  
industri mikro



**PENJELASAN TEKNIS**

Bab ini menyajikan data serta ulasan secara ringkas hasil kegiatan pembangunan pada sektor - sektor industri, listrik dan air minum di Kabupaten Buton.

**Industri**

Sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang, pembangunan dibidang industri ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, meningkatkan ekspor, menunjang pembangunan daerah serta memanfaatkan sumber alam dan sumber daya manusia. Sejalan dengan itu, maka dewasa ini pemerintah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk membuka berbagai kegiatan dalam bidang industri.

**TECHNICAL EXPLANATION**

*This chapter presents data and briefly review the results of development activities in the sectors of industry, mining, electricity and drinking water in Buton.*

**Industry**

*As mandated by the constitution, the development of industry aimed at expanding employment opportunities, increasing exports, supporting regional development and utilizing natural as well as human resources. Accordingly, the government gives wide opportunity to the public to establish various activities in the industrial field. Presentation of data on this industry are grouped according to the number of employees who work on the biggest industry are:*



Penyajian data tentang industri ini dikelompokkan menurut banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada industri terbesar yaitu: industri besar dan sedang, industri kecil dan mikro. Industri yang memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih diklasifikasikan sebagai industri besar, 20 sampai dengan 99 orang diklasifikasikan sebagai industri sedang, 5 (lima) sampai dengan 19 orang diklasifikasikan sebagai industri kecil dan kurang dari lima orang adalah industri mikro.

Data perusahaan industri yang disajikan, diperoleh dari dua sumber, yaitu dari hasil Survei Industri Besar dan sedang tahun 2009 dan dari dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Buton.

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan sedang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20

*large and medium industries, small and micro industries. Industries which has 100 employees or more are classified as a large scale industry, industry with 20 to 99 employees are classified as medium industries, 5 (five) to 19 people classified as small industries and less than five employees are micro industries.*

*Industrial enterprise data, presented were obtained from two sources, namely from the Survey of Large and Medium Manufacturing Establishment Survey in 2009 and from the Industry and Trade Office of Buton.*

1. *Data collection of large and medium industry is conducted through the large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all in-*

orang atau lebih.

*dustrial enterprises with 20 workers or more.*

2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)*” revisi 3 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
2. *The industrial classification used in this survey is based on the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 3) that have been adapted to the local condition in Indonesia.*
3. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/ setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih
3. *Manufacturing Industry is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemically, or manually to be finished / semi-finished, or goods which are less value to goods of higher value, and its closer to the user end. This activity is included services for industry and assembling.*

dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

- |  |  |
|--|--|
| <p>4. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).</p>  | <p>4. <i>Services industries are industrial activities that serve the needs of others. In this activity, the raw material provided by the others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.</i></p>  |
| <p>5. Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang</p> | <p>5. <i>Manufacturing establishment is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or service, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.</i></p> |

bertanggung jawab atas usaha tersebut.

- |  |   |
|--|---|
| <p>6. Industri Pengolahan dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: Industri Besar (100 orang pekerja atau lebih), Industri Sedang/Menengah (20-99 orang pekerja), industri kecil (5-19 orang pekerja) dan Industri Mikro (1-4 orang pekerja).</p> | <p>6. <i>Manufacturing industries grouped into four categories based on the number of workers, namely: Large scale industries (100 employees or more), Medium / High scale industries (20-99 workers), small scale industries (5-19 workers), and Micro Industries (1-4 workers).</i></p> |
| <p>7. Input atau Biaya Antara adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses industri yang berupa bahan baku, bahan bakar, barang lainnya diluar bahan baku/ bahan penolong, jasa industri, sewa gedung dan biaya jasa non-industri.</p>   | <p>7. <i>Input or Intermediate Cost is defined as cost of raw materials and supporting material, fuel, other materials, electricity, industrial services, building rent, and non-industrial services.</i></p>   |
| <p>8. Output adalah nilai keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan industri yang berupa barang yang dihasilkan, tenaga listrik yang dijual, jasa industri, keuntungan jual beli, penambahan stok</p>  | <p>8. <i>Output is defined as total value of all processed goods which include production, electricity sold, industrial services, profits, charge in stocks and other incomes.</i></p>  |

barang setengah jadi dan penerimaan lainnya.

- |   |   |
|---|---|
| 9. Nilai Tambah adalah besarnya output dikurangi besarnya nilai input (antara).   | 9. <i>Value added is defined as subtraction from output to input.</i>   |
| 10. Pengeluaran untuk tenaga kerja adalah merupakan imbalan atas jasa-jasa yang telah dikorbankan oleh pekerja untuk pihak lain yang meliputi upah/gaji, upah lembur, hadiah, bonus dan sejenisnya, iuran dana pensiun, tunjangan sosial, tunjangan kecelakaan dan lainnya. | 10. <i>Labor cost is defined as compensation for workers in the form of money and goods. Labor cost covers wage and salary, overtime pay, bonus in cash and goods, pension funds, social allowance, accident allowance etc.</i> |
| 11. Modal Tetap adalah modal kerja yang dapat digunakan lebih dari satu tahun.  | 11. <i>Fixed asset is working capital that can be used for more than one year.</i>  |
| 12. Pajak Tidak Langsung adalah pajak yang langsung dibayarkan oleh perusahaan. Termasuk PPn.   | 12. <i>Indirect Tax is tax paid by establishment including value added taxes (PPn).</i>   |

- |  |   |
|--|---|
| <p>13. Bahan baku adalah bahan-bahan yang digunakan untuk proses produksi dalam membentuk suatu barang produksi.</p>   | <p>13. <i>Raw Material is materials used in the production process of production goods.</i></p>   |
| <p>14. Barang yang dihasilkan adalah barang yang dihasilkan dalam proses produksi.</p>   | <p>14. <i>Outcome product is goods related in the production process.</i></p>   |
| <p>15. Mulai tahun 2002, indeks produksi industri besar dan sedang / menengah menggunakan kerangka sampel tahun 2000. Sesuai dengan kerangka sampel, maka indeks hanya dapat disajikan maksimal dalam 2 digit ISIC Revisi 3.</p> | <p>15. <i>Since 2002, the industrial production indices of large and medium manufacturing have been calculated based on the 2000 sampling frame, the indices can be calculated maximally only in 2 digits of ISIC Revision 3.</i></p> |
| <p>16. Metodologi penarikan sampel menggunakan “Cut Off Point” dan PPS.</p>  | <p>16. <i>The methodology of the sample selection was based on “Cut Off Point” and PPS.</i></p>   |
| <p>17. Klasifikasi Industri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Makanan dan Minuman</li> <li>b. Pengolahan Tembakau</li> <li>c. Tekstil</li> <li>d. Pakaian Jadi</li> </ul>  | <p>17. <i>Classification of Industry</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Food and beverages</i></li> <li>b. <i>Tobacco</i></li> <li>c. <i>Textiles</i></li> <li>d. <i>Confection</i></li> </ul>                      |

- |   |  |
|---|--|
| e. Kulit, barang kulit dan alas kaki  | e. <i>Leather, leather goods and footwear.</i>                                   |
| f. Kayu, barang dari kayu (tidak termasuk <i>furniture</i> ) dan barang-barang anyaman                                      | f. <i>Wood, articles of wood (excluding furniture) and woven goods.</i>          |
| g. Kertas dan barang yang terbuat dari kertas   | g. <i>Paper and Paper Products</i>   |
| h. Penerbitan, percetakan dan reproduksi media rekaman  | h. <i>Publishing, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>                |
| i. Batu bara, pengilangan minyak bumi dan pengolahan gas bumi, barang-barang dari pengilangan minyak bumi dan bahan nuklir. | i. <i>Coal, petroleum refining and petroleum refining and nuclear materials.</i> |
| j. Kimia dan barang-barang dari bahan kimia   | j. <i>Chemical and chemical products</i>   |
| k. Karet, barang dari karet dan plastik   | k. <i>Rubber, rubber products and plastic</i>                                    |
| l. Barang galian bukan logam  | l. <i>Non-metal mineral products</i>   |
| m. Logam dasar  | m. <i>Basic metal</i>  |
| n. Barang-barang dari logam kecuali mesin dan peralatannya  | n. <i>Metal goods except machinery and equipment</i>                             |
| o. Mesin dan perlengkapannya  | o. <i>Machinery and equipment</i>  |
| p. Mesin, peralatan kantor,   | p. <i>Machinery, office equipment, accounting</i>                                |

- akuntansi dan pengolahan data
- q. Mesin listrik lainnya dan perlengkapannya
- r. Radio, Televisi dan peralatan komunikasi serta perlengkapannya
- s. Peralatan kedokteran, alat-alat ukur, peralatan navigasi, peralatan optik, jam dan lonceng
- t. Kendaraan bermotor
- u. Alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih
- v. Furnitur dan pengolahan lainnya
- w. Daur ulang
18. Pengumpulan data industri mikro dan kecil (IMK) di peroleh dari Survei Industri Miro dan Kecil, serta melalui pengumpulan data sekunder dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.
- and data processing.*
- q. Other electrical machines and equipment*
- r. Radio, television and communication equipment*
- s. Medical equipment, measuring tools, navigation equipment, optical instrument, watches and clock*
- t. Motor vehicle*
- u. Transport equipment, other than automobiles or more.*
- v. Furniture and other manufacturing*
- w. Recycling*
18. *The data collection of micro and small industries (IMK) held by IMK Survey, and also from secondary data collection from Disperindag.*



## 6 ENERGI/ENERGY

**Tabel 6.1** Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Buton, 2017  
**Table** 6.1 *Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Buton Regency, 2017*

Pelanggan Customers	Pelanggan Customers	Air Disalurkan Distributed Water (m <sup>3</sup> )	Nilai (Rp) Value (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sosial	44	8 040	35 245 250
Rumah Tangga	2 977	352 000	2 485 137 542
Instansi Pemerintah	88	41 278	351 882 658
Niaga	1	2 697	31 141 200
Industri	-	-	-
Khusus	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>3 110</b>	<b>404 015</b>	<b>2903 406 650</b>

Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Buton

Source : The Water Supply Company of Buton Regency

**Tabel 6.2** Banyaknya Tenaga Kerja Perusahaan Daerah Air Minum di Kabupaten Buton, 2017  
**Table** 6.2 *Number Labors of Water Supply Establishment in Buton Regency, 2017*

Tenaga Kerja <i>Workers</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pekerja Operasional	...	...	...
2. Pekerja Lainnya	...	...	...
<b>Jumlah <i>Total</i></b>	<b>78</b>	<b>25</b>	<b>103</b>

Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Buton

Source : *The Water Supply Company of Buton Regency*

Halaman ini sengaja dikosongkan  
*This Page Intentionally left blanks*

<https://butonkab.bps.go.id>

# PERDAGANGAN *Trade*

## BAB *Chapter* 7



Terdapat **20** Pasar di Kabupaten Buton Tahun 2017,  
Jumlah Pasar terbanyak terdapat di Kecamatan Kapontori

Sebanyak **8** pasar

Usaha Badan Hukum terbanyak di Kabupaten Buton  
adalah Koperasi yaitu sebanyak **257** Koperasi





**PENJELASAN TEKNIS**

Kegiatan perdagangan di Kabupaten Buton terdiri dari perdagangan ekspor dan impor serta perdagangan antar pulau. Pada perdagangan ekspor, jenis barang yang diperdagangkan meliputi berbagai komoditas dari hasil pertambangan, perikanan. Sedangkan pada kegiatan impor, barang yang diimpor yaitu barang modal dan barang elektronik.

1. Sistem pencatatan statistik ekspor dan impor adalah "General Trade" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanaan Indonesia. Sebelum tahun 2008, sistem pencatatan statistik impor adalah "SpecialTrade" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanaan Indonesia kecuali kawasan berikat/ diperlakukan sebagai luar negeri.

**TECHNICAL EXPLANATION**

*Trade activities in Buton re-gency consist of export and import and also the trading between is-lands. On export trading, the kinds of things which is sold consist of various commodities from mining and fishery. Than on import activi-ties, the kinds of things which is imported consist of capital things, and also electronic things.*

1. *The export and import Statistic recording system is a general trade with area recording covered all area Indonesian's toll-booth. Before 2008, export and import statistic recording sys-tem is special Trade with area recording covered all Indone-sian's tollbooth except foreign area.*

2. Pengesahan dokumen kepabeanaan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan persetujuan Muat/Bongkar barang.
2. *Legalization of tollbooth export and import document is worked by customs office based on thing unloading and loading approval.*
3. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.
3. *The export data is taken from tollbooth document BC 3.0 or called as an Export Notice Document that filled by exporter.*
4. Data impor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dan dokumen kepabeanaan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat.
4. *The import data is taken form tollbooth document BC 2.0 or called as Import Notice Document and tollbooth document 2.3 that record the import things from foreign countries to Bounded Zone Area.*
5. Barang-barang yang dikirim keluar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor.
5. *Goods sent abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.*

6. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.
6. *Foreign goods that processing in Indonesia are still recorded as import although the products will be sent to abroad.*
7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan :
7. *The following goods are not included in the statistics:*
- a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
  - a. *Clothes and passenger's jewelry*
  - b. Barang-barang bawaan penumpang dari luar negeri untuk dipakai sendiri; kecuali lemari es, pesawat televisi dan sebagainya.
  - b. *Luggage of passenger for own use, except refrigerator, television, etc.*
  - c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu Negara.
  - c. *Goods imported for the use of foreign representative countries/embassies.*
  - d. Barang-barang ekspedisi dan eksebisi atau pameran.
  - d. *Goods of expeditions, and shows or exhibitions.*
  - e. Barang-barang untuk militer, yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata.
  - e. *Military goods directly imported by the Armed Forced.*
  - f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
  - f. *Packing/containers to be refilled.*



- |   |  |
|---|--|
| <p>Uang dan surat-surat berharga.<br/>Barang-barang contoh</p>  | <p><i>Money and securities.<br/>Sample goods</i></p>   |
| <p>8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah system "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian, dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diberlakukan sebagai bulan pengolahan.</p> | <p>8. <i>The document processing system of import / export Indonesia is the system "Carry Over" is a document waiting for a month, after the current month, while the late documents will be processed in the next month. Thus, the document previous months were received late and enter the current month, enacted as the month of processing.</i></p> |
| <p>9. Negara utama adalah Negara yang mempunyai nilai ekspor/impor besar.</p>   | <p>9. <i>The primary country is a country which has great export/import value.</i></p>   |
| <p>10. Pelabuhan utama adalah pelabuhan yang mempunyai nilai ekspor/impor terbesar.</p>   | <p>10. <i>The main port is the port that has the largest export/import value.</i></p>  |
| <p>11. Ekspor, jika dilihat peranan setiap sektor ekonomi/jenis</p>   | <p>11. <i>Export , if viewed the role of each economic sector / type</i></p>   |

komoditas ekspor terhadap total nilai ekspor, maka komoditi yang dominan adalah sektor pertambangan dan hasil perkebunan.

Dilihat dari Negara tujuan, ekspor terbesar adalah Korea Utara, urutan ke dua adalah Australia dan yang ketiga adalah China, urutan ke empat ke Negara Jepang. Urutan ke lima adalah Negara Malaysia. Urutan ke enam dan ke tujuh masing-masing ke Negara Swiss dan Thailand.

Sedangkan ditinjau dari pelabuhan asal, ekspor terbesar adalah dari pelabuhan Kolaka/Pomala, yang kedua adalah dari pelabuhan Kabaena dan yang ketiga adalah Pelabuhan Kota Kendari.

#### 1. Perdagangan antar pulau.

Dalam kegiatan perdagangan antar pulau, barang-barang yang diperdagangkan di Sulawesi

*of commodity exports to total export value, then the commodity is the dominant mining sector and plantation crops.*

*Viewed from the destination country, the biggest export is North Korea, in the second are Australian and the third to China, the fourth to Japan. The fifth is Malaysia. Sixth and seventh respectively to Switzerland and Thailand.*

*While looking at the port of origin, is the biggest export from the port Kolaka / Pomalaa, the second is from the port Kabaena and the third is the Port of Kendari.*

#### 1. *Inter-island trading.*

*In the Inter island activities, goods are traded in Southeast Sulawesi is composed of two groups. The first group is a*

Tenggara terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama adalah komoditas hasil bumi yang meliputi: hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan hasil hutan. Sedangkan kelompok kedua adalah komoditas hasil laut, yang meliputi ikan dan hasil-hasil laut lainnya.

*commodity crops include: agriculture, farming, farms and forest products. The second group is a commodity marine products, which include fish and other marine products.*

<https://butonkab.bps.go.id>

## 7.1 PERDAGANGAN / TRADE

**Tabel 7.1.1** Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Buton, 2012-2017  
**Table** *Number of Establishments by Type of Business Entity in Buton Regency, 2012-2017*

<b>Type Badan Hukum</b> <i>Type of Business Entity</i>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2017</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perseroan Terbatas	17	1	36	36	7
CV/Firma	44	40	40	40	49
Koperasi	4	1	234	234	237
Perorangan	78	31	36	36	57
Lainnya	1	...	...	...	...
<b>Jumlah/Total</b>	<b>...</b>	<b>...</b>	<b>...</b>	<b>...</b>	<b>...</b>

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buton

Source : *Industrial and Trading Office of Buton Regency*

**Tabel** 7.1.2  
**Table**

**Volume dan Nilai Perdagangan Antar Pulau Menurut Hasil Bumi dan Laut serta Barang Strategis di Kabupaten Buton, 2017**

**Volume and Value of Inter Island Trade by Products in Buton Regency, 2017**

Hasil Bumi dan Laut <i>Products</i>	Satuan <i>Unit</i>	Volume Volume	Nilai (000 rupiah) Value (000 Rupiahs)
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Tanaman Pangan/ <i>Agriculture</i>	Ton	...	...
2 Perkebunan/ <i>Plantaton</i>	Ton	...	...
3 Peternakan/ <i>Livestock</i>	Ton	...	...
4 Perikanan/ <i>Fshary</i>	Ton	...	...
5 Hasil Kehutanan / <i>Forast Products</i>	Ton	...	...
6 Lainnya/ <i>Other</i>	Ton	...	...
<b>Buton Tengah</b>	Ton	...	...

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buton  
Source : Industrial and Trading Office of Buton Regency

Tabel  
Table

7.1.3

**Jumlah Pasar Dirinci Menurut Jenisnya dan Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017**  
**Number of Market Specified by Type and Sub-district in Buton Regency, 2017**

Kecamatan Subdistrict	Jenis Pasar Type of Market	
	Pasar Umum General Market	Pasar Ikan Fish Market
(1)	(2)	(3)
010 Lasalimu	3	...
020 Lasalimu	1	...
030 Siotapina	3	...
040 Pasarwajo	5	...
050 Wolowa	0	...
060 Wabula	0	...
070 Kapontori	8	...
<b>Buton</b>	<b>20</b>	<b>...</b>

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buton  
 Source : Industrial and Trading Office of Buton Regency

**Tabel 7.1.4** Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton , 2017  
**Table** *Number of Trading Facilities by Subdistrict in Buton Regency, 2017*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Toko <i>Store</i>	Kios <i>Kios</i>	Warung <i>Stall</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Lasalimu	...	...	...
020 Lasalimu Selatan	...	...	...
030 Siotapina	...	...	...
040 Pasarwajo	...	...	...
050 Wolowa	...	...	...
060 Wabula	...	...	...
070 Kapontori	...	...	...
<b>Buton</b>	...	...	...

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buton  
 Source : *Industrial and Trading Office of Buton Regency*

**Tabel 7.1.5 Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017**  
**Table Number of Merchants by Subdistrict in Buton Regency, 2017**

Kecamatan Subdistrict	Pedagang Besar Wholesaler	Pedagang Menengah Medium Trader	Pedagang Kecil Small Trader
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Lasalimu	...	...	...
020 Lasalimu Selatan	...	...	...
030 Siotapina	...	...	...
040 Pasarwajo	...	...	...
050 Wolowa	...	...	...
060 Wabula	...	...	...
070 Kapontori	...	...	...
<b>Buton</b>	...	...	...

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buton  
 Source : Industrial and Trading Office of Buton Regency



**Tabel 7.1.6** Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017  
**Table 7.1.6** *Number of Cooperatives by Type of Cooperative and Subdistrict in Buton Regency, 2017*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	KUD	KPR	KOPKAR	Lainnya <i>Other</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010 Lasalimu	...	...	...	...	...
020 Lasalimu Selatan	...	...	...	...	...
030 Siotapina	...	...	...	...	...
040 Pasarwajo	...	...	...	...	...
050 Wolowa	...	...	...	...	...
060 Wabula	...	...	...	...	...
070 Kapontori	...	...	...	...	...
<b>Buton</b>	...	...	...	...	...

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buton  
 Source : *Industrial and Trading Office of Buton Regency*

**Tabel**  
**Table** 7.1.7

**Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Buton, 2013–2017**  
**Number of Trading Facilities by Type of Facility in Buton Regency, 2013–2017**

<b>Sarana Perdagangan</b> <b>Trading Facilities</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2017</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pasar Umum	...	...	...	...
Pasar Desa	...	...	...	...
Toko	...	...	...	...
Kios	...	...	...	...
Warung	...	...	...	...
Rumah Makan/Restoran	...	...	...	...
<b>Jumlah/Total</b>	...	...	...	...

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buton  
Source : Industrial and Trading Office of Buton Regency

## 7.2 EKSPOR &amp; IMPOR/ EXPORT &amp; IMPORT

**Tabel** 7.2.1 **Nilai Ekspor di Pelabuhan Buton (US\$), 2009 – 2017**  
**Table** **Value Export in Buton Port (US\$), 2009 – 2017**

Tahun Year	Nilai Value
(1)	(2)
2009	...
2010	...
2011	...
2012	...
2013	...
2014	...
2015	...
2017	...

Sumber : Dokumen Impor Kepabeanan Ditjen Bea dan Cukai (PIB)

Source : *Customs Declaration Documents from Directorate General of  
Of Customs And Excise ( Import Declaration)*

Tabel  
Table

7.2.2

**Volume dan Nilai Ekspor di Pelabuhan Buton Menurut Jenis Komoditas, 2017**  
**Volume and Value Export in Buton Port by Commodities, 2017**

	Tahun Year	Volume (kg) Volume (kg)	Nilai (US\$) Value (US\$)
	(1)	(2)	(3)
1	Alas kaki, pelindung kaki dan sejenisnya/ <i>Foot-wear, gaiters and the like; parts of such articles</i>	...	...
2	Barang dari besi atau baja/ <i>Articles of iron and steel</i>	...	...
3	Ikan dan udang / <i>Fish and crustaceans</i>	...	...
4	Kakao dan olahannya/ <i>Cocoa and cocoa preparations</i>	...	...
5	Karet dan barang dari karet/ <i>Rubber and articles thereof</i>	...	...
6	Macam-macam barang hasil pabrik/ <i>Miscellaneous articles of base metal</i>	...	...
7	Mesin dan peralatan listrik serta bagiannya/ <i>Electrical machinery and equipments; sound recorders/reproducers, visual, parts</i>	...	...
8	Produk keramik/ <i>Ceramic products</i>	...	...
9	Perkakas dan peralatan dari logam tidak mulia/ <i>Tools, implements, cutlery, spoon and forks, of base metal and parts thereof</i>	...	...
10	Mesin dan pesawat mekanik/ <i>Nuclear reactors, boilers, machinery and mechanical appliances; parts thereof</i>	...	...
11	Kendaraan selain yang bergerak di atas rel/ <i>Vehicles other than railway/tramway, and parts and accessories thereof</i>	...	...
12	Alat dan aparat optik, fotografi, sinematografi, serta perlengkapannya	...	...
		...	...
		...	...

Sumber : Dokumen Impor Kepabeanan Ditjen Bea dan Cukai (PIB)

Source : *Customs Declaration Documents from Directorate General of Customs and Excise (Import Declaration)*

**Tabel** **7.2.3** **Volume dan Nilai Ekspor di Pelabuhan Buton Menurut Negara Tujuan, 2017**  
**Table** **7.2.3** **Volume and Value Export in Buton Port by Country, 2017**

<b>Komoditas Commodities</b>	<b>Volume (kg) Volume (kg)</b>	<b>Vol-</b>	<b>Nilai (US\$) Value (US\$)</b>
(1)	(2)		(3)
1 Belanda	...		...
2 Hongkong	...		...
3 Salaman Island	...		...
<b>Jumlah / Total</b>			

Sumber : Dokumen Impor Kepabeanan Ditjen Bea dan Cukai (PIB)

Source : Customs Declaration Documents from Directorate General of Customs and Excise (Import Declaration)

**Tabel 7.2.4 Nilai Impor di Pelabuhan Buton (US\$), 2009 – 2017**  
**Table Value Import in Buton Port (US\$), 2009 – 2017**

Tahun Year	Nilai Value
(1)	(2)
2009	...
2010	...
2011	...
2012	...
2013	...
2014	...
2015	...
2017	...

Sumber : Dokumen Impor Kepabeanan Ditjen Bea dan Cukai (PIB)

Source : *Customs Declaration Documents from Directorate General of  
Of Customs And Excise ( Import Declaration)*

Tabel Table	7.2.5	Volume dan Nilai Impor di Pelabuhan Buton Menurut Jenis Komoditas, 2017 <i>Volume and Value Import in Buton Port by Commodities, 2017</i>		
		Tahun Year	Volume (kg) Volume (kg)	Nilai (US\$) Value (US\$)
		(1)	(2)	(3)
1	Alat dan aparat optik, fotografi, sinematografi, serta perlengkapannya/ <i>Optical, photographic, cinematographic, measuring, checking, medical instruments</i>	...	...	
2	Aneka produk kimia/ <i>Miscellaneous chemical products</i>	...	...	
3	Bahan bakar mineral/ <i>Mineral fuels, mineral oils and products of their distillation</i>	...	...	
4	Barang dari besi atau baja/ <i>Iron and steel</i>	...	...	
5	Karet dan barang dari karet/ <i>Rubber and articles thereof</i>	...	...	
6	Kendaraan selain yang bergerak di atas rel/ <i>Vehicles other than railway/tramway, and parts and accessories thereof</i>	...	...	
7	Mesin dan peralatan listrik serta bagiannya/ <i>Electrical machinery and equipments; sound recorders/ reproducers, visual, parts</i>	...	...	
8	Mesin dan pesawat mekanik/ <i>Nuclear reactors, boilers, machinery and mechanical appliances; parts thereof</i>	...	...	
9	Perabot rumahtangga/ <i>Furnitures, bedding, mattress supports, cushions and stuffed furnishing</i>	...	...	
10	Perkakas dan peralatan dari logam tidak mulia/ <i>Tools, implements, cutlery, spoon and forks, of base metal and parts thereof</i>	...	...	
11	Aluminium dan barang daripadanya/ <i>Aluminium and articles thereof</i>	...	...	
12	Barang dari batu, gips, semen, asbes, mika atau bahan sejenisnya/ <i>Articles of stone, plaster, cement, asbestos, mica or similar materials</i>	...	...	
13	Kayu dan barang dari kayu, termasuk arang kayu/ <i>Wood and articles of wood; wood charcoal</i>	...	...	
14	Macam-macam barang logam tidak mulia/ <i>Miscellaneous articles of base metal</i>	...	...	
15	Besi dan baja/ <i>Iron and steel</i>	...	...	
<b>Jumlah/ Total</b>		...	...	

Sumber : Dokumen Impor Kepabeanan Ditjen Bea dan Cukai (PIB)

Source : *Customs Declaration Documents from Directorate General of Customs and Excise (Import Declaration)*

# HOTEL & PARIWISATA

*Hotels dan Tourism*

BAB  
Chapter

8



Jumlah Hotel di Kabupaten Buton adalah sebanyak  
6 Buah yaitu di Kecamatan Pasarwajo

Jumlah Wisatawan Mancanegara di kabupaten Buton

Tahun 2017 berjumlah 26 769 dimana **1,52 %**  
merupakan wisatwan asing. Dari waktu ke waktu jumlah  
wisatawan terus meningkat, untuk tahun 2017

terjadi peningkatan sebesar **7,2 %**  
dibandingkan tahun sebelumnya







**PENJELASAN TEKNIS****TECHNICAL NOTES**

1. Konsep dan definisi pariwisata mengikuti rekomendasi *World Tourism Organization* (WTO) dan *International Union of Office Travel Organization* (IUOTO).
2. Wisatawan Mancanegara ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu Negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
  - a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu ) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain:

1. *The concept and definition of tourism refers to the recommendations of the World Torism Organization (WTO) and international Union of Office Travel Organizations (IUOTO)*

2. *Foreign Tourist is any visitor who visits a country outside their homes, driven by one or several purposes without intending memproleh income in the places visited and duration of the visit no more than one year (12 months). This definition includes two (2) categories of tourists, namely:*

a. *Tourists (tourists) is that every visitor to the definition above living for at least 24 hours, but not more than 1 (one) year in the places visited, with the intent include:*

berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi dan kunjungan dengan alasan kesehatan.

*vacation, recreation, sports, business, attending meetings, studies and visits to health reasons.*

b. *Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "*Cruise Passangers*"). *Cruise Passanger* adalah setiap pengunjung yang tiba di suatu Negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di Negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.

b. *Excursionist is every visitor like the above definition are staying less than 24 hours in the places visited (including the "Cruise Passengers"). Cruise Passenger is any visitor who arrives in a country where they do not stay in the accommodation available in the country, for example by ship.*

4. Penerimaan Negara dari wisatawan mancanegara adalah hasil kali antara rata-rata pengeluaran wisman per kunjungan dengan jumlah kunjungan wisman.

4. *Revenue from foreign visitor is the number of foreign visitors in Indonesia multiplied by the average expenditures per visit.*

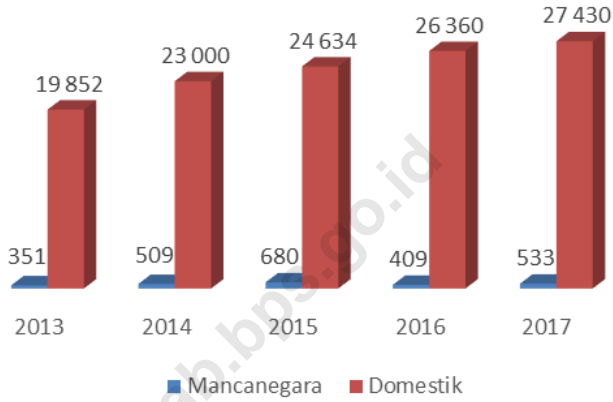
5. Akomodasi ialah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus dan setiap orang yang menginap, makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Akomodasi dibedakan antara hotel dan akomodasi lainnya. Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang di bawah manajemen hotel tersebut.
6. **Hotel berbintang** yaitu hotel yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan seperti persyaratan fisik, bentuk pelayanan yang diberikan, kualifikasi tenaga kerja, jumlah kamar dan lainnya. Hotel tidak berbintang yaitu hotel yang tidak memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.
5. *An accommodation is an establishment using a building or a part of any person to stay eat and obtain service and other facilities. Accommodation is segregated into hotel and other distinguish between the hotel and other accommodation. The special characteristic of a hotel is having a restaurant under the hotel management.*
6. *A classified hotel is an accommodation which meets specified standards regarding physical requirements, services provided, manpower qualifications, number of rooms available, etc. A non-classified hotel is an accommodation which has not met the requirements previously mentioned.*

7. Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
7. *Room occupancy rate is the number of room night occupied divided by the number of room night available, multiplied by 100 percent.*
8. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.
8. *Average length of stay is the number of bed nights used divided by the number of guests staying at the accommodation.*

**Gambar**  
**Figure**

12

**Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Buton, 2013-2017**  
**Number of International and Domestic Visitors in Buton Re-  
gency, 2013-2017**



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Buton

Source: Government Tourism Office of Buton regency

## 8.1 HOTEL / HOTEL

**8.1.1 Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2016 dan 2017**  
**Tabel**  
**Table** *Number of Hotel Accomodations by Subdistrict in Buton Regency, 2016 and 2017*

Kecamatan Subdistrict	Hotel Hotels		Kamar Rooms		Tempat Tidur Beds	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
050 Lasalimu	-	-	-	-	-	-
051 Lasalimu Selatan	-	-	-	-	-	-
052 Siotapina	-	-	-	-	-	-
060 Pasarwajo	6	6	6	6	6	6
061 Wolowa	-	-	-	-	-	-
062 Wabula	-	-	-	-	-	-
110 Kapontori	-	-	-	-	-	-
<b>Buton</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>6</b>

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Buton

Source: Government Tourism Office of Buton regency

**Tabel 8.1.2** Banyaknya Hotel Bintang dan Hotel Non Bintang/Akomodasi Lainnya, Kamar dan Tempat Tidur menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017  
**Table** *Number of Classified Hotel and Non Classified Hotel/Others Accommodation, Room and Bed by Subdistricts in Kabupaten Buton, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Hotel Bintang Classified Hotel	Hotel Non Bintang/ Akomodasi Lainnya Non Classified Hotel/ Others Accommodation	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
050 Lasalimu	-	-	-
051 Lasalimu Selatan	-	-	-
052 Siotapina	-	-	-
060 Pasarwajo	-	6	6
061 Wolowa	-	-	-
062 Wabula	-	-	-
110 Kapontori	-	-	-
<b>Buton</b>	-	<b>6</b>	<b>6</b>

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Buton

Source: Government Tourism Office of Buton regency



Tabel  
Table

8.1.3

Banyaknya Kamar dan Tempat Tidur pada Hotel Bintang dan Non Bintang menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017  
*Number of Room and Bed at Classified and Non Classified Hotels by Subdistrict in Kabupaten Buton, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Hotel Bintang Classified Hotel		Hotel Non Bintang Non Classified Hotel	
	Kamar Room	Tempat Tidur Bed	Kamar Room	Tempat Tidur Bed
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
050 Lasalimu	-	-	-	-
051 Lasalimu Selatan	-	-	-	-
052 Siotapina	-	-	-	-
060 Pasarwajo	-	-	53	-
061 Wolowa	-	-	-	-
062 Wabula	-	-	-	-
110 Kapontori	-	-	-	-
<b>Buton</b>				

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Buton

Source: Government Tourism Office of Buton regency

**Tabel 8.1.4** Banyaknya Tamu pada Hotel Bintang dan Non Bintang menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017  
**Table 8.1.4** *Number of Guest at Classified and Non Classified Hotels by Sub-district in Buton Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Hotel Bintang Classified Hotel		Hotel Non Bintang Non Classified Hotel	
	Dalam Negeri Domestic	Tamu As- ing Foreign	Dalam Negeri Domestic	Tamu As- ing Foreign
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
050 Lasalimu	-	-	-	-
051 Lasalimu Selatan	-	-	-	-
052 Siotapina	-	-	-	-
060 Pasarwajo	-	-	-	-
061 Wolowa	-	-	-	-
062 Wabula	-	-	-	-
110 Kapontori	-	-	-	229
<b>Buton</b>	-	-	-	<b>229</b>

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Buton

Source: Government Tourism Office of Buton regency

## 8.2 PARIWISATA /TOURISM

**Tabel 8.2.1** Data Objek Daya Tarik Wisata Kabupaten Buton, 2017

*Table Data Object of Tourist Attraction in Buton Regency, 2017*

Kecamatan Subdistrict	Wisata Sejarah Historical Tour	Wisata Bahari Marine Tourism	Wisata Budaya Culture Tour	Wisata Alam Natural Tourism	ODTW Seni Budaya Object of Art and Culture Tourism Attrac- tion	Event Tahunan Annual Event	Wisata Agro dan Industri Kreatif Agro Tourism and Creative Industries
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
050 Lasalimu	20	2	13	6	12	-	-
051 Lasalimu Selatan	10	7	1	3	9	-	-
052 Siotapina	16	3	7	3	9	-	-
060 Pasarwajo	13	13	19	8	7	1	-
061 Wolowa	5	3	5	1	2	-	-
062 Wabula	21	6	4	-	7	-	3
110 Kapontori	14	-	-	7	8	-	-
<b>Buton</b>	<b>99</b>	<b>34</b>	<b>49</b>	<b>28</b>	<b>54</b>	<b>1</b>	<b>3</b>

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Buton

Source: Government Tourism Office of Buton regency

**Tabel** 8.2.2 **Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2016 dan 2017**  
**Table** *Number of Restaurant by Subdistrict in Buton Regency, 2016 and 2017*

Kecamatan Subdistrict	Tahun Year	
	2016	2017
(1)	(2)	(3)
050 Lasalimu	-	-
051 Lasalimu Selatan	-	-
052 Siotapina	-	-
060 Pasarwajo	11	13
061 Wolowa	-	-
062 Wabula	-	-
110 Kapontori	-	-
<b>Buton</b>	<b>11</b>	<b>13</b>

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Buton

Source: Government Tourism Office of Buton regency

**Tabel 8.2.3** Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Buton, 2013-2017  
**Table 8.2.3** *Number of International and Domestic Visitors in Buton Regency, 2013-2017*

Tahun Year	Wisatawan Visitors		Jumlah Total
	Mancanegara International	Domestic Domestic	
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	351	19 852	20 203
2014	509	23 000	23 509
2015	680	24 634	25 314
2016	409	26 360	26 769
2017	533	27 430	27 963

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Buton

Source: Government Tourism Office of Buton regency

# TRANSPORTASI

## Transportation

### BAB

### Chapter

# 9

TIDAK TERAPAL  
144.238 KM

LAIN-LAINNYA  
1.200 KM

JALAN TERASPAL  
177.706 KM

COFFEE BREAK

Hairdresser

BANK

SHOP

TRUK  
97

MOBIL  
60

BUS  
59

<https://butonkab.bps.go.id>

**PENJELASAN TEKNIS****TECHNICAL EXPLANATION**

1. Data transportasi dan komunikasi meliputi :

**a. Panjang Jalan**

Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang sangat penting dalam memperlancar kegiatan hubungan perekonomian, baik antara satu kota dan kota lainnya, maupun antara kota dengan desa dan antara satu desa dengan desa lainnya. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan mobilitas penduduk dalam mengadakan hubungan perekonomian dan kegiatan sosial lainnya.

**b. Angkutan Darat**

Sarana angkutan darat seperti kendaraan bermotor disamping dapat dipergunakan oleh masyarakat sebagai angkutan penumpang, juga dapat dipergunakan sebagai angkutan barang-barang

1. *Data of transportation and communication cover:*

**a. Length of roads**

*The road is a land transport infrastructure that is very important in expediting economic relations activities, both between the city and other cities, and between town and country and between one villages to another. Good road conditions will facilitate the mobility of residents in conducting economic relations and other social activities.*

**b. Land Transportation**

*A means of Land transportation such as a motor vehicle, beside can be used by the people as a passenger transportation, also can be used as a transportation of goods produced in agriculture, forestry and*



produksi hasil pertanian, kehutanan dan hasil-hasil lainnya. Jenis sarana angkutan darat yang dicakup disini adalah kendaraan bermotor yang meliputi kendaraan penumpang, mobil beban, mobil bis dan sepeda motor.

**c. Angkutan Laut**

Sebagian besar wilayah Buton adalah berupa kepulauan. Karena itu, diperlukan sarana angkutan laut sebagai alat transportasi dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Pemerintah Kabupaten Buton mengupayakan berbagai jenis usaha pelayaran. Jenis-jenis usaha pelayaran yang sedang beroperasi di Buton dewasa ini terdiri dari pelayaran rakyat dan pelayaran nasional.

*other outcomes. Type of ground transportation facilities that are covered here are motor vehicles include passenger vehicles, Car load, buses and motor-cycles.*

**c. Sea Transportation**

*Most of the area in Buton is island. Therefore, the necessary means of sea transport as a means of transportation from one area to another area. The Government of Buton District seek a variety of shipping activities. The types of shipping business is being operated in Buton today is composed of shipping the people, and national shipping.*

**d. Angkutan Udara**

Sarana pelabuhan udara di Kabupaten Buton belum ada.

**e. Pos dan Telekomunikasi**

Pembangunan pos dan giro diarahkan untuk memperlancar pelayaran arus informasi ke seluruh penjuru tanah air. Untuk memperlancar pelayanan informasi di Kabupaten Buton, dewasa ini telah dibangun berbagai fasilitas fisik pos dan giro sampai tingkat pedesaan yang meliputi kantor pos cabang, kantor pos desa dan bis surat.

Dengan tersedianya sarana fasilitas pelayanan jasa pos dan giro yang tersebar di semua kabupaten/kota, maka kelancaran pertukaran informasi antara manusia, organisasi dan lembaga pemerintah di Sulawesi Tenggara akan semakin meningkat. Demikian pula pelayanan

**d. Air Transportation**

*Airport in Buton is not available.*

**e. Post and telecommunication**

*Development on post and giro directed to expedite the services of information flow throughout the country. To facilitate information service in Buton Regency, physical facilities of post and postal clearing has been built to the village level which include the post office, the additional post office, the auxiliary post and giro office, urban mobile post, rural mobile post, mailing house, post office box, and mail post.*

*By providing the means of post and postal clearing service facilities account and spread over all districts/cities, then the smooth exchange of information between people,*

benda-benda pos seperti surat, wesel dan lai-lain kepada masyarakat sampai ke pelosok pedesaan akan semakin lancar.

*organization and government agencies in Sulawesi Tenggara will increase. Similarly, the post goods service such as letter, money order, etc will be going along more smoothly to the people in remote areas.*

2. Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali TNI/POLRI dan Korps Diplomatik.

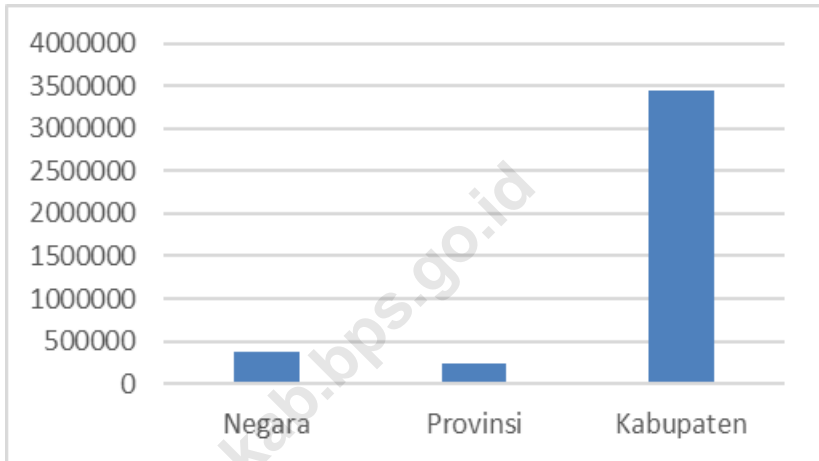
2. *Motor vehicles are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles. They are usually used for transporting peoples and goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.*

3. Mobil penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
  4. Mobil bis adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
  5. Mobil truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.
3. *Passengers' cars are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver. It can be with or without boot.*
  4. *Buses are passenger's cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver. It can be with or without boot.*
  5. *Trucks are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.*

6. Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.
  7. Jaringan telekomunikasi adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam rangka bertelekomunikasi.
6. *Telecommunication includes every transmitting, delivering and/or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire systems, optic, radio or other electromagnetic system.*
  7. *Telecommunication network is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.*

**Gambar****Figure**

**13 Panjang Jalan Negara, Provinsi dan Kota menurut Jenis Permukaan di Kabupaten Buton, 2012 - 2017**  
***Length of State, Province and Regency/Municipality Roadby Type of Road Surface in Buton Regency, 2012 - 2017***



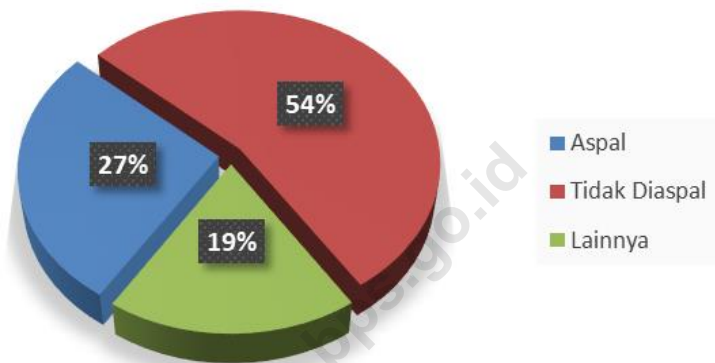
Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton

Source : Public Work Office of Buton Regency

**Gambar**  
**Figure**

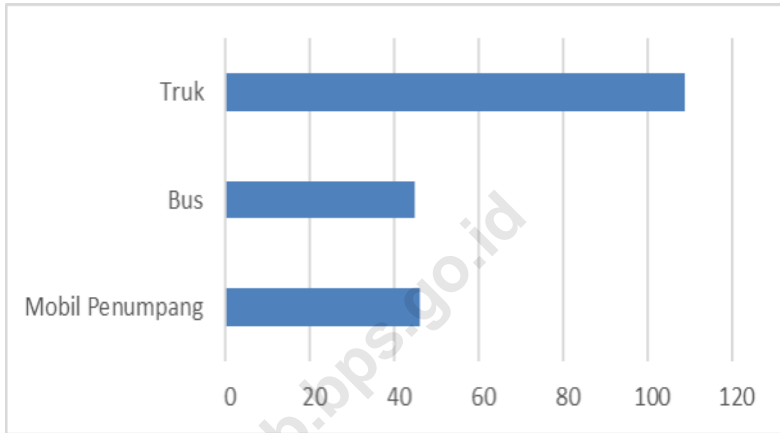
14

**Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Buton, 2017 dalam (Km)**  
**Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Buton Regency, 2017 in (Km)**



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton  
Source : Public Work Office of Buton Regency

**Gambar 15** Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kecamatan dan Jenis Kendaraan di Kabupaten Buton, 2017  
**Figure 15** *Number of Motor Vehicles by Subdistrict and Type of Vehicle in Buton Regency, 2017*



Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Buton  
Source: *Transportation Office of Buton Regency*



## 9.1 TRANSPORTASI/TRANSPORTATION

Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Buton, 2017 dalam

Tabel 9.1.1 (Km)

**Table** *Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Buton Regency, 2017 in (Km)*

Kecamatan Subdistrict	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola Level of Government Authority			
	Negara State	Provinsi Province	Kabupaten/Kota Regency/City	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
050 Lasalimu	-	-	39 770	39 770
051 Lasalimu Selatan	-	-	109 950	109 950
052 Siotapina	-	-	41 750	41 750
060 Pasarwajo	-	-	189 130	189 130
061 Wolowa	-	-	16 750	16 750
062 Wabula	-	-	18 100	18 100
110 Kapontori	-	-	64 650	64 650
<b>Jumlah/Total</b>	-	-	<b>480 100</b>	<b>480 100</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton

Source : Public Work Office of Buton Regency

**Tabel 9.1.2** Panjang Jalan Negara, Provinsi dan Kota menurut Jenis Permukaan di Kabupaten Buton, 2012 - 2017  
**Table 9.1.2** Length of State, Province and Regency/Municipality Roadby Type of Road Surface in Buton Regency, 2012 - 2017

Tahun Year	Negara State		Provinsi Province		Kabupaten/Kota Regency/City	
	Aspal Pavement	Tidak Diaspal Not Paved	Aspal Pavement	Tidak Diaspal Not Paved	Aspal Pavement	Tidak Diaspal Not Paved
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	-	-	-	-	-	-
2012	163 732	24 222	74 000	48 000	428 117	482 572
2013	-	-	-	-	400 635	542 273
2014	-	-	-	-	402 931	548 422
2015	163 732	24 222	74 000	48 000	124 107	197 937
2016	-	-	-	-	177 706	144 238

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton

Source : Public Work Office of Buton Regency

**Tabel 9.1.3 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Buton, 2017 dalam (Km)**  
**Table 9.1.3 Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Buton Regency, 2017 in (Km)**

Kecamatan Subdistrict	Jenis Permukaan Jalan Type of Road Surface			Jumlah Total
	Aspal Pavement	Tidak Diaspal Not Paved	Lainnya Other	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
050 Lasalimu	7 400	32 370	5 000	44 770
051 Lasalimu Selatan	39 990	81 000	33 350	154 340
052 Siotapina	10 480	26 580	7 450	44 510
060 Pasarwajo	93 345	127 560	59 385	280 290
061 Wolowa	4 825	11 925	4 825	21 575
062 Wabula	3 000	9 100	1 150	13 250
110 Kapontori	14 300	55 420	6 580	76 300
<b>Jumlah Total</b>	<b>173 340</b>	<b>343 955</b>	<b>117 740</b>	<b>635 035</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton

Source : Public Work Office of Buton Regency

Tabel  
Table

9.1.4

**Panjang Jalan menurut Pemerintah yang Berwenang, Jenis Permukaan, Kondisi dan Kelas Jalan di Kabupaten Buton (km), 2017**  
***Length of Roads by level of Government Responsibility, Type of Surface, Condition and Class of Road in Buton Regency (km), 2017***

Perincian <i>Detail</i>	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola <i>Level of Government Authority</i>		
	Negara <i>State</i>	Provinsi <i>Province</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Jenis Permukaan			
1.1. Diaspal			173 340
1.2. Kerikil			-
1.3. Tanah			632 035
1.4. Tidak Diperinci			296 680
2. Kondisi Jalan			
2.1. Baik			117 740
2.2. Sedang			25 700
2.3. Rusak			15 410
2.4. Rusak Berat			300 845
3. Kelas Jalan			
3.1. Kelas I			
3.2. Kelas II			
3.3. Kelas			
3.4. Kelas III A			
3.5. Kelas III B			
3.6. Kelas III C			
3.7. Tidak Diperinci			

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton

Source : *Public Work Office of Buton Regency*

**Tabel 9.1.5** Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Buton, 2017 (Km)  
**Table 9.1.5** Length of Roads by Subdistrict and Road Condition in Buton Regency, 2017 (Km)

Kecamatan Subdistrict	Kondisi Jalan Road Condition			
	Baik Good	Sedang Moderate	Rusak Damaged	Rusak Berat Severely Damaged
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
050 Lasalimu	5 000	-	-	32 370
051 Lasalimu Selatan	33 350	-	3 070	77 930
052 Siotapina	7 450	1 800	839	23 950
060 Pasarwajo	59 385	25 700	8 060	93 800
061 Wolowa	4 825	-	-	11 925
062 Wabula	1 150	-	-	9 100
110 Kapontori	6 580	200	3 450	51 770
<b>Jumlah Total</b>	<b>117 740</b>	<b>27 700</b>	<b>15 419</b>	<b>300 845</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton

Source : Public Work Office of Buton Regency

**Tabel** 9.1.6 **Penetapan Jumlah Kebutuhan Angkutan Perkotaan, 2017**  
**Table** *Determination of Total Urban Transportation Needs, 2017*

Kode Trayek <i>Route Code</i>		Nama Trayek <i>Route</i>	2017
Lama <i>Old</i>	Baru <i>New</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)
-	-	Pasar Sabho - Warinta	-
-	-	Pasar Sabho - Pasar Kaloko - Dongkala	-
-	-	Pasar Kaloko - Pasar Sabho - Kabawakole	-

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Buton

Source: *Transportation Office of Buton Regency*

Tabel  
Table

9.1.7

**Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kecamatan dan Jenis  
Kendaraan di Kabupaten Buton, 2017**  
**Number of Motor Vehicles by Subdistrict and Type of Vehicle  
in Buton Regency, 2017**

Kecamatan Subdistrict	Jenis Kendaraan Type of Vehicle			
	Mobil Penumpang Passenger Cars	Bus Buses	Truk Trucks	Sepeda Motor Motorcycles
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
050 Lasalimu	8	2	6	
051 Lasalimu Selatan	21	-	15	
052 Siotapina	8	6	3	
060 Pasarwajo	1	25	61	
061 Wolowa	1	4	2	
062 Wabula	3	8	-	
110 Kapontori	4	-	22	
<b>Jumlah/Total</b>	<b>46</b>	<b>45</b>	<b>109</b>	<b>-</b>

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Buton

Source: Transportation Office of Buton Regency

**Tabel 9.2.1** Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2014–2017  
**Table 9.2.1** *Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Buton Regency, 2014–2017*

Kecamatan Subdistrict	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
050 Lasalimu	-	-	-	-
051 Lasalimu Selatan	-	-	-	-
052 Siotapina	-	-	-	-
060 Pasarwajo	1	1	1	1
061 Wolowa	-	-	-	-
062 Wabula	-	-	-	-
110 Kapontori	1	1	1	1
<b>Jumlah/Total</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>

Sumber: Kantor Pos Dan Giro Kabupaten Buton

Source : Post and Clearing Office of Kabupaten Buton



**Tabel** 9.2.2 **Banyaknya Fasilitas Fisik Pelayanan Jasa Pos dan Giro menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017**  
**Table** 9.2.2 **Number of Physical Facilities Post and Clearing Service by Sub-district in Buton Regency, 2017**

Kecamatan Subdistrict	Kantor Pos Post Office	Kantor Pos Tambah Additional Post Office	Kantor.Pos & Giro Pembantu Post and Clearing Office Asst.
(1)	(2)	(3)	(4)
050 Lasalimu	-	-	-
051 Lasalimu Selatan	-	-	-
052 Siotapina	-	-	-
060 Pasarwajo	1	-	-
061 Wolowa	-	-	-
062 Wabula	-	-	-
110 Kapontori	-	-	-
<b>Jumlah Total</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Lanjutan Tabel 9.2.2 / *Continued Table 9.2.2*

Tabel Table	9.2.2	Banyaknya Fasilitas Fisik Pelayanan Jasa Pos dan Giro menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017		
		<i>Number of Physical Facilities Post and Clearing Service by Sub-district in Buton Regency, 2017</i>		
	Kecamatan Subdistrict	Pos Keliling Around Post	Kotak Pos Post Box	Bis Surat Letter Box
	(1)	(2)	(3)	(4)
050	Lasalimu	-	-	-
051	Lasalimu Selatan	-	-	-
052	Siotapina	-	-	-
060	Pasarwajo	-	-	-
061	Wolowa	-	-	-
062	Wabula	-	-	-
110	Kapontori	-	-	-
	<b>Jumlah/Total</b>	-	-	-

Sumber: Kantor Pos Dan Giro Kabupaten Buton

Source : *Post and Clearing Office of Kabupaten Buton*

Banyaknya Benda-Benda Pos yang Dikirim dan Diterima dari Dalam dan Luar Negeri menurut Jenis Pengiriman diKabupaten

**Tabel 9.2.3 Buton, 2017**

**Table** *Number of Postal Material Sent and Received from In Country and Overseas by Kind of Dispatch in Buton Regency, 2017*

Jenis Pengiriman <i>Kind Of Dispatch</i>	Dikirim <i>Sent</i>		Diterima <i>Received</i>	
	Dalam Negeri <i>In Country</i>	Luar Negeri <i>Overseas</i>	Dalam Negeri <i>In Country</i>	Luar Negeri <i>Overseas</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Surat Biasa (Surat, Warkat Pos, Kartu Pos, Barang Cetak, Surat Kabar, Surat Pos Dinas)	40	10	1 500	-
2 Surat Kilat	150	-	3 500	-
3 Surat Pos Kilat Khusus (ipos/EMS)	3 600	-	18 000	400
4 Paket Pos Biasa	1 080	-	3 600	200
5 Paket Pos Udara/Kilat	1 800	-	4 680	500
6 Weselpos Prima	1 440	-	2 160	720
7 Weselpos Instan	1 200	-	3 600	712
<b>Buton</b>	<b>9 310</b>	<b>10</b>	<b>37 040</b>	<b>2 532</b>

Sumber: Kantor Pos Dan Giro Kabupaten Buton

Source : *Post and Clearing Office of Kabupaten Buton*

Anggaran Pendapatan Pemerintah Kabupaten Buton Tahun 2016 sebesar 604 Triliyun rupiah sedangkan Anggaran belanja sebanyak 732 Triliyun



Target Penerimaan daerah dari Pajak daerah adalah sebesar 3,1 Triliyun Sedangkan Target penerimaan daerah dari retribusi daerah adalah sebesar 5,3 Triliyun

<https://butonkab.bps.go.id>

**PENJELASAN TEKNIS**

1. Data perusahaan asuransi bersumber dari Departemen Keuangan. Jenis asuransi terdiri dari :
  - a. Asuransi Jiwa
  - b. Asuransi Kerugian
  - c. Reasuransi
  - d. Penyelenggara program asuransi sosial dan Jamsostek
  - e. Penyelenggara asuransi untuk PNS dan TNI Polri
  
2. Data perkoperasian bersumber dari Dinas Koperasi dan UKM. Data koperasi yang disajikan meliputi :
  - a. Jumlah usaha koperasi
  - b. Volume usaha koperasi
  - c. Sisa hasil usaha

**TECHNICAL NOTES**

1. *Data for insurance are generated from the department of Finance. Types of insurance are:*
  - a. *Life insurance*
  - b. *Non-life insurance*
  - c. *Reinsurance*
  - d. *Company which runs social insurance program and worker social insurance*
  - e. *Company which runs insurance program for Civil Servant and Army Forces Police*
  
2. *Data for cooperatives are generated from the service of cooperatives and small and medium enterprises .Types of cooperatives data are:*
  - a. *Number of cooperative*
  - b. *Cooperative scale*
  - c. *Net income*

3. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.
3. *Cooperation is an establishment whose members are people or establishments with legal status of cooperative and its activities are based on people economic movement and familiarity.*
4. Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku yang dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
4. *Cooperation net income is gross income in one year minus expenses, depreciation, and other liabilities including taxes in current year*
- 5. Keuangan Pemerintah Daerah dan Penanaman Modal**  
Aktivitas keuangan pemerintah daerah yang dicakup terdiri dari keuangan pemerintah Provinsi dan keuangan pemerintah Kabupaten/ Kota.
5. *Financial activities covered by the local government consist of Province financial and District / City financial. The success implementation of government and regional development depends on the availability of resources both local income which*

Kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah sangat bergantung dari tersedianya sumber-sumber pendapatan daerah baik yang berasal dari sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun sumber dana yang berasal bantuan pemerintah pusat dan atau setingkat di atasnya bagi pemerintah tingkat Kabupaten dan Kota.

Sumber-sumber pembiayaan pembangunan dan rutin dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Buton terdiri dari bagian sisa lebih perhitungan anggaran tahun yang lalu, bagian pendapatan asli sendiri, dana perimbangan dan dana lain-lain dari pendapatan yang sah. Secara makro rencana dan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah tampak meningkat setiap tahunnya. Penanaman modal bersumber dari penanaman modal swasta (*injus*

*derived from the Local Revenue (PAD) as well as from the central government assistance or higher level than the district and city government.*

*Sources of financing for development and routine implementation of Local Government in Southeast Sulawesi Province consists of the remainder of the budget calculation over the past year, the region's own revenue, balancing funds, and another funds from legal revenue. On the economic plan and budget the revenues and expenditures seem to increase every year.*

*Cultivation capital investment comes from private (injus investment) both domestic investment and FDI and investment from the government (autonomous investment).*



*investment*) baik PMDN maupun PMA dan penanaman modal dari pemerintah (*autonomous investment*). Umumnya kedua jenis penanaman modal tersebut memiliki ciri khas yang sangat berbeda dalam pengembalian modal. Bagi penanaman modal swasta orientasinya dalam jangka waktu pendek, sedangkan modal/investasi yang bersumber dari modal pemerintah pengembalian modal dilakukan dalam jangka waktu panjang.

Lahirnya Undang-undang Otonomi Daerah dan Undang-undang Perimbangan Ekonomi Pusat dan Daerah, memungkinkan bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan penggalan sumber-sumber pendapatan daerah. Upaya penanaman modal di daerah semakin memberikan peluang yang lebih besar. Potensi sumber daya alam Kabupaten Buton yang memiliki *share* dan *prospektif* untuk dikem-

*Generally two types of investment that has characteristics that are very different in the return of capital. Orientation for private investment in the short term, while the capital / investments from government capital payback is done in the long term.*

*Inception law on Regional Autonomy Law and Economic Balance and the Regional Center, allows for local governments to increase revenue sources excavation area. Investment efforts in the region are increasingly providing more opportunities. Natural resources Buton who have shared and prospective to be developed is still limited in the fisheries sector and the mining sector.*

bankan masih terbatas pada sektor perikanan dan sektor pertambangan.

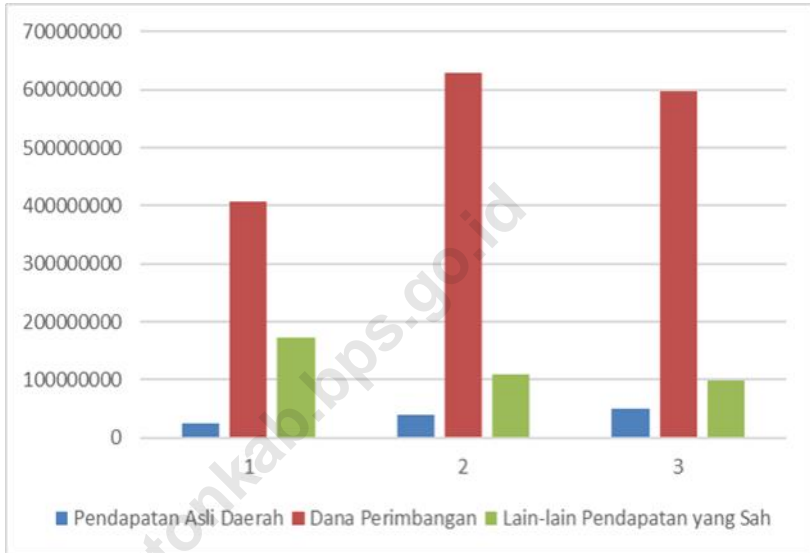
- |  |   |
|--|---|
| <p><b>6. Perpajakan,</b> Pajak di Kabupaten Buton yang terdiri dari pajak pendapatan daerah, pajak perusahaan dan Pajak Bumi Dana Bangunan (PBB).</p>  | <p><b>6. <i>Taxes</i></b> in Buton Regency consist of local income tax, corporate tax and property tax (PBB)</p>  |
| <p><b>7. Perbankan,</b> peran perbankan di Kabupaten Buton dapat dilihat dari perkembangan jumlah kantor, jumlah dana yang tersedia di Bank dan jumlah Kredit/Pinjaman yang disalurkan oleh Bank.</p>                | <p><b>7. <i>Banking,</i></b> the role of banks in Buton Regency can be seen from the increasing number of offices the amount of loans provided by banks</p>   |
| <p><b>8. Koperasi,</b> kebijaksanaan pemerintah dalam pembinaan koperasi ditujukan agar koperasi menjadi lembaga ekonomi yang kuat dan menjadi wadah utama untuk membina kemampuan usaha golongan ekonomi lemah.</p> | <p><b>8. <i>Cooperation,</i></b> government policy guidance is intended to guide cooperation to become strong economic Institutions and the main source for building the business skills of the economically weak class</p> |

9. **Harga-Harga**, kegiatan pendataan harga dalam kurung waktu tertentu merupakan suatu aktivitas dalam rangka memantau kegiatan perekonomian, karena harga merupakan salah satu indikator makro untuk mengukur tingkat stabilitas ekonomi atau keseimbangan antara penawaran dan permintaan akan barang dan jasa.
9. **Prices**, *Price data collection activities at particular time is an activity to monitor the economic movement, because the price is an indicator to measure the level of macroeconomic stability or the balance between supply and demand for goods and services.*

**Gambar**  
**Figure**

16

**Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Buton Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2015–2017**  
**Actual Revenues of Government of Buton Regency by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2015–2017**



Sumber : Survei Statistik Keuangan Daerah

Source: Financial Statistics of Provincial Government Survey

Tabel  
Table

10.1.1

**Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Buton Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2015–2017**  
**Actual Revenues of Government of Buton Regency by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2015–2017**

Jenis Pendapatan Source of Revenues		2015	2016	2017
(1)		(2)		
<b>1.</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah (PAD)/Original Local</b>	<b>24.778.974,00</b>	<b>39.141.766,00</b>	<b>50.713.094,00</b>
1.1	Pajak Daerah/Local Taxes	3.122.105,00	2.201.125,00	2.119.370,00
1.2	Retribusi Daerah/Repayments	5.319.767,00	7.517.895,00	7.490.786,00
1.3	Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Income of Regional Gov. Corporate and Management of Separated Reg. Gov. Wealth	3.527.640,00	4.604.693,00	5.227.631,00
1.4	Lain-lain PAD yang Sah/Other Original Local	12.809.462,00	24.818.053,00	35.875.307,00
<b>2.</b>	<b>Dana Perimbangan</b>	<b>407.089.185,00</b>	<b>628.601.857,00</b>	<b>597.326.401,00</b>
2.1	Bagi Hasil Pajak/Tax Sharing	6.946.371,00	12.317.039,00	9.500.409,00
2.2	Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam/ Non Tax/Natural Resources Sharing	11.971.248,00	4.916.523,00	8.101.472,00
2.3	Dana Alokasi Umum	252.280.186,00	427.465.428,00	423.599.039,00
2.4	Dana Alokasi Khusus	135.891.380,00	183.902.867,00	156.125.481,00
<b>3.</b>	<b>Lain-lain Pendapatan yang Sah/Other Legal</b>	<b>172.735.296,00</b>	<b>109.449.516,00</b>	<b>99.446.369,00</b>
3.1	Pendapatan Hibah/Grants	-	13.985.559,00	-
3.2	Dana Darurat /Emergency Funds	-	-	-
3.3	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya/tax sharing from province and other local governments	12.948.273,00	19.157.993,00	18.245.341,00
3.4	Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah Autonomous Region and Balancing Funds	157.938.147,00	22.556.970,00	7.500.000,00
3.5	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya/financial assistance from province and other local government	1.643.376,00	1.440.000,00	8.000.000,00
3.6	Lainnya/Other Funds	205.500,00	52.308.994,00	65.701.028,00
<b>Jumlah/Total</b>		<b>604.603.455,00</b>	<b>777.193.139,00</b>	<b>747.485.864,00</b>

Keterangan/Note: 1 Data APBD

Sumber : Survei Statistik Keuangan Daerah

Source: Financial Statistics of Provincial Government Survey

**Tabel 10.1.2** Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Buton Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2015–2017  
**Table 10.1.2** Actual Expenditures of Government of Buton Regency by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2015–2017

Jenis Belanja <i>Kind of Expenditures</i>		2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)
<b>1.</b>	<b>Belanja Tidak Langsung</b> <i>Indirect Expenditure</i>	<b>348.817.127,00</b>	<b>380.247.768,00</b>	<b>417.503.972,00</b>
1.1	Belanja Pegawai/ <i>Personnel expenditure</i>	296.847.245,00	267.671.679,00	287.253.229,00
1.2	Belanja Bunga/ <i>Rebtributions</i>	1.740.517,00	4.766.694,00	3.414.819,00
1.3	Belanja Subsidi <i>Subsidies Expenditure</i>	-	-	-
1.4	Belanja Hibah/ <i>Grant</i>	12.993.376,00	31.232.000,00	12.859.024,00
1.5	Belanja Bantuan Sosial <i>Social Expenditure</i>	258.615,00	-	-
1.6	Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/ Kabupaten/Kota <i>Sharing Fund Expenditure to Provincial/District/City and Village Government</i>	-	-	-
1.7	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa <i>Financial Assistance Expenditure to Provincial/ District/City and Village Government</i>	36.430.220,00	76.577.395,00	112.265.483,00
1.8	Belanja Tidak Terduga <i>Unpredicted Expenditure</i>	547.154,00	-	1.711.417,00
<b>2.</b>	<b>Belanja Langsung</b> <i>Direct Expenditure</i>	<b>384.111.627,00</b>	<b>406.978.228,00</b>	<b>381.290.949,00</b>
2.1	Belanja Pegawai/ <i>Personnel expenditure</i>	23.857.145,00	21.908.150,00	27.963.836,00
2.2	Belanja Barang dan Jasa <i>Goods and Services Expenditure</i>	88.303.463,00	120.144.502,00	161.473.242,00
2.3	Belanja Modal <i>Capital expenditure</i>	271.951.019,00	264.925.576,00	191.853.871,00
<b>Jumlah/Total</b>		<b>732.928.754,00</b>	<b>787.225.996,00</b>	<b>798.794.921,00</b>

Sumber : Survei Statistik Keuangan Daerah

Source : Financial Statistics of Provincial Government Survey

**Tabel 10.1.3 Target dan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Kabupaten Buton, 2015–2017**  
**Table 10.1.3 Target and Realization of Government Revenues and Expenditures of Buton Regency, 2015–2017**

Tahun Years	Pendapatan (Juta Rp) Revenues (Million Rps)		Belanja (Juta Rp) Expenditures (Million Rps)	
	Target Target	Realisasi Realization	Target Target	Realisasi Realization
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2015	604.603.455,00	604.603.455,00	732.928.754,00	732.928.754,00
2016	737.691.139,00	777.193.139,00	794.644.801,00	787.225.996,00
2017	706.124.200,00	747.485.864,00	756.946.736,00	798.794.921,00

Sumber : Survei Statistik Keuangan Daerah

Source: Financial Statistics of Provincial Government Survey

**Tabel 10.1.4** Target dan Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Buton (juta rupiah), 2017  
**Table 10.1.4** *Target and Realization of Revenues and Expenditures in Buton Regency (million rupiahs), 2017*

Uraian <i>Detail</i>	Target <i>Target</i>	Realisasi <i>Realization</i>
(1)	(2)	(3)
<b>A. PENDAPATAN / REVENUE</b>		
1 <b>Pendapatan Asli Daerah / Original Local Government Revenue</b>	16.624.930,00	50.713.094,00
a. Pajak Daerah / Local Taxes	1.918.000,00	2.119.370,00
b. Retribusi Daerah / Retributions	7.371.180,00	7.490.786,00
c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan/ <i>Income of Regional Gov, Corporate and Management of Separated Reg, Gov, Wealth</i>	3.604.692,00	5.227.631,00
d. Lain-Lain PAD/ <i>Other Original Local Gov. Revenue</i>	3.731.058,00	35.875.307,00
2 <b>Dana Perimbangan/ Balanced Budget</b>	598.248.321,00	597.326.401,00
a. Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak/ <i>Tax and Non Tax Sharing</i>	17.601.881,00	17.601.881,00
b. Dana Alokasi Umum/ <i>General Allocation</i>	443.042.671,00	423.599.039,00
c. Dana Alokasi Khusus/ <i>Special Allocation</i>	137.603.769,00	156.125.481,00
d. Dana AD HOC (Penyesuaian Gaji)/ <i>AD HOC Funds</i>	-	-
3 <b>Lain-lain Pendapatan yang Sah/ Other Legal Revenue</b>	91.250.949,00	99.446.369,00
a. Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemda Lainnya/ <i>Tax sharing from province and other local</i>	8.049.921,00	18.245.341,00
b. Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus/ <i>Autonomous Region and Balancing Funds</i>	7.500.000,00	7.500.000,00
c. Dana Bantuan Keuangan dari Provinsi/Kab/ Kota Lainnya/ <i>Financial assistance from province</i>	10.000.000,00	8.000.000,00
d. Pendapatan Lainnya/ <i>Other Funds</i>	65.701.028,00	65.701.028,00
<b>Jumlah Pendapatan/ Total Revenue</b>	<b>706.124.200,00</b>	<b>747.485.864,00</b>



Lanjutan Tabel / Continued Table 10.1.4

	<b>Uraian Detail</b>	<b>Target Terget</b>	<b>Realisasi Realization</b>
	(1)	(2)	(3)
<b>B. BELANJA / EXPENDITURE</b>			
1	<b>Belanja Tidak Langsung/ Indirect Expenditure</b>	432.677.514,00	417.503.972,00
a.	Belanja Pegawai/Personalia/ <i>Personnel Expenditure</i>	302.138.689,00	287.253.229,00
b.	Belanja Bunga/ <i>Rebtributions</i>	4.914.819,00	3.414.819,00
c.	Belanja Hibah/ <i>Grant</i>	12.858.523,00	12.859.024,00
d.	Belanja Bantuan Sosial/ <i>Social Expenditure</i>	-	-
e.	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Prov/Kab dan Pem. Desa/ <i>Financial Assistance Expenditure to Provincial/District/City and Village Government</i>	112.265.483,00	112.265.483,00
f.	Belanja Tidak Terduga	500.000,00	1.711.417,00
2	<b>Belanja Langsung/ Direct Expenditure</b>	324.269.222,00	381.290.949,00
a.	Belanja Pegawai/ <i>Personnel Expenditure</i>	23.085.924,00	27.963.836,00
b.	Belanja Barang dan Jasa/ <i>Goods and Services Expenditure</i>	102.320.007,00	161.473.242,00
c.	Belanja Modal/ <i>Capital expenditure</i>	198.863.291,00	
	<b>Jumlah Belanja/ Total Expenditure</b>	<b>756.946.736,00</b>	<b>798.794.921,00</b>

Lanjutan Tabel / *Continued Table 10.1.4*

	<b>Uraian Detail</b>	<b>Target Target</b>	<b>Realisasi Realization</b>
	(1)	(2)	(3)
<b>C. PEMBIAYAAN/ FINANCING</b>			
1	<b>Penerimaan Daerah/ Local Revenue</b>	66.448.536,00	63.954.924,00
a.	Sisa Lebih Perhitungan/Silpa/ <i>Surplus Calculation</i>	22.252.000,00	63.954.924,00
b.	Pencairan Dana Cadangan/ <i>Disbursement Reserves</i>	-	-
c.	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan/ <i>Sales Results of Regional Gov, Corporate and Management of Separated Reg, Gov, Wealth</i>	-	-
d.	Penerimaan Pinjaman Daerah/ <i>Acceptance Regional Loans</i>	-	-
e.	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman/ <i>Reception Back Lending</i>	44.196.536,00	-
f.	Penerimaan Piutang Daerah/ <i>Acceptance Regional Receivables</i>	-	-
g.	Penerimaan Kembali Investasi Dana Bergulir/ <i>Reception Back of Investment Revolving Fund</i>	-	-
2	<b>Pengeluaran Daerah/ Local Expenditure</b>	15.626.000,00	12.645.866,00
a.	Pembentukan Dana Cadangan/ <i>Establishment of the Reserve Fund</i>	-	12.645.866,00
b.	Penyertaan Modal/ <i>Equity Capital</i>	-	-
c.	Pembayaran Utang Pokok/ <i>Debt Principal Payments</i>	15.626.000,00	-
d.	Pemberian Pinjaman Daerah/ <i>Regional</i>	-	-
e.	Badan Layanan Umum Daerah/ <i>Regional Public Service</i>	-	-
<b>Pembiayaan Netto/ Nett Financing</b>		<b>50.822.536,00</b>	<b>51.309.058,00</b>
<b>Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (Silpa)/ <i>Financing Budget Surplus</i></b>		<b>-</b>	

Sumber : Survei Statistik Keuangan Daerah

Source: *Financial Statistics of Provincial Government Survey*

**Tabel 10.1.5 2017**  
**Table Target and Actual of Local Taxes Revenues in 2017 Fiscal Year**

Jenis Penerimaan <i>Kind of Revenue</i>	Target <i>Target</i>	Realisasi <i>Realization</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pajak Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurant Tax</i>	12.930,00	12.420,00	96%
2 Pajak Hiburan/ <i>Entertainment Tax</i>	-	-	-
3 Pajak Reklame/ <i>Advertisement Tax</i>	6.950,00	6.950,00	100%
4 Pajak Penerangan Jalan/ <i>Street Lighting Tax</i>	1.200.000,00	1.200.000,00	100%
5 Pajak Parkir/ <i>Parking Tax</i>	350.000,00	250.000,00	71%
6 Pajak Air Tanah/ <i>Ground Water Tax</i>	-	-	-
7 Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan/ <i>Non Metallic Minerals and Rocks Tax</i>	-	-	-
8 Belanja Tidak Terduga/ <i>Unpredicted Expenditure</i>	-	-	-
9 Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan/ <i>Land and Building Tax for Rural and Urban</i>	500.000,00	500.000,00	100%
<b>Jumlah/Total</b>	<b>2.069.880,00</b>	<b>1.969.370,00</b>	<b>95%</b>

Sumber : Survei Statistik Keuangan Daerah

Source: Financial Statistics of Provincial Government Survey

**Tabel 10.1.6 Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah Tahun Anggaran 2017 (juta rupiah)**  
**Table 10.1.6 Target and Actual of Local Taxes Retribution in 2017 Fiscal Year (million rupiahs)**

Jenis Penerimaan <i>Kind of Revenue</i>		Target <i>Target</i>	Realisasi <i>Realization</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
<b>I</b>	<b>RETRIBUSI JASA UMUM/ GENERAL SERVICES RETRIBUTIONS</b>	5.755.000,00	5.716.000,00	
1	Retribusi Pelayanan Kesehatan/ <i>Health Care Retributions</i>	5.656.000,00	5.656.000,00	100%
2	Retribusi Pelayanan Persampahan/ Kebersihan	40.000,00	40.000,00	100%
3	Retribusi Sewa Tempat Pemakaman atau Pembakaran/ Pengabuan Mayat/ <i>Rent Cemetery or combustion/incineration Corpses Retributions</i>	-	-	-
4	Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum/ <i>Public Road Public Retributions</i>	-	-	-
5	Retribusi Pelayanan Pasar/ <i>Market Services Retributions</i>	20.000,00	-	0%
6	Retribusi Pengujian Kendaraan/ <i>Vehicle Testing Retributions</i>	39.000,00	20.000,00	51%
7	Retribusi Jasa Umum Lainnya/ <i>Other General Services Retributions</i>	-	-	-

Lanjutan Tabel / Continued Table 10.1.6

Jenis Penerimaan <i>Kind of Revenue</i>	Target <i>Target</i>	Realisasi <i>Realization</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>II RETRIBUSI JASA USAHA/ BUSINESS SERVICES RETRIBUTIONS</b>	1.388.786,65	1.154.786,00	
1 Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	1.188.786,65	979.786,00	82%
2 Retribusi Pelayaran Kepelabuhan	50.000,00	25.000,00	50%
3 Retribusi Terminal	-	-	-
4 Retribusi Tempat Pelelangan	150.000,00	150.000,00	100%
5 Retribusi Tempat Khusus Parkir	-	-	-
6 Retribusi Rumah Potong Hewan	-	-	-
7 Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	-	-	-
8 Retribusi Jasa Usaha Lainnya/ <i>Other Business Services Retributions</i>	-	-	-
<b>III RETRIBUSI PERIZINAN TERTENTU</b>	772.000,00	770.000,00	100%
<b>Jumlah/Total</b>	<b>7.915.786,65</b>	<b>7.640.786,00</b>	<b>97%</b>

Sumber : Survei Statistik Keuangan Daerah

Source: *Financial Statistics of Provincial Government Survey*

## 10.2 HARGA/ PRICE

**Tabel 10.2** Rata-Rata Harga Eceran Bahan Pokok di Kabupaten Buton (rupiah), 2017  
**Table 10.2** Average Retail Price of Rice, and Granulated Sugar in Buton Regency (rupiahs), 2017

Bulan Month	Beras (Kg)	Ayam Buras Hidup (Kg)	Minyak Goreng (Liter)	Gula Pasir (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	11.000,00	142.500,00	17.000,00	16.000,00
Februari/February	10.500,00	127.500,00	17.000,00	16.000,00
Maret/March	10.500,00	137.500,00	16.833,33	15.333,33
April/April	10.500,00	115.000,00	16.166,67	15.666,67
Mei/May	10.500,00	125.000,00	16.166,67	15.666,67
Juni/June	10.500,00	137.500,00	16.166,67	16.000,00
Juli/July	10.500,00	147.500,00	16.166,67	16.000,00
Agustus/August	10.500,00	140.000,00	16.166,67	16.000,00
September/ September	10.500,00	140.000,00	16.166,67	15.333,33
Oktober/October	10.300,00	125.000,00	16.000,00	15.333,33
November/ November	10.500,00	135.000,00	16.833,33	15.333,33
Desember/December	10.500,00	125.000,00	16.833,33	15.000,00

Lanjutan Tabel / Continued Table 10.2

Bulan Month	Minyak Tanah (Lt)	Beras Ketan (Kg)	Telur Ayam Ras (Kg)	Telur Ayam Kampung (Butir)
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari/January	7.500,00	17.666,67	16.500,00	2.750,00
Februari/February	7.500,00	17.666,67	16.500,00	2.500,00
Maret/March	7.500,00	17.333,33	16.500,00	2.500,00
April/April	7.500,00	18.166,67	16.500,00	2.500,00
Mei/May	7.500,00	18.583,33	16.500,00	2.500,00
Juni/June	7.500,00	18.583,33	17.500,00	2.750,00
Juli/July	7.500,00	19.583,33	17.500,00	3.000,00
Agustus/August	7.500,00	20.000,00	17.500,00	3.000,00
September/September	7.500,00	20.000,00	17.500,00	3.000,00
Oktober/October	7.500,00	21.416,67	17.500,00	3.000,00
November/November	7.500,00	21.833,33	17.500,00	3.000,00
Desember/December	7.500,00	22.666,67	22.500,00	3.000,00

Lanjutan Tabel / *Continued Table 10.2*

Bulan Month	Katamba (Kg)	Kembung (Kg)	Tepung Terigu Kompas (Kg)	Minyak Kelapa (Lt)
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari/ <i>January</i>	32.500,00	20.000,00	9.333,33	27.500,00
Februari/ <i>February</i>	32.500,00	20.000,00	9.333,33	27.500,00
Maret/ <i>March</i>	31.750,00	20.000,00	9.333,33	27.500,00
April/ <i>April</i>	32.500,00	20.000,00	9.333,33	27.500,00
Mei/ <i>May</i>	32.750,00	20.000,00	9.333,33	27.500,00
Juni/ <i>June</i>	34.000,00	20.000,00	9.333,33	27.500,00
Juli/ <i>July</i>	34.000,00	20.000,00	9.333,33	27.500,00
Agustus/ <i>August</i>	34.000,00	20.000,00	9.333,33	27.500,00
September/ <i>September</i>	34.000,00	20.000,00	9.333,33	30.000,00
Oktober/ <i>October</i>	34.000,00	20.000,00	9.333,33	30.000,00
November/ <i>November</i>	34.000,00	20.000,00	9.333,33	30.000,00
Desember/ <i>December</i>	34.000,00	20.000,00	9.333,33	30.000,00

Sumber : Survei Harga Konsumen

Source: *Consumer Price Survey*



Halaman ini sengaja dikosongkan  
*This Page Intentionally left blanks*

<https://butonkab.bps.go.id>

# PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN

Population Expenditure and Food Consumption

## BAB Chapter 11



## Konsumsi Non Makanan

Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan untuk konsumsi non makanan paling banyak digunakan untuk membangun Perumahan, bahan bakar, penerangan, air

## Konsumsi Makanan

Konsumsi makanan terbanyak kabupaten Buton adalah untuk :  
Padi-padian, Ikan dan Rokok





**PENJELASAN TEKNIS****TECHNICAL NOTES**

- |  |  |
|--|--|
| <p>1. <b>Pengeluaran rata-rata per kapita</b> adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.</p> | <p>1. <b><i>Per capita Average Expenditure</i></b> is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household.</p> |
| <p>2. Mulai tahun 2011, Susenas dilaksanakan secara triwulan, yaitu Triwulan I dilaksanakan bulan Maret, Triwulan II bulan Juni, Triwulan III bulan September dan Triwulan IV dilaksanakan bulan Desember.</p>   | <p>2. <i>Starting 2011 Susenas implemented in quarterly i.e. The First Quarter of 2011 Susenas held in March, the Second Quarter held in June, the Third Quarter held in September and the Fourth Quarter held in December.</i></p>              |
| <p>3. Data pengeluaran dan konsumsi penduduk menurut kelompok barang diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS Triwulan I-2015, yang mencakup semua provinsi di Indonesia.</p>   | <p>3. <i>Data on consumer expenditure and consumption by commodity group of expenditure are obtained from the 2015 National Socio-Economic Survey (Susenas) First Quarter which covers all provinces in Indonesia.</i></p>                       |

4. Data konsumsi/pengeluaran yang dikumpulkan pada Susenas Triwulan I-2014 dibagi menjadi dua kelompok, yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan. Untuk konsumsi bukan makanan, pada umumnya yang dikumpulkan hanya data nilainya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran tertentu, seperti penggunaan listrik, air, gas dan bahan bakar minyak (BBM) yang juga dikumpulkan kuantitasnya.
4. *The data of consumption / expenditure collected in the First Quarter of 2014 Susenas are divided into two groups, namely food and non-food consumption. For consumption of non-food, the data collected in general are only their values, except for certain types of expenditure, such as electricity, water, gas, and fuel, which are also collected for their quantity data*

**Gambar**  
**Figure**

17

**Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Buton (rupiah), 2017**  
**Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Buton Regency (rupiahs), 2017**



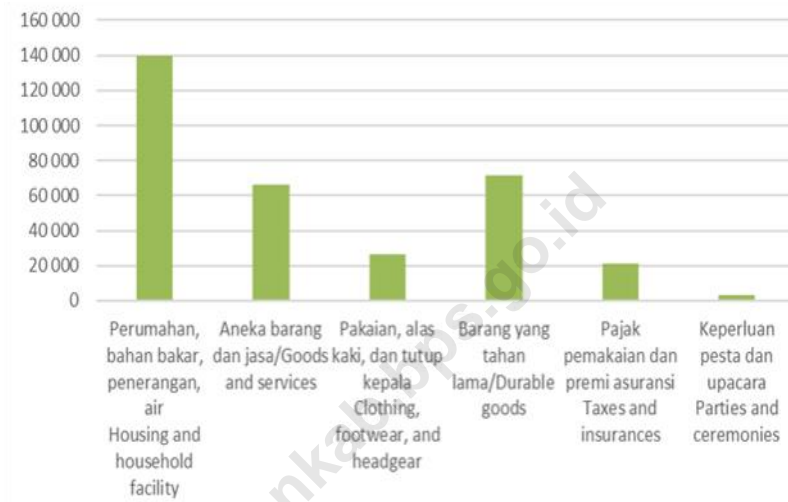
Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017

Source : National Socio Economic Survey 2017

**Gambar**  
**Figure**

18

**Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Buton (rupiah), 2017**  
**Average Expenditure Per Capita Per Month by Non Food Group in Buton Regency (rupiahs), 2017**



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017

Source : National Socio Economic Survey 2017

**Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Golongan Pengeluaran dan Kelompok Barang di Kabupaten Buton**

**Tabel 19** (rupiah), 2017

**Table** *Average Expenditure Per Capita Per Month by Expenditure Class and Commodity Group in Buton Regency (rupiahs), 2017*

Golongan Pengeluaran <i>Expenditure Class</i>	Kelompok Barang/ <i>Commodity Group</i>		
	Makanan <i>Food</i>	Bukan Makanan <i>Non Food</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
150.000 - 199.999	97 021	78 535	175 556
200.000 - 299.999	150 433	101 475	251 908
300.000 - 499.999	204 530	172 840	377 370
500.000 - 749.999	371 375	268 237	639 612
750.000 - 999.999	564 784	368 959	933 743
> 1.000.000	754 338	725 867	1 480 206
<b>Jumlah/Total</b>	<b>2 142 482</b>	<b>1 715 913</b>	<b>3 858 395</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017

Source : National Socio Economic Survey 2017



Tabel  
Table

11.2

**Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Buton (rupiah), 2017**  
***Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Buton Regency (rupiahs), 2017***

<b>Kelompok Makanan</b> <b><i>Food Group</i></b>	<b>Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan</b> <b><i>Average Expenditure Per Capita Per Month</i></b>
(1)	(2)
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	65 541
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	4 945
Ikan/ <i>Fish</i>	44 519
Daging/ <i>Meat</i>	890
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	17 642
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	19 981
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	1 918
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	11 508
Minyak dan lemak/ <i>Oil and fats</i>	9 489
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	11 754
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	8 526
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	10 914
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	142 098
Tembakau dan sirih/ <i>Tobacco and betel</i>	41 683
<b>Jumlah/Total</b>	<b>391 405</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017

Source : National Socia Economic Survey 2017

**Tabel**  
**Table**

**11.3**

**Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Buton (rupiah), 2017**  
**Average Expenditure Per Capita Per Month by Non Food Group in Buton Regency (rupiahs), 2017**

<b>Kelompok Makanan</b> <b>Food Group</b>	<b>Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan</b> <b>Average Expenditure Per Capita Per Month</b>
(1)	(2)
Perumahan, bahan bakar, penerangan, air <i>Housing and household facility</i>	139 960
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	65 987
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	26 490
Barang yang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	71 760
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	21 095
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	3 134
<b>Jumlah/Total</b>	<b>328 427</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017

Source : National Socio Economic Survey 2017

**Tabel 11.4 Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Seminggu (kkal) menurut Kelompok Bahan Makanan Di Kabupaten Buton, 2017**  
**Table 11.4 Average Consumption of Calories Per Capita Per Week by Food Group in Kabupaten Buton, 2017**

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu <i>Average Consumption of Calories Per Capita Per Week</i>
(1)	(2)
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	7087,09
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	501,51
Ikan/ <i>Fish</i>	663,49
Daging/ <i>Meat</i>	16,52
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	213,37
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	195,62
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	79,28
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	437,70
Minyak dan lemak/ <i>Oil and fats</i>	1488,78
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	561,48
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	36,34
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	505,22
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	2827,67
Tembakau dan sirih/ <i>Tobacco and betel</i>	0,00
<b>Jumlah/Total</b>	<b>14614,07</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017

Source : National Socio Economic Survey 2017

**Tabel 11.5** Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita Seminggu (gram) menurut Kelompok Bahan Makanan Di Buton, 2017  
**Table 11.5** *Average Consumption of Protein Per Capita Per Week (grams) by Food Group in Buton Regency, 2017*

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu <i>Average Consumption of Calories Per Capita Per Week</i>
(1)	(2)
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	167,09
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	3,31
Ikan/ <i>Fish</i>	109,07
Daging/ <i>Meat</i>	1,02
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	10,71
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	14,25
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	7,74
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	4,52
Minyak dan lemak/ <i>Oil and fats</i>	3,04
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	2,62
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	0,91
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	11,51
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	66,99
Tembakau dan sirih/ <i>Tobacco and betel</i>	0,00
<b>Jumlah/Total</b>	<b>402,78</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017

Source : *National Socio Economic Survey 2017*

**Tabel**  
**Table 11.6** Rata-Rata Konsumsi Karbohidrat per Kapita Seminggu (gram) menurut Kelompok Bahan Makanan Di Buton, 2017  
*Average Consumption of Carbohydrate Per Capita Per Week (grams) by Food Group in Buton Regency, 2017*

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu <i>Average Consumption of Calories Per Capita Per Week</i>
(1)	(2)
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	1517,02
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	119,81
Ikan/ <i>Fish</i>	0,87
Daging/ <i>Meat</i>	0,00
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	19,82
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	34,84
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	5,13
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	103,06
Minyak dan lemak/ <i>Oil and fats</i>	12,06
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	142,29
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	7,46
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	76,89
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	396,97
Tembakau dan sirih/ <i>Tobacco and betel</i>	0,00
<b>Jumlah/Total</b>	<b>2436,22</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017

Source : National Socio Economic Survey 2017

**Tabel 11.7** Rata-Rata Konsumsi Lemak per Kapita Seminggu (gram) menurut Kelompok Bahan Makanan Di Kabupaten Buton, 2017  
**Table 11.7** *Average Consumption of Fat Per Capita Per Week (grams) by Food Group in Buton Regency, 2017*

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu <i>Average Consumption of Calories Per Capita Per Week</i>
(1)	(2)
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	31,08
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	0,96
Ikan/ <i>Fish</i>	21,61
Daging/ <i>Meat</i>	1,35
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	10,10
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	3,13
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	3,63
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	2,60
Minyak dan lemak/ <i>Oil and fats</i>	95,86
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	5,02
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	0,67
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	16,26
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	102,99
Tembakau dan sirih/ <i>Tobacco and betel</i>	0,00
<b>Jumlah/Total</b>	<b>295,27</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017  
 Source : National Socio Economic Survey 2017

<https://butokrab.bps.go.id>

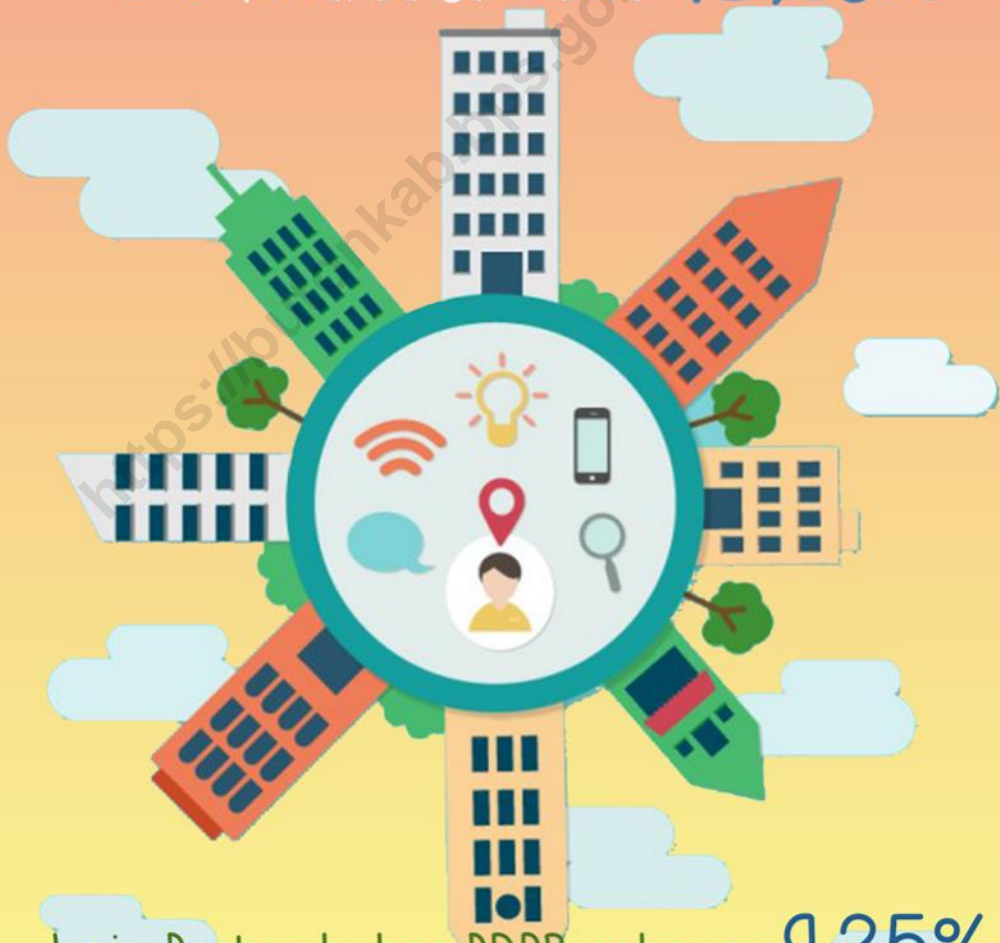
Halaman ini sengaja dikosongkan  
*This Page Intentionally left blanks*

# PENDAPATAN REGIONAL

## *Regional Income*

# BAB Chapter 12

Distribusi Persentase PDRB terbesar berada pada  
sektor pertambangan sebesar **42,16%**



Laju Pertumbuhan PDRB sebesar **9,25%**





**PENJELASAN TEKNIS**

1. Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB pada penyajian ini digunakan dua pendekatan yaitu sektoral dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (sektoral) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi sektoral merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

**TECHNICAL EXPLANATION**

1. *Gross Domestic Product (GDP) at the national level and also the Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level describe the basic measure of the output arising from economic activity. To compile these statistics, in this presentation used two approaches, sectoral and use. Both present the composition of the added value of data specified according to the source of economic activities (sectoral) and the components of its use. GDP and GRDP can be defined as the total value added of goods and services produced by all business units in a particular area within a year. In the terms of use, describes the use of the added value.*

2. Penyajian PDB menurut sektor dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup sektor pertanian; pertambangan dan penggalian; Industri pengolahan; Listrik, Gas dan air bersih; Konstruksi; perdagangan, Restoran dan Hotel; Pengangkutan dan Komunikasi; Lembaga Keuangan dan Jasa-jasa.
2. *GDRP by sector is classified by types of economic activities such as Agriculture; Mining & Quarrying; Manufacturing; Electricity, Gas & Water Supply; Construction; Wholesale & Retail Trade, Restaurant & Hotels; Transport and Communication; Finance, Insurance, Real Estate & Business Services; and other services.*
3. PDB menurut penggunaan dirinci menurut komponen pengeluaran rumah tangga (termasuk lembaga nirlaba), pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor dan impor.
3. *GDP according to usage specified according to components of household expenditure (including non-profit institutions), government consumption expenditure, and gross fixed capital formation, changes in inventories, exports and imports.*

4. Pengeluaran Konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga disini mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang dan jasa) di dalam negeri maupun di luar negeri. Termasuk pula disini pengeluaran lembaga nirlaba yang tujuan usahanya adalah untuk melayani keperluan rumah tangga.
4. *Household consumption expenditure covers a wide range of household final consumption expenditure on goods and services to meet the needs of individuals and groups directly. Household expenditures here include the purchase of food and non-food (goods and services) in the country and abroad. Including non-profit institutions here expenditure business objectives is to serve the household.*
5. Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup Pengeluaran konsumsi pemerintah untuk belanja pegawai, penyusutan maupun belanja barang (termasuk biaya perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran rutin lainnya), baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun oleh pemerintah daerah.
5. *Government consumption expenditure includes government Consumption expenditures for personnel expenditure, depreciation and spending on goods (including travel costs, maintenance and other routine expenses), whether conducted by the central government or local governments.*

6. Pembentukan Modal Tetap Bruto mencakup pengadaan, pembuatan dan pembelian barang modal. Barang modal yang dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula disini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer tidak dicakup disini tetapi digolongkan sebagai konsumsi pemerintah.
6. *Gross Fixed Capital Formation includes the procurement, manufacture and purchase of capital goods. Capital goods in question are goods used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery and transportation equipment. It also includes major improvements here (weight) that are to extend the life or changing the shape or capacity of these capital goods. Capital expenditures for military purposes are not covered here but are classified as government consumption.*
7. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (non-residen) Import barang dan Jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor
7. *Exports of goods and services is the trade of goods and services from residents (resident) to non-residents (non-residents). Imports of goods and services are commercial transactions from non-residents to residents. Export or import occurs in the event*

terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut).

*of change of ownership of goods between residents rights to non-residents (with or without physical movement of goods).*

8. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian yaitu: atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilainya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2000 sebagai dasar penilaian.

8. *GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2000 is used as the base year in this publication.*

9. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari penghitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya) kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
9. *Gross Domestic Product growth rate obtained from the calculation of GDP at constant prices. Obtained by reducing the value of GDP in year n to the value in year n-1 (previous year) and then multiplied by 100 percent. Aggregate growth rate shows the development of a certain time prior to the time the income of one.*
10. Output adalah nilai dari seluruh produk yang dihasilkan oleh seluruh sektor-sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (Negara, provinsi dan sebagainya) dalam suatu periode waktu tertentu (umumnya satu tahun), tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksinya.
10. *Output is the value of products produced by production sectors utilizing all production factors available in the region during a given period, without taking into account the origin of producers.*

11. Input antara adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk barang dan jasa yang digunakan habis dalam proses produksi. Komponen input antara terdiri dari barang yang tidak tahan lama dan jasa yang dapat berupa hasil produksi dalam negeri atau impor.
12. Input primer adalah input atau biaya yang timbul sebagai akibat dari pemakaian faktor produksi dalam suatu kegiatan ekonomi. Faktor produksi antara lain terdiri dari: tenaga kerja, tanah, modal dan kewiraswastaan.
13. Permintaan akhir adalah permintaan atas barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi akhir. Sesuai dengan pengertian ini maka permintaan akhir tidak mencakup barang dan jasa yang digunakan untuk kegiatan produksi.
- 11. intermediate Inputs are all costs of obtaining goods and services that are fully utilized in the production process. The intermediate input components consist of non- durable goods and services in the form of both domestic production and imports.*
- 12. Primary Inputs are costs relating to the utilization of production factors in an economic activity. Production factors include workers, land, capital and entrepreneurship.*
- 13. Final demand is the demand for goods and services utilized for final consumption. In line with this definition, final demand excludes goods and services utilized in the production process. Final demand includes household*



14. Upah/Gaji adalah nilai tambah yang dibayarkan sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi tenaga kerja (termasuk di dalamnya imputasi upah dan gaji).
14. *Wage/salary is value added paid as reward of employing labor production factor (including imputation of wage and salary).*
15. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, baik pendapatan yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus dll), balas jasa kapital (sewa, bagi hasil, dll), maupun pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer).
15. *Household income is defined as incomes received by all household members. Household income can be in the form of production factors compensation (wages and salaries profits, bonuses, etc.), capital compensation (rent, profit sharing, etc.), or incomes from transfer.*
16. Jumlah pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan dari anggota rumah tangga.
16. *Total household income is total income received by all household members (head of household and its members).*

17. Pendapatan rumah tangga setelah pajak adalah pendapatan rumah tangga setelah dikurangkan pajak.
17. *Household income after tax is household income minus tax.*
18. Pendapatan disposabel adalah pendapatan rumah tangga setelah dikurangi beban yang harus dibayar oleh rumah tangga.
18. *Disposable income is household income minus liabilities that must be paid by household.*
19. Pendapatan kapital adalah nilai tambah yang dibayarkan sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi bukan tenaga kerja termasuk didalamnya keuntungan, dividen, sewa tanah dan sejenisnya.
19. *Capital income is value added paid as a result of the utilization of non-worker production factors. It includes profits, dividend, interest, land renting, and others in the same category.*
20. Pengeluaran konsumsi adalah pengeluaran aktual rumah tangga untuk konsumsi akhir terhadap berbagai jenis produk seperti
20. *Consumption expenditure is actual expenditure of household for final consumption spent for various goods and services*

sandang, pangan, papan (tidak termasuk pengeluaran untuk transfer). Pengeluaran konsumsi akhir ini mencakup pembelian berbagai jenis barang dan jasa hasil dari produksi domestik maupun impor.

*(excluding transfer). Consumption expenditure includes spending for various goods and services. Resulted from domestic production and imports.*

21. Pajak yang dimaksud disini adalah pajak langsung yakni jenis pungutan pemerintah secara langsung dikumpulkan dari pihak yang wajib membayar pajak.
21. *Tax, defined here, refers to direct tax, which is defined as government charges directly collected from tax payers.*
22. Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang tinggal dalam satu atap dan makan dari satu dapur.
22. *Household is an individual or a group of people living in a physical / census building unit or part thereof who make common provision for food and other essentials of living.*
23. Tenaga kerja pertanian adalah tenaga kerja dalam usaha pertanian termasuk perkebunan, perikanan, kehutanan dan perburuan yang atas nama sendiri atau bersama dengan pihak lain, memimpin,
23. *Agricultural worker is someone working in the agricultural sector including estates, fishery, forestry, and hunting, whether working as an individual or in collaboration with other parties, leading, supervising,*

menyelenggarakan, mengawasi, atau melaksanakan usaha pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, perburuan dan penangkapan hewan dan usaha-usaha yang berhubungan dengan itu.

*and conducting activities in agriculture, estates, forestry, fishery, and hunting as well as related activities.*

24. Tenaga kerja produksi, operator alat angkutan manual adalah tenaga kerja yang melaksanakan kegiatan penggalian dan pengolahan bahan tambang, minyak dan gas bumi; proses pemuatan barang; konstruksi, perawatan dan perbaikan berbagai jenis jalan, bangunan, mesin dan lain-lain, termasuk didalamnya tenaga kerja yang mengerjakan bahan-bahan, mengemudikan alat angkutan dan peralatan lain dan melaksakan tugas yang terutama menggunakan tenaga kerja jasmani.

24. *Production, operator, and manual workers are those having activities of quarrying and processing mining ore, oil and gas; processing of stuffing; constructing, maintaining, and repairing roads, buildings, machineries, etc, those who are implementing their knowledge in technological, social, economic, and industrial problems, as well as experts, arts, and sports. Including workers who prepares materials, driving and operating vehicles and other equipments and other physical jobs.*

25. Tenaga kerja tata-usaha, penjualan dan jasa adalah tenaga kerja dalam berbagai jenis jabatan tata usaha yang meliputi pekerja pengawas tata usaha, pejabat pelaksana pemerintah, pengawas pelaksanaan jasa angkutan dan komunikasi, penyusun dan pemelihara catatan transaksi keuangan termasuk pengurus kas, pencatat baik lisan atau tertulis (steno, mesin dan ketik), melayani mesin kantor, peralatan telepon dsb, termasuk penyelenggara angkutan darat bagi penumpang, pendistribusian barang kiriman dan tugas lain yang sejenis.
25. *Clerical, sales and services workers consist of administration supervisors, governmental officers, supervisors of transportation and communication activities, staff of financial transaction activities, including distributors of shipment articles, and other related jobs.*
26. Tenaga kerja profesional, teknisi, manajer, militer meliputi pejabat legislatif dan tenaga manajemen; manajer (utama, produksi, kecuali produksi pertanian, pemasaran, keuangan administrasi, personalia, litbang) dan direktur, sedangkan tenaga profesional dan teknisi adalah
26. *Professional, technician, managerial, and non-civilian workers consist of managers (main, production excluding agricultural production, marketing, financial, administration, HRD, and research and development)*

mereka yang dalam pekerjaannya dengan menerapkan ilmu pengetahuan untuk memecahkan berbagai persoalan teknologi, sosial, ekonomi, industri, serta melakukan fungsi-fungsi keahlian teknis, kesenian dan yang berhubungan dengan itu dalam berbagai bidang termasuk olahraga. Tenaga kerja penerima upah gaji meliputi buruh/karyawan/pegawai dan pekerja bebas (pertanian dan non-pertanian).

*and director. Meanwhile, professional and technician are Paid workers consist of labors/ employees and free labors (agricultural and non-agricultural).*

27. Tenaga kerja bukan penerima upah gaji meliputi tenaga kerja yang status pekerjaannya berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/dibayar, serta pekerja keluarga/tak dibayar.

*27. Unpaid workers consist of own workers, own workers with temporary/unpaid workers, own workers with permanent/paid workers, and family workers.*

- 28. Rumah tangga buruh tani** adalah rumah tangga dengan kepala rumah tangga atau penerima pendapatan terbesar bekerja sebagai buruh tani.
- 28. *Agricultural labor household*** is a household with household head working as agricultural labor or the main income being from working as agricultural laborer.
- 29. Rumah tangga petani gurem** adalah rumah tangga yang kepala rumah tangganya atau penerima pendapatan terbesar menerima pendapatan dari hasil mengusahakan lahan pertanian yang memiliki lahan pertanian kurang dari 0,5 Ha.
- 29. *Smallholder households*** are households whose head of household or the biggest income earners receive income from agricultural land cultivate agricultural land less than 0.5 ha.
- 30. PDRB.** Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun. Nilai PDRB mencerminkan kemajuan ekonomi suatu daerah.
- 30. *GRDP.*** Gross Regional Domestic Product (GRDP) can be defined as the total value-added goods and services produced by all business units within a certain area within a year. GRDP reflects the value of economic development of a region.

- 31. Struktur PDRB.** Dalam struktur perekonomian Kabupaten Buton, sektor pertanian masih merupakan sektor yang mempunyai peran terbesar terhadap PDRB atas dasar harga berlaku.
- 31. *The structure of GRDP.*** *Buton in the structure of the economy, agriculture is still the sector that has the greatest role to the GRDP at current prices.*
- 32. PDRB per kapita.** Salah Satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu daerah dapat dilihat dari besarnya PDRB per kapita. Rata-rata peningkatan PDRB per kapita penduduk kabupaten Buton memperlihatkan angka di atas 5 persen, ini menunjukkan tingkat kemakmuran yang semakin baik.
- 32. *GRDP per capita.*** *One yardstick to determine the level of prosperity of a region can be seen from the GRDP per capita. The average increase in GDRP per capita figures show Buton above 5 percent, this shows the level of prosperity that the better.*
- 33. PDRB Menurut Penggunaan.** Secara umum PDRB dikelompokkan menjadi tiga kelompok pengeluaran yaitu konsumsi, investasi dan kelompok penggunaan di luar wilayah neto. Ketiga kelompok ini merupakan komponen permintaan akhir dari seluruh PDRB Kabupaten Buton yang mempunyai efek
- 33. *GDRP by Expenditure.*** *GDRP is generally classified into three groups of expenditure: consumption, investment and group use outside of the net. The third group is a component of the final demand of the entire GDRP Buton which has a multiplier effect. If one component changes will affect the other components, as well*



multiplier. Bila salah satu komponen berubah akan berpengaruh pada komponen yang lain, begitu pula apabila terjadi kenaikan PDRB maka masing-masing komponen akan berubah sesuai dengan polanya masing-masing.

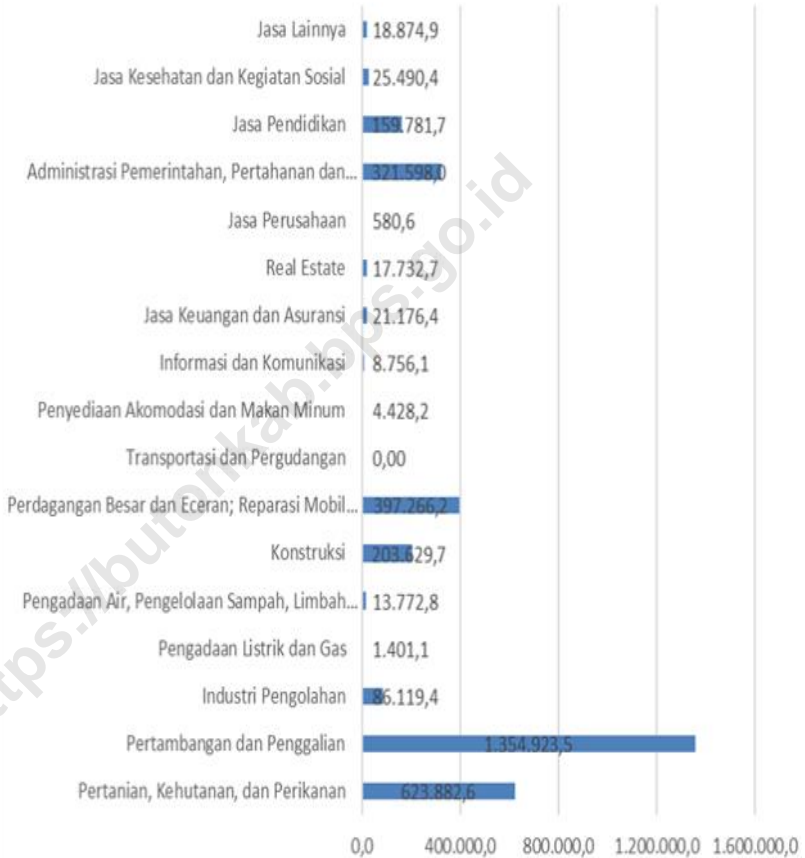
*as in case of increase of GDRP then each component will change according to the pattern of each.*

34. **Kelompok Investasi.** Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) adalah penambahan barang-barang modal dari seluruh sektor perekonomian yang terjadi dalam satu tahun.

**34. Investment Group.** *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) is the addition of capital goods from all sectors of the economy that occurred within one year.*

**Gambar** 19  
**Figure**

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (juta rupiah), 2017**  
**Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buton Regency (Million rupiahs), 2017**



Sumber : Hasil Sensus, Survei, dan berbagai Sumber Lainnya  
Source : Census, Surveys, and Other Sour

**Tabel** 12.1 **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (juta rupiah), 2015–2017**  
**Table** 12.1 **Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buton Regency (Million rupiahs), 2015–2017**

Lapangan Usaha Industry	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	528.850,7	575.767,0	623.882,6
2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	1.188.000,2	1.280.195,4	1.354.923,5
3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	70.525,8	77.669,0	86.119,4
4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	961,9	1.148,9	1.401,1
5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	11.967,0	13.380,3	13.772,8
6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	161.848,4	189.641,0	203.629,7
7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	308.562,3	346.754,8	397.266,2
8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	21.542,9	23.477,1	25.999,0
9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	3.598,8	4.061,3	4.428,2
10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	7.314,5	7.945,8	8.756,1
11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	15.319,7	19.438,9	21.176,4
12 Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	15.052,4	16.557,7	17.732,7
13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	456,8	537,7	580,6
14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	287.175,0	303.016,7	321.598,0
15 Jasa Pendidikan/ <i>Education Activities</i>	131.006,5	147.247,0	159.781,7
16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	21.776,8	23.863,3	25.490,4
17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	16.815,7	17.899,6	18.874,9
<b>Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Bruto</b>	<b>2.790.775,4</b>	<b>3.048.601,4</b>	<b>3.285.413,3</b>

Sumber : Hasil Sensus, Survei, dan berbagai Sumber Lainnya

Source : Census, Surveys, and Other Sour

**Tabel**  
**Table 12.2** **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (Juta rupiah), 2015–2017**  
**Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Regency (Million rupiahs), 2015–2017**

Lapangan Usaha Industry	2015	2016	2017
(1)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	416.953,5	434.742,4	458.449,9
2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	984.974,9	1.016.385,0	1.054.194,5
3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	58.974,8	62.479,7	66.434,6
4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	1.195,1	1.267,2	1.367,7
5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	10.002,1	10.911,3	11.033,5
6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	131.821,6	143.561,4	150.420,1
7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	259.715,6	280.394,0	306.648,1
8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	19.957,1	21.673,6	23.537,2
9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	3.012,6	3.179,9	3.357,0
10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	7.748,6	8.269,9	8.848,8
11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	11.847,1	14.298,7	14.876,9
12 Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	13.225,7	13.734,2	14.307,3
13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	409,2	448,6	472,6
14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	235.089,6	241.303,4	250.955,5
15 Jasa Pendidikan/ <i>Education Activities</i>	112.931,6	122.247,4	127.760,8
16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	18.424,1	19.735,2	20.526,5
17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	15.180,1	15.920,9	16.316,9
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b> <b>Gross Regional Domestic Bruto</b>	<b>2.301.463,2</b>	<b>2.410.552,6</b>	<b>2.529.508,0</b>

Sumber : Hasil Sensus, Survei, dan berbagai Sumber Lainnya

Source : Census, Surveys, and Other Sour

Tabel  
Table

12.3

**Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (persen), 2015–2017**

**Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buton Regency (percent), 2015–2017**

Lapangan Usaha Industry		2015	2016	2017
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	18,95	18,89	18,99
2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	42,57	41,99	41,24
3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	2,53	2,55	2,62
4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,03	0,04	0,04
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,43	0,44	0,42
6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	5,80	6,22	6,20
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	11,06	11,37	12,09
8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	0,77	0,77	0,79
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,13	0,13	0,13
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	0,26	0,26	0,27
11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	0,55	0,64	0,64
12	Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	0,54	0,54	0,54
13	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,02	0,02	0,02
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	10,29	9,94	9,79
15	Jasa Pendidikan/ <i>Education Activities</i>	4,69	4,83	4,86
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,78	0,78	0,78
17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,60	0,59	0,57
<b>Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Hasil Sensus, Survei, dan berbagai Sumber Lainnya

Source : Census, Surveys, and Other Sour

**Tabel 12.4** Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (juta rupiah), 2015–2017  
**Table 12.4** *Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Regency (million rupiahs), 2015–2017*

	Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2015	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	1,23	4,27	5,45
2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	6,32	3,19	3,72
3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	2,71	5,94	6,33
4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	6,63	6,03	7,93
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	2,67	9,09	1,12
6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	4,44	8,91	4,78
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5,03	7,96	9,36
8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	6,37	8,60	8,60
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1,73	5,55	5,57
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	2,46	6,73	7,00
11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	3,40	20,69	4,04
12	Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	6,28	3,84	4,17
13	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	2,53	9,62	5,34
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	0,54	2,64	4,00
15	Jasa Pendidikan/ <i>Education Activities</i>	3,04	8,25	4,51
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	4,23	7,12	4,01
17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	5,07	4,88	2,49
<b>Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto</b>		<b>4,17</b>	<b>4,74</b>	<b>4,93</b>

Sumber : Hasil Sensus, Survei, dan berbagai Sumber Lainnya  
 Source : *Census, Surveys, and Other Sour*

**Tabel 12.5** **Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (2010=100), 2015–2017**  
**Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product by Industry in Buton Regency (2010=100), 2015–2017**

	Lapangan Usaha Industry	2015	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	126,84	132,44	136,09
2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	120,61	125,96	128,53
3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	119,59	124,31	129,63
4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	80,49	90,67	102,44
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	119,64	122,63	124,83
6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	122,78	132,10	135,37
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	118,81	123,67	129,55
8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	107,95	108,32	110,46
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	119,46	127,72	131,91
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	94,40	96,08	98,95
11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	129,31	135,95	142,34
12	Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	113,81	120,56	123,94
13	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	111,62	119,87	122,86
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	122,16	125,57	128,15
15	Jasa Pendidikan/ <i>Education Activities</i>	116,01	120,45	125,06
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	118,20	120,92	124,18
17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	110,78	112,43	115,68
	<b>Produk Domestik Regional Bruto</b> <b>Gross Regional Domestic Bruto</b>	<b>121,26</b>	<b>126,47</b>	<b>129,88</b>

Sumber : Hasil Sensus, Survei, dan berbagai Sumber Lainnya

Source : Census, Surveys, and Other Sour

**Tabel 12.6** Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton, 2015–2017  
**Table 12.6** *Implicit Growth Rate of Gross Regional Domestic Product by Industry in Buton Regency, 2015–2017*

	Lapangan Usaha Industry	2015	2016	2017
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	5,50	4,42	2,75
2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	6,20	4,43	2,04
3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	3,93	3,95	4,28
4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	- 0,44	12,65	12,98
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	3,02	2,49	1,79
6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	5,26	7,59	2,48
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	4,75	4,09	4,76
8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	1,48	0,35	1,97
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	2,90	6,92	3,28
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	- 1,43	1,78	2,99
11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1,15	5,13	4,70
12	Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	2,63	5,93	2,81
13	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	1,15	7,39	2,49
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	0,10	2,80	2,05
15	Jasa Pendidikan/ <i>Education Activities</i>	1,34	3,83	3,83
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	3,47	2,30	2,70
17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	2,56	1,49	2,89
	<b>Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto</b>	<b>4,67</b>	<b>4,29</b>	<b>2,70</b>

Sumber : Hasil Sensus, Survei, dan berbagai Sumber Lainnya  
 Source : *Census, Surveys, and Other Sour*



Halaman ini sengaja dikosongkan  
*This Page Intentionally left blanks*

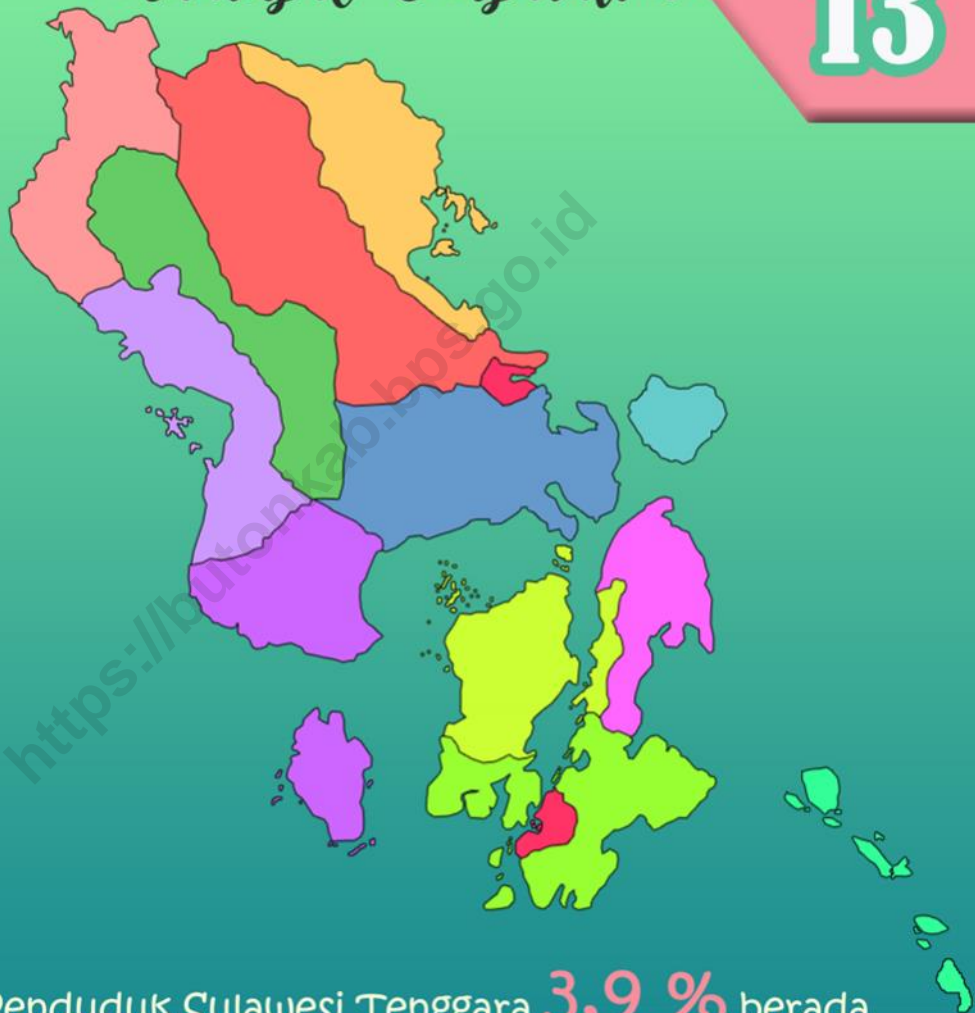
<https://butonkab.bps.go.id>

# PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN

BAB  
Chapter

13

*Municipal Comparison*



Penduduk Sulawesi Tenggara **3,9 %** berada  
di Kabupaten Buton  
Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten Buton

menduduki peringkat **13** dibanding  
Kabupaten Lain di Sulawesi Tenggara



**PENJELASAN TEKNIS****TECHNICAL EXPLANATION**

1. Jumlah penduduk dan angka harapan hidup penduduk setiap negara merupakan hasil estimasi yang merujuk pada data sensus yang dilakukan setiap kabupaten/kota. Misalnya Kota Kendari mengacu pada hasil Sensus Penduduk (SP) 2010. Estimasi tersebut memperhatikan perubahan tingkat kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk.
  2. Laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) per kapita menggunakan data PDB per kapita atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB per kapita pada tahun ke-n dengan nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan tersebut menunjukkan perkembangan agregat pendapatan per kapita penduduk
1. *Population data and life expectancy at birth data of each country refer to the population census - based estimation result conducted by each regency/municipality. For example, Kendari municipality population data refer to the result of the 2010. Population Census. The estimates took into account the trends in fertility, mortality, and migration.*
  2. *Growth rate of per capita gross domestic product (GDP) is derived from per capita GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of per capita GDP year n with the value of per capita GDP year n-1, divided by the value of per capita GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of per capita GDP explains the per capita income growth during the given period.*

dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya (perkembangan berantai).

- |   |  |
|---|--|
| <p>3. Jumlah penduduk setiap Kabupaten/kota merupakan hasil dari proyeksi Penduduk 2015. Bila dilihat dari jumlah penduduk, Kota Kendari menempati posisi pertama terbanyak memiliki penduduk sebesar 347.496. Sementara itu Kabupaten berpenduduk paling sedikit adalah Konawe Kepulauan yaitu sebesar 31.688.</p> | <p>3. <i>The population of each regency/Municipality is the result of Population Projection 2015. When viewed from the population, Kendari is the first rank, it's has a population of 347,496 people. Meanwhile, Konawe Kepulauan has the least population as 31,688.</i></p> |
| <p>4. Pengukuran kemiskinan yang dapat dipercaya dapat menjadi instrumen tangguh bagi pengambil kebijakan dalam memfokuskan</p>   | <p>4. <i>Reliable measurement of poverty can be a formidable instrument for policy makers in focusing attention on the poor</i></p>  |

perhatian pada kondisi hidup orang miskin. Data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan kemiskinan antar daerah dan antar waktu, serta menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi mereka. Melalui pengukuran kemiskinan, dapat dilihat persentase jumlah penduduk miskin pada tahun 2014, dimana Buton Utara merupakan kabupaten dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 16,35 persen, sedangkan kota Kendari memiliki persentase terendah yaitu 5,56 persen.

*living conditions. A good poverty data can be used to evaluate government policies on poverty, comparing poverty between regions and inter temporal, and determine target the poor with the aim of improving their condition. Through the measurement of poverty, can be seen the percentage of poor population in 2014, where Kolaka Utara as a regency with the highest percentage that is equal to 17.53 percent, while the Municipality of Kendari had the lowest percentage of 5.56 percent.*

4. Tingginya persentase penduduk miskin di Buton Utara tersebut, sejalan dengan laju pertumbuhan

5. *The high percentage of poor people in the Buton Utara, in line with the GRDP growth rate. North Buton achieve*

PDRB. Buton Utara mencapai laju pertumbuhan PDRB sebesar 3,15, jauh lebih kecil dibandingkan dengan Kota Kendari yang mencapai laju pertumbuhan PDRB sebesar 9,35 persen.

*GRDP growth rate of 3.15, far less than the Buton Regency which achieve the GDP growth rate of 9.35 percent .*

<https://butonkab.bps.go.id>

**Tabel** 13.1 **Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara (ribu), 2016–2017**  
**Table** 13.1 **Population by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara (thousand), 2016–2017**

<b>Kabupaten/Kota Regency/Municipality</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
(1)	(2)	(3)
<b>Kabupaten/ Regency</b>		
1 Buton	99 352	100 440
2 Muna	215 442	218 680
3 Konawe	238 067	244 324
4 Kolaka	246 918	251 520
5 Konawe Selatan	299 928	304 214
6 Bombana	170 020	175 497
7 Wakatobi	95 209	95 386
8 Kolaka Utara	142 614	144 681
9 Buton Utara	61 124	62 088
10 Konawe Utara	59 673	60 884
11 Kolaka Timur	125 859	128 154
12 Konawe Kepulauan	32 307	33 212
13 Muna Barat	78 476	79 649
14 Buton Tengah	90 159	91 099
15 Buton Selatan	78 218	79 053
<b>Kota/ City</b>		
1 Kendari	359 371	370 728
2 Bau Bau	158 271	162 780
<b>Provinsi Sulawesi Tenggara Sulawesi Tenggara Province</b>	<b>2 551 008</b>	<b>2 602 389</b>

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source : Indonesia Population Projection 2010-2035



**Tabel**  
**Table** 13.2 **Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2014 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014–2017**  
**Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2014 Constant Market Prices by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara (percent), 2014–2017**

Kabupaten/Kota Regency/ Municipality	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kabupaten/Regency</b>				
1 Buton	8,09*	3,93*	4.17	4.74
2 Muna	6,68*	9,33*	7.15	6.08
3 Konawe	6,47*	7.98	6.11	5.53
4 Kolaka	7,17*	0.48	7.65	3.74
5 Konawe Selatan	6.95	7.15	8.09	6.97
6 Bombana	8.35	7.35	8.22	5.63
7 Wakatobi	7.81	7.87	7.68	7.97
8 Kolaka Utara	8.70	8.36	7.05	7.69
9 Buton Utara	8.83	9.59	4.13	6.04
10 Konawe Utara	7.01	3.15	6.75	5.64
11 Kolaka Timur	-	8.85	6.19	7.40
12 Konawe Kepulauan	-	7.69	7.79	7.82
13 Muna Barat	-	-	8.08	7.21
14 Buton Tengah	-	-	2.86	8.08
15 Buton Selatan	-	-	4.09	7.16
<b>Kota/City</b>				
1 Kendari	8.68	9.83	8.92	9.00
2 Bau Bau	7.99	8.63	8.97	8.01
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>11.65</b>	<b>6.26</b>	<b>6.88</b>	<b>6.51</b>

Sumber : Hasil Sensus, Survei, dan berbagai Sumber Lainnya

Source: Census, Surveys, and Other Sources

**Tabel 13.3** **Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2016–2017**  
**Table** **Percentage of Poverty by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (percent), 2016–2017**

Kabupaten/Kota Regency/ Municipality		2016	2017
(1)		(2)	(3)
<b>Kabupaten/Regency</b>			
1	Buton	13.03	13.41
2	Muna	32.65	32.35
3	Konawe	38.14	37.99
4	Kolaka	28.56	26.64
5	Konawe Selatan	33.94	33.73
6	Bombana	22.04	21.52
7	Wakatobi	15.73	15.49
8	Kolaka Utara	24.32	23.42
9	Buton Utara	9.60	9.64
10	Konawe Utara	5.79	8.44
11	Kolaka Timur	28.52	28.86
12	Konawe Kepulauan	5.70	5.97
13	Muna Barat	12.32	12.89
14	Buton Tengah	12.33	16.73
15	Buton Selatan	10.75	12.66
<b>Kota/City</b>			
1	Kendari	19.58	18.44
2	Bau Bau	13.87	13.55
<b>Sulawesi Tenggara</b>		<b>326.87</b>	<b>331.71</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Source : National Socio Economic Survey

**Tabel 13.4** Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara (ribu), 2017  
**Table** Population by Regency/City in Sulawesi Tenggara Province (thousand), 2017

Kabupaten/Kota Regency/City	2017			Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kabupaten/Regency</b>				
1. Buton	50 573	49 867	100 440	101.42
2. Muna	105 202	113 478	218 680	92.71
3. Konawe	125 211	119 113	244 324	105.12
4. Kolaka	129 212	122 308	251 520	105.64
5. Konawe Selatan	154 881	149 333	304 214	103.72
6. Bombana	88 598	86 899	175 497	101.96
7. Wakatobi	45 775	46 611	95 386	92.27
8. Kolaka Utara	74 677	70 004	144 681	106.68
9. Buton Utara	31 305	30 783	62 088	101.70
10. Konawe Utara	31 884	29 000	60 884	109.94
11. Kolaka Timur	65 773	62 381	128 154	105.44
12. Konawe Kepulauan	16 628	16 584	33 212	100.27
13. Muna Barat	38 693	40 956	79 649	94.47
14. Buton Tengah	43 667	47 432	91 099	92.06
15. Buton Selatan	38 860	40 193	79 053	96.68
<b>Kota/City</b>				
1. Kendari	187 233	183 495	370 728	102.04
2. Bau-bau	80 371	82 409	162 780	97.53
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>1 308 543</b>	<b>12 938 46</b>	<b>2 602 389</b>	<b>101.14</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional

Source : National Socio Economic Survey

Tabel  
Table

13.5

**Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017**  
**School Participation Rate by Regencies/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2017**

Kabupaten/Kota Regency/City		7-12	13-15	16-18	19-24
(1)		(4)	(4)	(4)	(4)
<b>Kabupaten/Regency</b>					
1.	Buton	100.00	98.28	75.99	37.26
2.	Muna	99.19	97.71	85.41	26.18
3.	Konawe	99.67	91.14	68.66	22.68
4.	Kolaka	99.83	94.49	62.22	20.94
5.	Konawe Selatan	99.82	95.19	63.59	13.73
6.	Bombana	100.00	86.68	63.36	12.42
7.	Wakatobi	98.74	96.81	85.53	20.96
8.	Kolaka Utara	100.00	87.07	60.31	17.84
9.	Buton Utara	99.78	96.39	77.43	21.83
10.	Konawe Utara	99.09	94.41	68.19	14.97
11.	Kolaka Timur	100.00	95.51	66.69	26.32
12.	Konawe Kepulauan	100.00	98.26	75.75	19.08
13.	Muna Barat	100.00	88.81	83.17	14.83
14.	Buton Tengah	90.25	95.5	91.55	25.23
15.	Buton Selatan	100.00	96.22	52.63	29.28
<b>Kota/City</b>					
1.	Kendari	100.00	94.07	77.72	57.9
2.	Bau-bau	100.00	95.72	83.16	28.77
<b>Sulawesi Tenggara</b>		<b>99.32</b>	<b>94.08</b>	<b>72.94</b>	<b>30.03</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Source : National Socio Economic Survey

**Tabel 13.6** Angka Partisipasi Kasar Menurut Kabupaten/Kota, Sulawesi Tenggara 2016 - 2017  
**Table** *Rough Participation Rate by Regencies/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2016 - 2017*

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	APK Tahun 2016			APK Tahun 2017		
	SD	SLTP	SLTA	SD	SLTP	SLTA
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(4)	(4)
<b>Kabupaten/Regency</b>						
1. Buton	110.86	92.47	84.59	110.52	86.21	81.67
2. Muna	116.74	90.33	88.93	106.61	94.85	96.5
3. Konawe	108.86	75.63	93.92	116.32	78.85	77.7
4. Kolaka	113.39	75.03	88.47	118.78	75.9	78.37
5. Konawe Selatan	104.21	88.69	83.95	116.33	81.61	75.67
6. Bombana	106.35	92.80	68.65	109.04	93.5	67.43
7. Wakatobi	110.07	99.06	69.74	111.48	98.67	84.65
8. Kolaka Utara	106.54	84.73	57.02	111.23	80.53	63.94
9. Buton Utara	106.39	108.31	78.45	107.14	109.5	77.31
10. Konawe Utara	111.68	98.88	62.34	108.65	92.27	72.85
11. Kolaka Timur	111.89	92.12	83.63	113.71	91.97	88.07
12. Konawe Kepulauan	107.16	107.99	64.84	116.94	96.16	89.89
13. Muna Barat				110.35	102.55	81.63
14. Buton Tengah				89.91	98.31	98.5
15. Buton Selatan				115.71	86.02	65.97
<b>Kota/City</b>						
1. Kendari	109.07	73.47	84.64	116.80	83.43	80.72
2. Bau-bau	111.33	90.08	84.47	112.27	93.99	79.24
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>109.96</b>	<b>86.70</b>	<b>81.81</b>	<b>112.10</b>	<b>88.06</b>	<b>80.01</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Source : National Socio Economic Survey

**Tabel 13.7** Angka Partisipasi Murni Menurut Kabupaten/Kota, Sulawesi Tenggara 2016 - 2017  
**Table** *Rough Participation Rate by Regencies/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2016 - 2017*

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	APM Tahun 2016			APM Tahun 2017		
	SD	SLTP	SLTA	SD	SLTP	SLTA
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(4)	(4)
<b>Kabupaten/Regency</b>						
1. Buton	96.23	77.80	68.52	97.13	76.91	65.31
2. Muna	97.58	80.67	76.95	97.26	78.85	75.01
3. Konawe	98.16	71.57	68.02	97.67	73.81	65.58
4. Kolaka	98.30	67.85	54.43	98.76	70.12	58
5. Konawe Selatan	94.29	75.05	62.16	96.32	73.11	61.13
6. Bombana	92.61	73.82	57.46	95.62	74.61	54.41
7. Wakatobi	95.29	79.99	53.08	96.88	79.82	62.34
8. Kolaka Utara	97.29	75.48	46.71	100.00	73.44	49.01
9. Buton Utara	91.41	84.76	59.71	95.04	83.51	60.58
10. Konawe Utara	93.90	79.83	50.45	97.11	78.86	53.83
11. Kolaka Timur	94.13	74.81	66.95	94.36	78.02	61.62
12. Konawe Kepulauan	93.17	90.70	53.57	98.86	88.69	61.36
13. Muna Barat				96.35	80.23	68.77
14. Buton Tengah				87.72	85.21	84.32
15. Buton Selatan				100.00	84.8	50.95
<b>Kota/City</b>						
1. Kendari	97.49	67.82	54.99	96.41	69.56	56.53
2. Bau-bau	99.80	85.56	71.47	98.22	85.61	73.42
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>96.27</b>	<b>75.54</b>	<b>62.63</b>	<b>96.62</b>	<b>76.49</b>	<b>62.71</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Source : National Socio Economic Survey

**Tabel 13.8** **Komponen IPM Menurut Kabupaten/kota, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017**  
**Table** **HDI Component by Regency, Sulawesi Tenggara 2017**

Kabupaten/Kota Regency/City	Komponen IPM Tahun 2017			
	AHH (Tahun)	HLS	RLS	Pengeluaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
<b>Kabupaten/Regency</b>				
1. Buton	67.30	13.52	7.22	64.47
2. Muna	69.77	13.48	7.89	67.61
3. Konawe	69.52	12.97	8.77	70.24
4. Kolaka	70.05	12.98	8.31	71.46
5. Konawe Selatan	69.98	12.22	7.72	67.23
6. Bombana	67.82	11.81	7.53	64.49
7. Wakatobi	69.59	13.14	7.71	67.99
8. Kolaka Utara	69.74	11.93	7.50	67.77
9. Buton Utara	70.38	12.73	8.18	66.40
10. Konawe Utara	68.69	12.02	8.62	67.71
11. Kolaka Timur	71.66	11.58	6.90	64.55
12. Konawe Kepulauan	67.88	11.30	8.90	63.44
13. Muna Barat	69.79	12.06	6.48	63.43
14. Buton Tengah	67.17	12.32	7.02	62.82
15. Buton Selatan	67.17	12.55	7.06	63.20
<b>Kota/City</b>				
1. Kendari	73.02	16.06	11.68	81.83
2. Bau-bau	70.50	14.79	9.90	74.18
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>70.47</b>	<b>13.36</b>	<b>8.46</b>	<b>69.86</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Source : National Socio Economic Survey

**Tabel 13.9** IPM Menurut Kabupaten/kota, Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017  
**Table** HDI by Regency, Sulawesi Tenggara 2017

Kabupaten/Kota Regency/City	IPM Tahun 2016		IPM Tahun 2017	
	IPM Tahun 2016	Peringkat IPM	IPM Tahun 2017	Peringkat IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Kabupaten/Regency</b>				
1. Buton	63.69		64.47	
2. Muna	66.96		67.61	
3. Konawe	69.84		70.24	
4. Kolaka	71.12		71.46	
5. Konawe Selatan	66.97		67.23	
6. Bombana	64.02		64.49	
7. Wakatobi	67.5		67.99	
8. Kolaka Utara	67.6		67.77	
9. Buton Utara	65.95		66.4	
10. Konawe Utara	67.2		67.71	
11. Kolaka Timur	63.6		64.55	
12. Konawe Kepulauan	62.56		63.44	
13. Muna Barat	65.57		63.43	
14. Buton Tengah	62.56		62.82	
15. Buton Selatan	62.55		63.2	
<b>Kota/City</b>				
1. Kendari	81.66		81.83	
2. Bau-bau	73.99		74.14	
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>69.31</b>	<b>0.00</b>	<b>69.86</b>	<b>0.00</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Source : National Socio Economic Survey



**Tabel 13.10** Indeks Kemahalan Konstruksi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Sulawesi Tenggara 2017  
**Table 13.10** *Construction Cost Index by Regency/City, Sulawesi Tenggara Province 2017*

Kabupaten/Kota	IKK
<i>Regency/City</i>	
(1)	(2)
<b>Kabupaten/Regency</b>	
1. Buton	97,23
2. Muna	101,93
3. Konawe	96,83
4. Kolaka	91,30
5. Konawe Selatan	91,12
6. Bombana	96,52
7. Wakatobi	109,58
8. Kolaka Utara	101,42
9. Buton Utara	114,33
10. Konawe Utara	88,93
11. Kolaka Timur	91,53
12. Konawe Kepulauan	106,15
13. Muna Barat	105,68
14. Buton Tengah	106,29
15. Buton Selatan	103,16
<b>Kota/City</b>	
1. Kendari	92,65
2. Bau-bau	105,47



# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

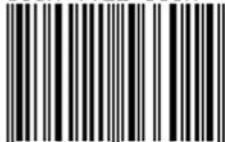
*Enlighten The Nation*



**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BUTON**

Jl. Protokol Kel. Saragi Kec. Pasarwajo  
Kabupaten Buton  
Email: [bps7401@bps.go.id](mailto:bps7401@bps.go.id)  
Website: <http://butonkab.bps.go.id/>

ISSN 0021-566X



9 770021 566014